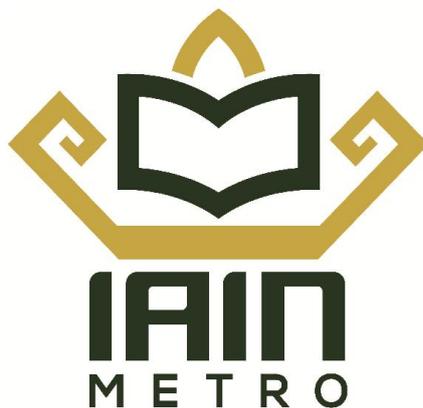


SKRIPSI

**PERAN ORANGTUA DALAM MENGAJARKAN IBADAH SHALAT
ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DUSUN PACITAN DESA
BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**ARIF RAHMAN
NPM. 14113791**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO)
1440 H / 2018 M**

SKRIPSI

PERAN ORANGTUA DALAM MENGAJARKAN IBADAH SHALAT ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DUSUN PACITAN DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

ARIF RAHMAN
NPM. 14113791

Pembimbing I : Drs. Zuhairi, M.Pd
Pembimbing II : Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO)
1440 H / 2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : ARIF RAHMAN
NPM : 14113791
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN ORANGTUA DALAM MENGAJARKAN IBADAH SHALAT ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DUSUN PACITAN DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

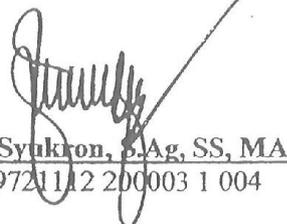
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I


Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Metro, Juli 2018
Dosen Pembimbing II


Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MENGAJARKAN IBADAH
SHALAT ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DUSUN
PACITAN DESA BANARJOYO KECAMATAN
BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : ARIF RAHMAN
NPM : 14113791
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

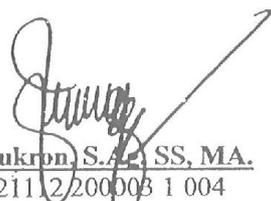
DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

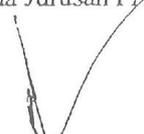
Dosen Pembimbing I

Metro, Juli 2018
Dosen Pembimbing II


Drs. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198503 1 006


Buyung Syukron, S.Pd., SS, MA.
NIP. 197211 2200003 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: B-4035/11.28-1/D/PP.60.9/12/2018

Skripsi dengan judul: PERAN ORANGTUA DALAM MENGAJARKAN IBADAH SHALAT ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DUSUN PACITAN DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, yang disusun oleh: ARIF RAHMAN, NPM: 14113791, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Rabu/07 November 2018.

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. Zuhairi, M.Pd.
Penguji I : Yuyun Yunarti, M.Si.
Penguji II : Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA.
Sekretaris : Khodijah, M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dekan, M.Pd.

008 200003 2 005

ABSTRAK

“Peran Orangtua Dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Anak Usia Sekolah Dasar Di Dusun Pacitan Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”

**Oleh:
Arif Rahman**

Tanpa disadari, orangtua sangat memegang peranan penting dalam sebuah kehidupan. Orangtua adalah seorang yang memiliki kendali terhadap anak-anaknya. Oleh sebab itu, peran orangtua sangat diperlukan dalam tata kehidupan. Peran yang dilakukan oleh orangtua terpusat pada anak usia sekolah dasar. Usia sekolah dasar adalah usia yang sangat baik untuk pendidikan secara maksimal. Ibadah shalat yang diajarkan pada anak usia sekolah dasar memiliki pengaruh yang sangat besar. Pengajaran anak yang masih kecil akan tersimpan baik di memorinya sehingga pengajaran shalat pada usia tersebut sangat penting. Dalam ranah penelitian ini, peneliti berusaha menampilkan sebuah isu tentang peran orangtua. Peran orangtua yang dapat diketahui dan dilaksanakan adalah orangtua sebagai panutan, motifator, cerminan, dan fasilitator untuk anak. Penelitian ini dilakukan pada warga dusun Pacitan, desa Banarjoyo, kecamatan Batanghari, kabupaten Lampung Timur. Permasalahan dalam penelitian ini terfokus pada “bagaimanakah peran orangtua dalam mengajarkan ibadah shalat anak usia sekolah dasar di dusun pacitan desa Banarjoyo kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh orangtua dalam mengajarkan ibadah shalat.

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif lapangan dengan sifatnya deskriptif analisis. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan skunder. Sumber data primer adalah orangtua dan anak-anak yang ada di lokasi penelitian, sedangkan data skundernya adalah hasil dokumentasi dan study pustaka. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan metode triangulasi waktu dan teknik. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode Mils dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa peran orangtua dalam mengajarkan ibadah shalat di dusun Pacitan tergolong baik. Hal itu dibuktikan dengan hasil obserasi yang menjelaskan bahwa orangtua menjalankan perannya dalam mengajarkan ibadah shalat, aktifitas orangtua dan anak dalam menjalankan ibadah shalat sangat diperhatikan, pelaksanaan ibadah shalat oleh orangtua dan anak sangat diperhatikan, dan aktifitas orangtua dan anak dalam lingkungan masyarakat sangat baik. Selain itu, hasil wawancara antara peneliti dan objek penelitian dalam hal ini orangtua dan anak-anak menjelaskan bahwa orangtua sangat peduli dan bertanggungjawab terhadap masalah ibadah shalat. Sehingga peran orangtua dalam mengajarkan ibadah shalat anak usia anak sekolah dasar terbilang sangat baik.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Rahman
NPM : 14113791
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Juni 2018

Yang Menyatakan,

Arif Rahman
NPM.14113791



MOTO

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ ﴿٤٠﴾
رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ ﴿٤١﴾

Artinya:

“Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku”

”Ya Tuhan Kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)”. (Q.S. Ibrahim: 14: 40-41).¹

¹ Q.S. Ibrahim; 14: 40-41.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur penulis kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia yang sangat besar kepada penulis sehingganya telah selesai menjalankan study setrata satu (S1) di IAIN Metro. Keberhasilan study ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda (Amiril) dan Ibunda (Susilawati) yang tanpa kenal lelah memberikan motivasi fasilitas, cinta, kasih, dan sayang demi keberhasilan, cita-cita dan mencapai ridho Allah SWT.
2. Adik-adiku (Nur Rahmawati dan Lutfi Hasnah) yang selalu mendoakan dan mendukung penulis selama study.
3. Almamater IAIN Metro tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

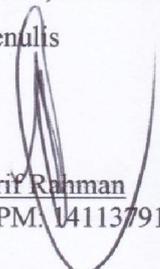
Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Drs. Zuhairi, M.Pd, dan Bapak Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan kepada yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/karyawan IAIN Metro yang telah memberikan banyak Ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis selama pendidikan. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada Kepala Desa Banarjoyo, Kepala Dusun Pacitan, Ketua RT se-Dusun Pacitan, dan warga Desa Banarjoyo yang telah memberikan izin penelitian dan bantuannya selama penulis melaksanakan penelitian di Desa Banarjoyo. Penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada ayahanda dan ibunda yang telah memberikan fasilitas, biaya, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan study hingga selesai.

Kritik serta saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi penegembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 02 Maret 2018

Penulis


Ariy Rahman
NPM: 14113791

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------|
| Halaman Sampul | i |
| Halaman Judul | ii |
| Halaman Nota Dinas | iii |
| Halaman Persetujuan..... | iv |
| Halaman Pengesahan | v |
| Abstrak | vi |
| Halaman Orisinalitas Penelitian | vii |
| Halaman Moto | viii |
| Halaman Persembahan | ix |
| Kata Pengantar | x |
| Daftar Isi | xi |
| Daftar Tabel | xiii |
| Daftar Lampiran | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Pertanyaan penelitian | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 4 |
| D. Penelitian Relevan | 5 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 8 |
| A. Peran Orangtua | 8 |
| 1. Pengertian Orangtua..... | 8 |
| 2. Peran Orangtua | 9 |
| 3. Tugas dan TanggungJawab Orangtua | 13 |
| 4. Pengajaran Ibadah Shalat Oleh Orangtua | 18 |
| B. Ibadah Shalat | 23 |
| 1. Pengertian Shalat | 23 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Dasar Hukum Shalat | 25 |
| 3. Hal-hal Yang Berkaitan Dengan Shalat | 26 |
| 4. Hikmah Shalat | 27 |
| C. Pentingnya Ibadah Shalat Pada Anak Usia Sekolah dasar | 29 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 31 |
| A. Jenis dan Sifat Penelitian | 31 |
| B. Sumber Data | 32 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 35 |
| E. Teknik Analisis Data | 36 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 38 |
| A. Sejarah Singkat Dusun Pacitan | 38 |
| B. Pelaksanaan Peran Orangtua Dalam Mengajarkan Ibadah shalat Di Dusun Pacitan | 44 |
| C. Analisis dan Pembahasan Pelaksanaan Peran Orangtua Dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Pacitan | 67 |
| D. Hasil Analisis dan Pembahasan Pelaksanaan Peran Orangtua Dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Pacitan | 86 |
| BAB V PENUTUP | 97 |
| A. Kesimpulan | 97 |
| B. Saran | 98 |
| DAFTAR PUSTAKA | 99 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 101 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 161 |

Daftar Tabel

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Tabel Daftar Kepala Dusun Pacitan | 101 |
| 2. Tabel Pejabat Dusun Pacitan | 102 |
| 3. Tabel Jumlah Penduduk Dusun Pacitan | 103 |
| 4. Tabel Pekerjaan Warga Dusun Pacitan | 104 |
| 5. Tabel Fasilitas Umum di Dusun Pacitan | 105 |
| 6. Tabel Kisi-kisi Wawancara | 107 |
| 7. Tabel Instrumen Penelitian | 108 |

Daftar Lampiran

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Lampiran 1, Daftar Kepala Dusun Pacitan | 101 |
| 2. Lampiran 2, Pejabat Dusun Pacitan | 102 |
| 3. Lampiran 3, Jumlah Penduduk Dusun Pacitan | 103 |
| 4. Lampiran 4, Pekerjaan Warga Dusun Pacitan | 104 |
| 5. Lampiran 5, Fasilitas Umum di Dusun Pacitan | 105 |
| 6. Lampiran 6, Kode Wawancara | 106 |
| 7. Lampiran 7, Kisi-kisi Wawancara | 107 |
| 8. Lampiran 8, Instrumen Penelitian | 108 |
| 9. Lampiran 9, Lembar APD | 124 |
| 10. Lampiran 10, Lembar Outline | 132 |
| 11. Lampiran 11, Lembar Foto Penelitian | 135 |
| 12. Lampiran 12, Lembar Konsultasi Bimbingan | 137 |
| 13. Lampiran 13, Lembar SK Bimbingan | 151 |
| 14. Lampiran 14, Lembar Surat Bebas Perpustakaan | 154 |
| 15. Lampiran 15, Lembar Surat Bebas Perpustakaan Jurusan | 155 |
| 16. Lampiran 16, Lembar SK Penelitian | 156 |
| 17. Lampiran 17, Lembar Izin Riset | 157 |
| 18. Lampiran 18, Lembar Surat Tugas Riset | 158 |
| 19. Lampiran 19, Lembar Surat Riset | 159 |
| 20. Lampiran 20, Lembar Jadwal Ujian Munaqosyah | 160 |
| 21. Lampiran 20, Lembar Daftar Riwayat Hidup | 161 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam keseharian orangtua, tentu terdapat tugas yang sangat penting dilakukannya. salah satu tugas utama dari orangtua adalah mendidik dan mengajar anak-anaknya. Orangtua yang menjalankan tugas dan perannya sebagai orangtua tentunya harus memahami peran yang dijalankannya. Salah satu peran orangtua yang sering dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari adalah mendidik anak-anaknya. Pendidikan atau tarbiyah yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya dapat berupa pendidikan iman, sosial, moral, fisik, akal, jiwa dan seksual. Dari pendidikan yang diberikan oleh orangtua kepada anak akan secara maksimal akan melahirkan generasi yang mampu menjalankan tugas dan kewajibannya terhadap agama, Negara, dan bangsa dan tak lupa juga berbakti kepada orangtuanya.

Peran-peran orangtua yang dijalankan dalam keseharian tentunya memiliki sebuah harapan yang besar. Salah satu harapan tersebut adalah menjadikan anak-anak usia sekolah dasar untuk giat dalam menjalankan ibadah shalat. Ibadah shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibadah shalat fardu atau ibadah shalat pada umumnya. Pentingnya ibadah shalat fardu dalam penelitian ini karena shalat fardu adalah ibadah utama dalam atau pusat dari segala ibadah. Hal ini tercermin dari ayat Al-Qur'an Surah Lukman ayat 17.

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya:

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)” (Q.S. Lukman 31:17).²

Dari ayat tersebut tentulah tahu bahwa orangtua memiliki kewajiban untuk mendidik dan mengajarkan ibadah shalat kepada anaknya.

Pemberian pengajaran atau pendidikan shalat pada anak usia sekolah dasar atau usia enam sampai dua belas tahun adalah karena pada usia tersebut anak-anak memiliki daya ingat yang sangat baik. Adanya pengajaran sejak kecil tentang ibadah shalat pasti akan teringat pada memori anak jangka panjang. Mengingat pengajaran shalat dilakukan secara teori (hafalan) dan Praktik (gerakan), maka pengajarannya pun sangat penting sekali di lakukan.

Dalam hal daripada itu, peran yang dilakukan oleh orangtua di dusun Pacitan sudah tergolong baik. Peran-peran yang dijalankan sangat mempengaruhi dengan tingkah laku anak. Dalam hal ini, adanya peran yang sangat baik inilah yang menjadi objek penelitian. Penelitian yang dilakukan berusaha mengetahui kegiatan orangtua dalam mengajarkan shalat kepada anaknya. Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah ketika sudah terdengar azan maghrib maka anak-anak beranjak ke mushala. Hal itu berdasarkan fakta di lapangan yang telah peneliti lakukan. Juga daripada itu

² Q.S. Lukman 31:17.

semua, dari hasil prasurvey yang telah dilakukan, peneliti mengamati lima orangtua dan lima anak-anak yang ada di tempat penelitian dan dengan mewancarainya ternyata mendapatkan data berupa pernyataan orangtua dan anak-anak yang menjelaskan bahwa orangtua mereka sebenarnya mengajarkan ibadah shalat kepada anaknya. Anak-anak juga menjelaskan bahwa pada dasarnya orangtua mereka senantiasa mengajarkan shalat dan juga berjamaah ke mushala ketika waktu shalat mahgrib telah masuk.

Selain itu, dalam menjalankan perannya orangtua sangat memperhatikan tentang ibadah shalat kepada anaknya sehingganya anak akan merasa lebih diperhatikan oleh orangtuanya. Orantua yang menjalankan perannya sebagai pendidik bagi anaknya sudah sangat jelas terlihat pada keseharian orangtua yang begitu sangat perhatian kepada anaknya dalam masalah ibadah shalat.

Dari uraian latar belakang di atas, tentunya yang menjadi persoalan pokok dalam penelitian ini adalah untuk menegetahui peran apa saja yang telah dijalankan orangtua di Dusun Pacitan sehinga dari sepuluh anak tujuh diantaranya dapat menjalankan rutinitas ibadah shalat dengan baik dan menjadi indikator keberhasilan dalam mendidik anak. Sehingga fokus peneliti dalam penelitian ini adalah “peran Orangtua Dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Pacitan Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan sebuah rumusan masalah sebagai berikut;

“Bagaimanakah peran orangtua dalam mengajarkan ibadah shalat anak usia sekolah dasar di Dusun Pacitan Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai parameter untuk mengukur peran orangtua dalam mengajarkan ibadah shalat pada anak usia sekolah dasar di dusun Pacitan agar tercipta generasi yang religius dan taat dalam menjalankan agama.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara teoritis adalah untuk memberikan gambaran tentang pentingnya ibadah shalat bagi anak-anak.
- b. Manfaat secara praktis adalah memberikan gambaran tentang manfaat memberikan pengajaran shalat kepada ana-anak dalam kehidupan sehari-hari

D. Penelitian Relevan

Banyak sekali penelitian ilmiah yang telah membahas tentang peranan orang tua dalam mengajarkan dan mendidik anaknya dengan pendidikan religius (agama Islam) mengenai ibadah shalat. Penulis meneliti tentang peran orangtua dalam mengajarkan ibadah shalat. Dalam penelitian terdahulu, banyak penelitian yang membahas masalah tersebut, diantaranya;

1. Penelitian dengan judul “Upaya Orang Tua Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Anak Dalam Keluarga di Desa Mulyo Rejo, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara”.³ Hasil penelitian tersebut menjelaskan peran orang tua sebagai pemimpin bagi anak-anaknya dan usaha yang dilakukan oleh orang tua agar anak-anaknya terbiasa disiplin dalam menjalankan shalat.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah dari segi sifat penelitian, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Teknik analisis datanya hampir memiliki kesamaan yaitu dengan teknik analisis model penyusunan berlanjut. Alat pengumpul data (APD) dalam penelitian ini juga memiliki kesamaan yaitu melalui wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak dalam topik permasalahannya. Topik permasalahan penelitian di atas yaitu masih banyaknya anak yang belum menjalankan ibadah shalat dan cara menanggulangnya. Yaitu seberapa besar orang tua

³ Istiqomah, *Upaya Orang Tua Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Anak Dalam Keluarga di Desa Mulyo Rejo, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara*, Jurusan Tarbiyah, STAIN Jurai Siwo Metro, 2015.

dalam berusaha mengupayakan agar anak-anaknya mau menjalankan ibadah shalat. Sedangkan penelitian ini yaitu berusaha mengetahui bimbingan religius seperti apa yang diberikan orang tua kepada anak sehingga anak-anak di Dusun pacitan senantiasa menjalankan ibadah shalat.

2. Penelitian dengan judul “Shalat Fardhu dan Pengaruhnya Dalam Membentuk Akhlakul Karimah”⁴. Hasil penelitian tersebut yaitu menjelaskan bahwa shalat fardhu yang dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan dapat mempengaruhi perilaku sehari-hari.

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian ini adalah terlihat dari segi variabel yang digunakan dan alat pengumpul datanya (APD). Variabel yang ada dipenelitian di atas yaitu shalat fardhu dan akhlakul karimah, sedangkan pada penelitian ini adalah peran orangtua dan ibadah shalat. Sedangkan APD dari keduanya adalah melalui wawancara dan dokumentasi.

Sisi perbedaan dalam penelitian di atas dengan peneliitian ini yaitu terdapat dalam hal pembahasan masalahnya. Penelitian di atas membahas tentang korelasi dan pengaruh rutinitas menjalankan ibadah shalat fardhu dengan akhlak sehari-hari. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti berusaha membahas tentang gambaran bentuk bimbingan orang tua yang memberikan bimbingan religius kepada anak dalam ibadah shalat agar terjadi kesinambungan dalam menjalankan shalatnya.

⁴ Risti Rahayu, *Shalat Fardhu dan Pengaruhnya Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*, Jurusan Tarbiyah, STAIN Jurai Siwo Metro, 2016.

3. Penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Ibadah Peserta Didik SMA Pramuka Bhakti Lampung Utara”⁵. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa perbedaan tingkat pemahaman ilmu agama Islam berpengaruh terhadap tingkat kesadaran, keaktifan, dan pelaksanaan ibadah shalat fardhu bagi peserta didik di SMA Pramuka Bhakti Lampung Utara.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari hal mengenai variabel yang digunakan, yaitu pengetahuan agama Islam dan pelaksanaan shalat dengan bimbingan religius dan ibadah shalat. Alat pengumpul data (APD) juga memiliki kesamaan yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi.

Segi perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu dalam segi jenis dan sifat penelitian. Penelitian di atas termasuk jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Dalam segi topik masalahnya juga berbeda. Perbedaannya terletak pada isi landasan teori penelitian di atas dengan landasan teori pada ranah penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian di atas memiliki kajian yang lebih khusus sedangkan penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas.

⁵ Saiful Ansori, *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Ibadah Peserta Didik SMA Pramuka Bhakti Lampung Utara*, Jurusan Tarbiyah, STAIN Jurai Siwo Metro, 2016.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Anak-anak dalam kesehariannya pasti mengenal seseorang yang menjadi kebanggaan dalam hidupnya. Orang tersebut juga menjadi teladan dan juga sebagai tempat untuk berkasih sayang. Anak-anak menyebut seseorang yang telah melahirkan dan membesarkannya sebagai orangtua. Dalam pengetahuan secara bahasa, “orang tua adalah ayah dan ibu”.⁶ Ayah dan ibu itulah yang telah menjadikan seorang anak menjadi pribadi yang sangat berharga.

Dalam pengertian yang lainnya, “orangtua adalah pribadi yang pertama dalam hidup anak”.⁷ Pribadi tersebut tentunya bukan seseorang yang biasa, melainkan seseorang yang cukup berharga bagi anak-anaknya. Keberhargaan orang tua bagi anak-anaknya meliputi segala aspek yang ada dalam diri anak. Dengan demikian seorang anak tentunya akan bangga dengan orangtuanya.

Dari kutipann di atas, orang tua dapat didefinisikan sebagai seseorang yang telah melahirkan, mendidik, dan memberi segalanya untuk anaknya. Orangtua juga adalah seseorang yang begitu berarti bagi diri seorang anak. Dengan demmikian, kewajiban seorang anak terhadap orang tuanya adalah memulyakan dan menghormatinya. Hal ini sudah

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi 3, h. 802.

⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 67.

tercermin dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 23-24, yang menjelaskan bahwasanya berbuat baik dan selalu mendoakan orangtua adalah kewajiban bagi anak-anaknya.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا
تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ
الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia (Q.S. Al-Isra: 17: 23).”

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" (Q.S. Al-Isra: 17: 24)”⁸

2. Peran Orangtua

Orangtua pada dasarnya sangat berperan besar dalam kehidupan anak. Dari orangtuanya lah anak akan belajar dengan segala hal yang menyangkut tata kehidupan anak. Dari mulai hal yang kecil hingga besar, anak akan cenderung mencontoh kegiatan orangtua baik langsung ataupun tidak langsung. Dengan demikian, orangtua wajib menjalankan peran-peran sebagai orangtua itu sendiri. Peran orangtua yang sedang

⁸. Q.S Al-Isra: 23-24.

digaungkan pada saat ini adalah menyangkut tata kehidupan anak, yaitu menjahkan dari sifat materialisme, pemanjaan dan paham kebebasan yang terlalu longgar kepada anak.⁹

Peran orangtua kepada anak secara rinci dapat diketahui dari paparan berikut ini;

a. Orangtua Sebagai Panutan Untuk Anak

Anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan yang terdekat. Dalam hal ini tentunya lingkungan keluarga, yaitu orangtua. Orangtua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktiitasnya kepada anak. Jadi orangtua merupakan sandaran utama anak dalam segala pekerjaan. Jika didikan yang diberikan orangtua baik, semakin baik pula pembawaan anak tersebut.

b. Orangtua Sebagai Motivator Anak

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain, terutama dari orangtua. Hal ini sangat diperlukan anak yang masih memerlukan dorongan. Motivasi dapat membentuk dorongan, pemberian penghargaan, harapan atau hadiah yang wajar dalam melakukan aktiitas yang dapat memperoleh prestasi yang memuaskan. Orangtua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan hadiah apabila anak berhasil dalam ujian, dengan motivasi yang diberikan oleh orangtua, anak akan lebih giat lagi dalam belajar.

c. Orangtua Sebagai Cerminan Untuk Anak

Orangtua adalah orang yang sangat dibutuhkan sertadiharapkan oleh anak. Selain itu, orangtua juga harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anak-anaknya, sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan harmonis, begitu juga sebaliknya. Orangtua dapat diharapkan oleh anak sebagai tempat tempat berdiskusi dalam berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan pendidikan atau pribadinya. Di sinilah peran orangtua dalam menentukan akhlak anak. Apabila orangtua memberikan contoh yang baik, anak pun akan mengambil contoh yang baik.

⁹Abdurrahman An-nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insanai Press, 1995), h. 27.

d. Orangtua Sebagai Fasilitator Anak

Pendidikan bagi anak akan berhasil dan berjalan baik apabila fasilitas cukup tersedia. Bukan berarti pula orangtua harus memaksakan diri untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi, orangtua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan anak, dan ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.¹⁰

Dari uraian di atas, dijelaskan bahwasanya orangtua memiliki peranan yang sangat besar kepada anaknya. Terlebih lagi dari orangtua sebagai penjaga dari sifat materialisme dan penjaga dari masuknya paham yang kurang baik kepada anak. Orangtua juga bertindak sebagai panutan yang menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Orangtua sebagai motivator anak yaitu seorang anak harus mendapatkan dorongan yang baik dari orangtuanya. Dorongan-dorongan yang dapat diberikan kepada anaknya adalah seperti pemberian penghargaan, ucapan yang baik dan selalu mendoakan untuk anaknya. Jika hal itu dilakukan oleh orang tua, maka anak akan menjadi seorang yang optimis dalam menjalani kehidupan kelak setelah si anak tersebut dewasa.

orangtua sebagai cerminan untuk anak yaitu orangtua dijadikan cermin kepribadian oleh anak tersebut. Dengan kata lain, orangtua harus menanamkan akhlak yang baik untuk anaknya. Bila orangtua memberikan atau mengajarkan akhlak yang baik kepada anaknya maka anak tersebut akan mencontoh akhlak tersebut.

¹⁰. Didin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 145.

Orangtua sebagai fasilitator anak yaitu orangtua memberikan fasilitas yang baik untuk anaknya. Manfaat memberikan fasilitas yang baik kepada anak adalah untuk memenuhi kebutuhan akan anak tersebut. Mulai dari kebutuhan fasilitas belajar hingga fasilitas yang menunjang kegiatan lainnya.

Peran orangtua yang tak kalah penting lagi adalah peranan orangtua yang menyangkut tata kehidupan anak. Orangtua dituntut untuk menjauhkan anak dari sistem penindasan dan materialisme, pemaanjaan dan paham serba yang membolehkan untuk anak. Bila peranan orangtua yang menyangkut masalah tata kehidupan sudah berjalan dengan baik maka akan muncul generasi yang baik dan generasi yang mampu untuk berani bersaing dengan bangsa lain.¹¹ Generasi yang baik adalah generasi yang senada dengan Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa setiap generasi memiliki tugas yang mampu menyadarkan setiap manusia untuk selalu melakukan amar maruf dan nahi munkar. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan hal tersebut adalah Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

¹¹. Ibid, h. 27.

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali Imron: 104).¹²

3. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Orangtua memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar terhadap anaknya. Tugas-tugas tersebut kemudian diketahui dan dijalankan oleh orangtua sebagai sebuah kewajiban untuk membentuk generasi yang kuat. Hal itu senada dengan Al-Qur'an yang memerintahkan setiap generasi penerus memiliki kekuatan dan dilarang untuk meninggalkan generasi yang lemah. Ayat Al-Qur'an yang membicarakan masalah itu adalah Qur'an surat An-Nisa ayat 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
 اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”. (Q.S An Nisa: 9).¹³

Dari ayat Al-Qur'an di atas, maka dapat diketahui tugas dan tanggungjawab orangtua terhadap anaknya. Tugas orangtua yaitu diantaranya adalah dimulai dari hal yang mendasar seperti memberikan nama yang baik, mendidik sopan santun atau mendidik agama, mengajarkan baca tulis (Al-Qur'an dan umum), memanah, berenang,

¹². Q.S Ali Imron: 104.

¹³. Q.S An-Nisa: 9.

memberikan makana yang halal dan bergizi, serta mengawinkan ketika sudah dewasa.¹⁴

Tugas orangtua kepada anaknya yaitu dapat berupa memantapkan dan menanamkan iman kepada Allah SWT dan Rasulnya kedalam hati anak, membiasakan anak untuk mengerjakan berbagai macam ibadah, mengajak anak pergi ke Masjid, menyuruh anak untuk menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadits, dan Membiasakan anak perempuan untuk mengenakan hijab sesuai dengan syariat.¹⁵

Dari beberapa penjelasan di atas tentang tugas orangtua, dapat dipahami bahwa tugas Orangtua adalah memelihara anak dengan baik dan sesuai dengan tuntunan agama Islam. Pemeliharaan tersebut memang sangat penting dilaksanakan oleh orangtua. Dengan demikian tugas-tugas orangtua yang telah dilakukan dapat bermanfaat dengan baik.

Setelah orangtua memahami tugas yang harus diberikan kepada anaknya, maka kembali lagi terhadap tugas orangtua untuk memikul tanggungjawab terhadap anaknya. Tanggungjawab orangtua kepada anaknya secara umum dapat diketahui yaitu memelihara anak, mendidik anak dengan baik, memberikan cinta kasih dan kelembutan, dan bersikap adil terhadap anak-anaknya dalam memberikan cinta dan kasih sayang.¹⁶

¹⁴. Moh. Fadil dan Triyo Supriyanto, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), h. 133.

¹⁵. Haya Binti Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, diterjemahkan oleh Amir Hamzah Fachrudin dari judul asli *Mausu'ah Al-Mar'atul Muslimah*, (Jakarta: Darul Falah, 2006), h. 251.

¹⁶. Muhammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah*, diterjemahkan oleh Nabhani Idris dari judul asli *Syakhsiat al-Mar'ah al-Muslimah Kama Yashhghuha al-Islam fi al-Kitab wa as-Sunnah*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1999), h. 184.

“Tanggungjawab orangtua kepada anaknya yang lainnya adalah memberikan pendidikan iman, moral, sosial, akal, fisik, jiwa dan sosial.”¹⁷ Pemberian pendidikan yang sudah tertera di atas menjadi tanggungjawab setiap orangtua. Dengan demikian, orangtua yang memberikan pendidikan kepada anaknya secara tidak langsung telah ikut menegakan agama Islam.

Dari kutipan di atas mengenai masalah tanggungjawab orangtua kepada anaknya dapat dipahami bahwa tanggungjawab adalah sebuah tugas yang harus dilaksanakan yang mengacu pada tata pola kehidupan anak gara anak tersebut menjadi anak yang mamapu hidup berdampingan dengan oranglain. Tanggungjawab yang dilaksanakan oleh orangtua akan langsung memiliki dampak baik terhadap anak. Tanggungjawab tersebut dapat terlaksana tentunya juga tidak terlepas dari usaha yang maksimal dari orangtua. Dari uraian yang membahas tentang tanggungjawab orangtua kepada anaknya memiliki sebuah makna yang besar dalam kehidupan anak dan orang tua. Makna tersebut akan membekas dihati orangtua dan anak kelak setelah dewasa. Terlepas dari hal itu semua, tanggungjawab orangtua kepada anaknya dapat diuraikan sebagai berikut;

¹⁷Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, diterjemahkan oleh Jamaludin Miri dari judul asli *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1978), h. Xxxix.

a. Memlihara Anak

Anak yang baru lahir hingga mencapai usia remaja memang perlu untuk dijaga dan dipelihara. Hal itu senada dengan isi dari Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S At-Tahrim: 6)¹⁸.

Ayat di atas sangat jelas sekali untuk selalu di ingat dan dilaksanakan oleh setiap orangtua. Meskipun begitu, pemeliharaan anak sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sesuai harapan.

b. Mendidik Anak Denga Baik

Mendidik anak dengan baik adalah suatu tanggung jawab yang besar bagi setiap orangtua bahkan setiap muslim umumnya. Tujuan akhir dalam memberikan pendidikan yang baik agar kiranya anak-anak genrasi Islam memiliki kecakapan yang sesuai dengan tuntunan Nabi SAW.

¹⁸. Q.S At-Tahrim: 6.

c. Memberikan Cinta Kasih dan Kelembutan

Ketiga, memberikan cinta kasih dan kelembutan. Hal yang tak kalah penting bagi setiap orangtua kepada anaknya adalah memberikan cinta kasih yang begitu dalam kepada anaknya. Hal itu dilakukan agar anak memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

d. Bersikap Adil dalam Memberikan kasih sayang

Memberikan keadilan bagi anak adalah tanggungjawab orangtua. Keadilan bagi setiap anak akan memberikan dampak positif bagi kehidupan anak kelak setelah dewasa nanti. Andaikata orangtua tidak adil terhadap anaknya maka salah satu anaknya akan mencari keadilan lain dan akan menimbulkan kedengkian dalam sesama saudaranya.

Penjelasan diatas pada dasarnya berisi seruan kepada orangtua bahwa tanggungjawab terhadap anak dapat meliputi segala hal. Tanggungjawab tersebut memungkinkan bahwa orangtua yang memang benar-benar sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak. Memulai memberikan tanggungjawab kepada anaknya harus dimulai sejak kecil hingga dewasa. Oleh sebab itu, para orangtua hendaknya sadar bahwa memikul tanggungjawab terhadap anaknya begitu penting. Pelaksanaan tanggungjawab oleh orangtua dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan yang kiranya dapat membuat anak menjadi insanul kamil. Pendidikan tersebut yaitu;seksual.¹⁹

¹⁹Ibid, h. 149.

4. Pengajaran Ibadah Shalat Oleh Orangtua

Memasuki usia sekolah dasar (6-12 tahun) seorang anak memang seyogyanya perlu untuk mendapat bimbingan, pendidikan, dan pengajaran agama Islam khususnya adalah tentang pengajaran ibadah shalat. “Pada fase tersebut, anak sudah mampu merefleksi rangsangan intelektual dan kemampuan kognitif sehingga anak mampu untuk membaca, menulis, dan berhitung”.²⁰ Usia tersebutlah memungkinkan sekali untuk anak-anak diajarkan ibadah shalat. Pengajaran ibadah shalat pada usia tersebut juga didukung oleh Muhammad Quthub yang menjelaskan bahwa pada usia baligh, shalat dan puasa menjadi wajib.²¹ Dengan demikian, kewajiban orangtua untuk mengajarkan ibadah shalat kepada anak juga menjadi kewajiban.

Pengajaran ibadah shalat bagi anak-anak dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Cara-cara tersebut yaitu memerintahkan Shalat, mengajari shalat, memukul jika enggan shalat, mendidik anak agar menghadiri shalat berjamaah, qiyamul lail, membiasakan anak untuk shalat istikhroh, dan mengajak anak untuk shalat Id.²² Pengajaran shalat yang lainnya adalah yaitu mengajari anak secara langsung seperti

²⁰. Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda karya, 2012),h. 178.

²¹. Khalid Asy-Syantut, *Mendidik Anak Laki-laki*, diterjemahkan oleh Umar Mujtahid, dari judul Asli *Tarbiyatus Syabab Al-Muslim Lil Aba Wad Du'at*, (Solo: Aqwam, 2013), h. 51.

²²Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, diterjemahkan oleh Salafuddin Abu Sayyid, dari judul asli *Manhaj At-Tarbiyah An-Nabawiyyah Lit-Tifl*, (Solo: Pustaka Arafah, 2004), h. 186.

memerintah untuk shalat, mendidik tata cara shalat, memukul anak karena tidak shalat, dan mengikat anak dengan masjid.²³

Dari beberapa uraian kutipan di atas yang menjelaskan pentingnya ibadah shalat, cara mengajari anak shalat dapat dipahami bahwa pengajaran shalat adalah suatu pendidikan shalat secara langsung yang diberikan orangtua kepada anaknya menyangkut rangkaian kegiatan latihan shalat dari yang bersifat teoritis hingga praktis. Kegiatan tersebut hendaknya dilakukan oleh orangtua secara sungguh-sungguh. Pengajaran shalat juga memiliki ruh yang baik terhadap anak dan orangtua.

Cara-cara telah tersebut juga diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam mendidik dan mengajarkan shalat anak-anak pada zamannya. Dengan demikian orangtua hendaknya dapat mencontoh pengajaran shalat yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pengajaran shalat. Dengan adanya latihan sejak kecil, anak-anak akan terbiasa dengan ibadahnya tersebut saat dewasa kelak. Dengan demikian hal tersebut akan membawa dampak ketaatan kepada Allah SWT.

Cara-cara orangtua yang dapat dilakukan untuk mengajarkan ibadah shalat kepada anaknya dapat dilakukan dengan berbagai hal, diantaranya adalah;

a. Memerintah Anak Untuk Shalat

Memerintah anak untuk shalat adalah kewajiban setiap orangtua. Hal itu tercermin dari hadits Nabi Muhammad SAW

²³. Al-Maghribi bin As-Said Al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, diterjemahkan oleh Zaenal Abidin dari judul asli *Kaifa Turabi Waladan Shalihan*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), h. 283.

bahwasanya Beliau Nabi SAW menganjurkan shalat kepada anak-anak melalui orang tua.²⁴ Diriwayatkan dari At-Turmuzdi bahwa ia berkata: Rasullillah SAW bersabda:

عَلِّمُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ ابْنَ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرَ

Artinya:

“Ajarilah anakmu mengerjakan Shalat ketika berumur tujuh tahun, dan pukullah ia jika sudah sampai sepuluh tahun dan mengabaikannya”

b. Mengajari dan Mendidik Tata cara Shalat

Pada priode ini, kedua orang tua mulai mengajarkan rukun-rukun shalat, kewajiban shalat, serta hal-hal yang berkaitan dengan shalat. Nabi SAW telah menetapkan usia tujuh tahun merupakan awal pengajaran shalat.²⁵ Abu Dawud meriwayatkan dari Sibrah bin Ma’bad Al-Juhani RA bahwa ia berkata: Rasullullah SAW bersabda *“Perintahkanlah anak kalian untuk mengerjakan shalat jika sudah sampai usia tujuh tahun, dan apabila telah berusia sepuluh tahun, pukullah ia jika sampai mengabaikannya”*.

Tahap awal untuk mengajari anak shalat yaitu diperkenalkan dengan bersuci atau wudhu. Wudhu tersebut dimaksudkan untuk memberikan kebiasaan anak agar selalu bersuci sebelum shalat.

²⁴. Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, diterjemahkan oleh Salafuddin Abu Sayyid, dari judul asli *Manhaj At-Tarbiyah An-Nabawiyah Lit-Tifl*, (Solo: Pustaka Arafah, 2004), h. 175.

²⁵. Al-Maghribi bin As-Said Al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, diterjemahkan oleh Zaenal Abidin dari judul asli *Kaifa Turabi Waladan Shalihan*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), h. 283.

Dengan mengajarnya wudhu, maka kebersihan jasmani anak secara tidak langsung akan terjaga. Husain bin Ali RA meriwayatkan Hadits bahwa beliau sebelum shalat melihat ayahnya (Ali bin Abi Thalib) mengambil air wudhu, kemudian ayahnya mengajarnya dan mengajari tata cara berwudhu sehingga beliau Husain bin Ali mengikutinya. Ayahnya pun berkata kepada Husain bahwa caranya berwudhu dicontohkan oleh kakeknya, Nabi SAW.²⁶

Setelah orang tua mengajarnya tatacara berwudhu, maka hendaknya orang tua melanjutkan pengajarannya tentang shalat. Dimulai dari niat, bacaan dalam shalat dan gerakan shalat. Dari urutan seperti itu, diharapkan anak akan memahami tatacara shalat. Dengan demikian, kondisi kejiwaan anak akan senantiasa teringat dengan shalat hingga anak tersebut dewasa.

c. Memukul Jika Enggan Shalat

Pada umur sepuluh tahun, maka kewajiban orang tua untuk selalu mengawasi anak dalam ibadahnya. Jika anak enggan dan bermalas-malasan dalam menjalankan shalat ketika itulah orang tuanya boleh memukulnya. Diriwayatkan dari At-Turmuzdi bahwa ia berkata: Rasullillah SAW bersabda:

عَلِّمُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ ابْنَ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرَ

²⁶ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak.*, h.179.

Artinya:

“Ajarilah anakmu mengerjakan Shalat ketika berumur tujuh tahun, dan pukullah ia jika sudah sampai sepuluh tahun dan mengabaikannya”

d. Mengajak Anak Untuk Shalat Berjamaah

Bahwa melaksanakan shalat Jum'at berjamaah di masjid bagi anak-anak menjadi ibadah sunah baginya. Mendidik anak untuk shalat Jum'at mendatangkan banyak manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut: *pertama*; ketika anak baligh kelak, maka akan terbiasa baginya dalam menjalankan shalat Jum'at, *kedua*; mendapat pengaruh positif dari mendengarkan Khutbah karena pikiran anak-anak masih fitrah, *ketiga*; berhimpun menjadi komunitas muslim, *keempat*; menjadi bagian kemustajaban pada saat jeda Khutbah, *kelima*; mendapatkan santapan ruhani sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, *keenam*; bisa berkenalan dengan para ulama sehingga akan berpengaruh terhadap kepribadianya, dan *ketujuh*; akan terwujud pembinaan pribadi yang utuh segala unsurnya, baik akidah dan ibadah.

e. Mengajak Anak shalat Id

Shalat Id yang dilaksanakan setahun sekali (Idul Fitri dan Idul Adha) menjadi sebuah momen atau kekhususan tersendiri bagi setiap orang. Terlebih lagi bagi orang tua yang memiliki anak hendaklah mengikut sertakan anaknya untuk selalu ikut dalam ibadah shalat Id.

Hal itu dikarenakan ibadah shalat Id yang terkenal ramai dan menyenangkan. Meskipun begitu, orang tua perlu mengajari dan mendidik anaknya untuk shalat Id bersama keluarga. Kebersamaan keluarga dalam ibadah shalat Id akan membekas di hati anak tersebut yang menjadikan dirinya bagian dari komunitas muslim yang besar.

f. Mengikat Anak Dengan Masjid

Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi sekaligus menjadi tempat pengkaderan para generasi muslim. Masjid memiliki peranan yang besar dalam menciptakan generasi muslim. Peranan masjid terlihat dari segala aktifitas yang ada di masjid sebagai aplikasi dari nilai-nilai Islam. Masjid memiliki nilai-nilai penting dalam pendidikan, yaitu; pertama: masjid menumbuhkan nilai-nilai ruhani anak, kedua: masjid sebagai sarana lingkungan sosial setelah keluarga, ketiga: masjid adalah lingkungan terbaik untuk kelompok teman sebaya yang dicari anak. Karena itu, pelajaran-pelajaran khusus di masjid harus diberikan karena fungsi masjid juga sebagai fungsi pendidikan.²⁷

B. Ibadah Shalat

1. Pengertian Shalat

Secara bahasa, shalat berasal dari bahasa Arab. Kata shalat tertulis dengan kata **الصَّلَاةُ** yang berasal dari kata **صَلَّ يَصِلُ صَلَاةً** (*Sholla-*

²⁷. Khalid As-Syantut, *Mendidik Anak Laki-laki*, diterjemahkan oleh Umar Mujtahid, dari judul Asli *Tarbiyatus Syabab Al-Muslim Lil Aba Wad Du'at*, (Solo: Aqwam, 2013), h. 51.

yusholi-sholatan), yang artinya hubungan dan do'a.²⁸ Shalat menurut bahasa Arab artinya “doa”.²⁹ Dalam arti bahasa shalat berarti sebuah doa yang doa yang memiliki hubungan dengan Allah SWT.

Sedangkan definisi shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh kekhusuan dan keikhlasan di dalam beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang diatur oleh syara'.³⁰ Dalam pengertian yang luas, shalat diartikan sebagai jalinan vertikal antara makhluk dan Khalik, antara Hamba dan Tuhannya³¹. Shalat juga adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT yang telah diatur oleh Syara'.

Dari pengertian di atas tentang shalat, dari pengertian bahasa dan istilah, shalat dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan ibadah yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam sebagai pendekatan kepada Allah SWT yang berisi doa dan diatur ketetapanya. Shalat juga berarti pembeda antara orang mukmin dan bukan mukmin. Sekiranya begitu, shalat juga berarti sebuah rangkaian kegiatan yang bersifat mengikat antara seorang hamba dengan Tuhannya. Oleh sebab itu, shalat bisa disebut ibadah teoritis yang menyangkut pengetahuan dan praktik yang menyangkut aplikasi shalat setiap waktu.

²⁸ Syarif Hidayatullah, *Ibadah Tanpa Khilafiah Shalat*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2008), h. 1.

²⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), h. 53).

³⁰ Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2016), h. 33.

³¹ Syarif Hidayatullah, *Ibadah Tanpa*, h. 1.

2. Dasar Hukum Shalat

Hukum shalat adalah fardu bagi setiap muslim yang sudah mukhalaf (terbebabi kewajiban syariyah). Kewajiban syariyah adalah kewajiban yang menuntut seseorang muslim untuk menjalankan semua ajaran agama Islam. Tanda-tanda mukhalaf ialah baligh, pernah mimpi basah bagi laki-laki, menstruasi bagi perempuan, dan berakal. Dengan demikian shalat menjadi bagian dalam kehidupan umat Islam.

Dasar hukum yang menjadi pelaksanaan shalat ialah Q.S Al-Hajj ayat 77, Q.S. Al-Baqarah ayat43, dan ayat-ayat lainnya yang membahas masalah shalat di dalam Al-Qur'an.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اٰرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ
وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٧٧﴾ (الحج)

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan”. (Q.S. Al-Hajj: 77).³²

Dari paparan ayat di atas, dapat dipahami bahwa shalat adalah wajib hukumnya bagi para Muslim. Shalat adalah sebuah ibadah yang mewajibkan setiap muslim untuk melaksanakannya setiap waktu. Dengan demikian, shalat adalah sebuah kebutuhan bagi umat Islam.

³². Q.S. Al-Haj 22: 77.

3. Hal-Hal Yang Berkaitan Dengan Shalat

Dalam buku ataupun kitab, banyak yang membahas tentang masalah shalat. Hal-hal yang berkaitan dengan shalat diantaranya adalah syarat wajib shalat, syarat sah shalat, rukun shalat, yang membatalkan shalat, dan sunah-sunah shalat.

- a. Syarat wajib shalat
 1. Beragama Islam.
 2. Sudah baligh.
 3. Berakal.
 4. Suci dari hadas kecil dan besar.
 5. Sudah mendengar ajakan dakwah Islam.

- b. Syarat-Syarat Sah Shalat
 1. Suci dari hadas besar dan kecil
 2. Suci badan, pakaian, dan tempat dari kotoran dan najis.
 3. Menutup aurat.
 4. Telah masuk waktu.
 5. Menghadap kiblat.
 6. Mengetahui fardu dan sunah shalat.
 7. Menjauhi hal yang dilarang shalat.

- c. Rukun Shalat
 1. Niat.
 2. Takbiratul ikrom.
 3. Berdiri jika mampu.
 4. Membaca Surat Al-fatihah.
 5. Rukuk dengan tuma'ninah.
 6. I'tidal dengan tuma'ninah.
 7. Sujud dua kali dengan tuma'ninah
 8. Duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah.
 9. Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah.
 10. Membaca tasyahud akhir
 11. Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.
 12. Membaca Salam yang pertama
 13. Tertib atau berurutan

- d. Hal-hal Yang Membatalkan Shalat
 1. Berhadas.
 2. Berkata yang bias dipaham.
 3. Terkena najis yang tidak dimaafkan
 4. Terbukanya aurat, apabila tidak ditutup seketika.

5. Mengubah niat.
6. Makan atau minum dengan sengaja.
7. Bergerak berturut-turut lebih dari tiga kali.
8. Melompat
9. Membelakangi kiblat.
10. Menambah rukun.
11. Tertawa.
12. Mendahului imam dalam gerakan
13. Murtad, atinya keluar dari agama Islam³³.

Dari paparan di atas, maka dapat diperoleh suatu gambaran bahwa shalat adalah suatu kegiatan yang telah ditetapkan. Penetapan tersebut yaitu berupa hal-hal yang berkaitan dengannya. Meskipun begitu, seorang harus bisa memahami tentang masalah shalat. Bila seorang muslim mampu memahami tentang kaidah shalat, maka shalatnya akan menghasilkan hikmah yang besar bagi dirinya.

4. Hikmah Shalat

Ibadah shalat yang telah menjadi kewajiban seorang muslim harus benar-benar dijalankan sesuai syariat Islam. Islam telah memrintahkan umatnya untuk senantiasa menjalankan shalat. Islam juga member balasan bagi orang-orang yang selalu menjalankan shalat. Diantara hikmah shalat adalah dapat menghilangkan dosa. Nabi SAW bersabda yang diriwayatkan oleh Abi Hurairah RA “shalat lima waktu dan shalat Jum’at yang satu kepada shalat Jum’at yang lain (tidak terputus) adalah sebagai penghapus kesalahan yang terjadi pada waktu antara dua Jum’at selama tidak melakukan dosa besar”.³⁴

³³ · Moh. Rifa’I, *Risalah Tuntunan.*, h. 34.

³⁴ Syarif Hidayatullah, *Ibadah Tanpa.*, h. 4.

Nabi Muhammad SAW telah bersabda mengenai hikmah dan faidah shalat yang telah diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi. Hadits tersebut yaitu;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا بِشْرِ بْنُ السُّرَيْي: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ: عَنْ
عُسْمَانَ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ عُسْمَانَ بْنِ عَفَانَ
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَهِدَا لِعِشَاءٍ فِي جَمَاعَةٍ كَانَ
لَهُ قِيَامٌ نِصْفُ لَيْلَةٍ وَمَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ وَالْفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ كُنَّا لَهُ كِيَمَامَ لَيْلَةٍ
(رَوَاهُ لُثْرُمُذِي).

Artinya:

Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami: Bisyr bin As-Suri menceritakan kepada kami: Sufyan menceritakan kepada kami dari Usman bin Hakim, dari Abdurrahman bin Abu Amrah, dari Usman bin Affan, ia berkata: Bersabda Nabi Muhammad SAW: Barang siapa menyaksikan (menghadiri) shalat isya' berjamaah, maka ia mendapat (pahala) ibadah selama setengah malam. Dan barang siapa shalat isya' dan subuh berjamaah, maka mendapat pahala seperti pahala beribadah satu malam (HR. At-Turmudzi).³⁵

Hadits di atas menjelaskan bahwasanya pahala atau hikmah shalat dengan berjamaah sangat besar. Oleh sebab itu, adanya hikmah yang diterangkan dari Hadits tersebut menjadikan motivasi bagi setiap muslim untuk selalu berusaha menghadiri shalat berjamaah. Walaupun tanpa berjamaah, shalat dengan sendirian adalah bagian dari kewajiban. Walaupun dilaksanakan dengan sendirian, pasti mendapat pahala dan hikmah dari Allah SWT.

Hikmah shalat yang lainnya adalah menjadikan shalat sebagai kepatuhan terhadap Allah SWT. Shalat yang dilakukan dengan konsisten, akan mencerminkan bahwa seorang muslim tersebut adalah seorang

³⁵. Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan At-Tirmidzi Seleksi Hadits Shahih dari Kitab Sunan At-Tirmidzi*, diterjemahkan oleh Ahmad Yuswaji (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Buku 1, h. 190.

hamba yang selalu butuh dengan-Nya. Shalat juga memberikan dampak yang baik bagi orang yang senantiasa menjalankan shalat diantaranya adalah hidupnya menjadi tenang, wajahnya berseri-seri atau cerah dan dijamin rizkinya oleh Allah SWT.

C. Pentingnya Ibadah Shalat Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Usia sekolah dasar adalah usia emas yang dimiliki oleh seorang anak. Diusianya yang berkisar anatar enam sampai dua belas tahun itulah segala pelajaran ataupun pengalaman anak akan tersimpan dengan sempurna. Dengan demikian, segala apapun yang di pelajari dan pengalaman yang dialami oleh anak akan membekas dan teringat hingga dewasa kelak. Oleh sebab itu, pemberian pelajaran ibadah shalat pada anak usia sekolah dasar perlu diberikan padanya.

Menginjak usia Sembilan tahun, anak dengan kecerdasan normal dapat menghafal setengah halaman setiap hari, sedangkan anak yang berusia sepuluh tahun dengan kecerdasan rata-rata dapat menghafal satu halaman setiap hari. Dengan demikian, usia yang begitu sempurna bagi anak perlu untuk diajarkan ibadah shalat.³⁶ Isi dari pengajaran shalat tidak hanya praktik gerakan saja tetapi ada hafalan yang harus diingat oleh anak tersebut.

Berawal dari Hadits Nabi SAW yang berisi perintah untuk mengajarkan shalat pada anak, tentulah tahu bahwa shalat akan memiliki manfaat yang banyak untuk anak-anak. Al-Hakim dan Abu Daud meriwayatkan dari Ibnu Amr bin Al-Ash ra, bahwa Nabi SAW bersabda: *“perintahkan anak-anakmu*

³⁶ Khalid Asy-Syantut, *Mendidik Anak Laki-laki*, diterjemahkan oleh Umar Mujtahid, dari judul Asli *Tarbiyatus Syabab Al-Muslim Lil Aba Wad Du'at*, (Solo: Aqwam, 2013), h. 94.

menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah dari tempat tidurnya.”

Dari usia tujuh tahun hingga sepuluh tahun, anak perlu sekali diajarkan ibadah shalat. Hal itu dilakukan agar kelak setelah dewasa anak-anak akan terbiasa dan terdidik untuk melakukan menaati Allah SWT, selalu bersyukur kepada-Nya, kembali kepada-Nya, bersabar kepada-Nya, berpegang teguh kepada-Nya, dan berserah diri kepada-Nya. Disamping itu anak akan mendapatkan kesucian ruhani, kesehatan jasmani, akhlak yang baik, kebaikan dalam perkataan, dan perbuatan yang baik dalam menjalankan ibadah shalat.³⁷ Shalat juga bagi anak mengandung makna bahwa shalat yang dikerjakan setiap waktu dihitung sama saja dengan patuh kepada orangtuanya. Dengan demikian, ibadah shalat sangat penting bagi anak usia sekolah dasar.

³⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, diterjemahkan oleh Jamaludin Miri dari judul asli *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1978), h. 152.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dan sifat penelitian pada ranah ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.³⁸ Selibhnya juga penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian *naturalistik* yang pada dasarnya penelitian ini dilaksanakan pada kondisi yang alamiah atau *natural setting*.³⁹

Dari uraian kutipan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang meneliti sebuah keadaan alamiah yang dilaksanakan dengan cara atau *setting* tertentu terhadap gejala sosial yang bertujuan mendapatkan data secara alami sebagai laporan penelitian. Penelitian kualitatif ini pada dasarnya memiliki suatu ciri tersendiri dalam penelitiannya. Ciri tersebut yaitu berupa sebuah hasil penelitian yang sifatnya fleksibel dan dapat digunakan sebagai pembanding bagi penelitian lain.

³⁸. Juliensyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 34.

³⁹. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R n D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h. 8.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dengan sifat deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.⁴⁰

Dengan demikian, sifat penelitian yang mengarah pada penjelasan deskriptif yaitu berusaha menjelaskan gambaran umum tentang segala hal yang menjadi kajian dalam penelitian sehingganya dapat memberikan gambaran secara menyeluruh dari pada hasil penelitian. Dalam penelitian ini, penjelasan secara deskriptif dari awal hingga akhir penelitian akan memberikan gambaran bahwa penelitian ini akan mengarah pada penjelasan yang bersifat komprehensif atau menyeluruh.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek atau data yang diperoleh oleh peneliti. Sumber data tersebut selanjutnya menjadi bahan bahasan oleh peneliti sendiri dalam mengolah data untuk dijadikan suatu kesimpulan yang bisa menjelaskan objek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh⁴¹. ada dua macam. Data tersebut dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data utama yang yang menjadi data dalam penelitian.

Data primer yang didapatkan menjadi sumber utama dalam laporan hasil penelitian. Pada ranah penelitian ini, sumber data primernya adalah orang tua dan anak-anak yang ada di Dusun Pacitan, Desa Banarjojo, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur.

⁴⁰. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian.*, h. 34.

⁴¹. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), h. 172.

2. Data sekunder yang disebut juga sebagai data penunjang. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data, tetapi data tersebut menjadi penunjang dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu foto, arsip Desa Banarjojo, studi pustaka, dan buku-buku yang relevan dalam ranah penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian. Teknik tersebut meliputi pengumpulan data primer dan data sekunder. Oleh sebab itu, teknik pengambilan data harus benar-benar obyektif dan sesuai keadaan di lapangan mengenai peran orangtua dalam mengajarkan ibadah shalat anak usia sekolah dasar di Dusun Pacitan Desa Banarjojo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan rangkaian kegiatan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat diartikan yaitu mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mencatat berbagai hal yang ditelitinya selama penelitian.⁴² Dalam melaksanakan observasi, peneliti mengadakan pendekatan dengan subyek penelitian sehingga terjadi keakraban dengan subyek penelitian. Observasi ini menggunakan teknik observasi non partisipan sehingga peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan mereka (obyek), tetapi peneliti meneliti pada saat wawancara. Adapun

⁴² W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 116.

yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat Dusun Pacitan, Desa Banarjojo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

2. Wawancara/Interview

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi yang dimilikinya melalui tanya jawab sehingga dapat ditarik kesimpulan dari makna suatu topik tertentu. Wawancara juga memiliki arti yaitu bentuk komunikasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dan responden.⁴³ Dalam hal wawancara pada penelitian ini, yang menjadi objek wawancara adalah masyarakat terutama orang tua dan anak-anak yang ada di Dusun Pacitan, Desa Banarjojo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah studi pengambilan data yang dilakukan secara langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data secara kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan atas keabsahannya.⁴⁴ Dokumentasi yang dilaksanakan adalah laporan kegiatan penelitian (kegiatan masyarakat, aktifitas anak-anak, dan interaksi antara orangtua terhadap anak), foto-foto kegiatan penelitian (foto kegiatan mengaji, foto praktik shalat, foto kondisi desa, foto anak-anak serta orangtua), dan arsip desa (sejarah desa) yang ada di Dusun Pacitan, Desa Banarjojo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

⁴³. Ibid, h. 119.

⁴⁴. Sudaryono, Gaguk Margono, Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 41.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data pada ranah penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga jenis triangulasi sebagai teknik penjamin keabsahan data, yaitu: 1). Triangulasi Sumber data, 2). Triangulasi Teknik Pengambilan Data, dan 3). Triangulasi Waktu.⁴⁵

Pada ranah penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik pengambilan data dan triangulasi teknik waktu. Keduanya memiliki kaitan yang sangat erat dan saling berhubungan. Dengan demikian, fokus peneliti adalah mengumpulkan data dengan teknik triangulasi pengambilan data dan waktu.

1. Triangulasi Teknik Pengambilan Data

Triangulasi teknik pengambilan data yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi, angket, ataupun dokumentasi. Kemudian dari perbedaan-perbedaan data yang diperoleh didiskusikan dengan narasumber lebih lanjut dan kemudian dilakukan sebuah analisis data yang akan memberikan kesimpulan data.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu pengujian data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara yang berbeda dalam segi waktu

⁴⁵. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R n D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h. 273.

pengambilan data. Data yang diambil pada waktu pagi hari di bandingkan dengan data yang diambil pada sore hari. Sehingga dari perbedaan waktu tersebut akan mempengaruhi hasil wawancara atau observasi yang dijadikan sebagai kesimpulan hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang dihasilkan dari data berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang diorganisir kedalam beberapa kategori yang menghasilkan suatu kesimpulan. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman.⁴⁶

Teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu menganalisis data berdasarkan catatan yang ada di lapangan. Data tersebut adalah data yang masih mentah atau data yang murni dari lapangan penelitian. Dari adanya data-data tersebut memungkinkan untuk dilakukan tindak lanjut untuk dipilih berdasarkan analisis yang akan dipilihnya. Setelah data tersebut terkumpul lengkap, kemudian data tersebut direduksi atau memisahkannya berdasarkan kategori. Pemilihan berdasarkan kategori tersebut dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan dalam laporan penelitian. Pada bagian ini, data akan dipisahkan berdasarkan kebutuhan, dari mulai catatan yang penting hingga penunjang dipisahkan. Setelah data tersebut dipisahkan berdasarkan kategori kemudian data disajikan kedalam pola yang teratur. Setelah itu, data dibuat kesimpulan atau verifikasi data.

⁴⁶ Ibid, h. 245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Dusun Pacitan

Dusun Pacitan adalah salah satu dari empat dusun yang ada di Desa Banarjojo, Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Dusun Pacitan adalah nama lain dari dusun empat. Dusun ini terletak di ujung sebelah timur desa Banarjojo. Bila kita menilik sejarah dusun Pacitan, maka tidak meninggalkan juga untuk mengetahui sejarah dan kondisi desa Banarjojo.

Dusun Pacitan terbentuk mengikuti alur sejarah desa Banarjojo. Pada tahun 1939, terbentuknya desa Banarjojo menandai terbentuknya struktur pemerintahan desa. Dusun pacitan juga ikut terbentuk karena bagian dari desa Banarjojo. Dalam segi pemerintahan, banyak kepala dusun yang sudah pernah memimpin dusun Pacitan. Kepala dusun yang pertama adalah bapak Muskam, beliau memimpin dusun pacitan dari tahun 1939 sampai dengan tahun 1966. Setelah kepemimpinan bapak Muskam, pemerintahan dusun pacitan dilanjutkan oleh bapak Sukatman. Beliau bapak Sukatman memimpin dari tahun 1966 sampai dengan tahun 1980. Setelah kepemimpinan bapak Sukatman, kepemimpinan dilanjutkan oleh bapak Samidi. Beliau sendiri bapak Samidi memimpin dusun Pacitan dari tahun 1980 sampai tahun 1990. Sepeninggal bapak Samidi memimpin dusun Pacitan, kepemimpinan dilanjutkan oleh bapak Samiyo. Bapak Samiyo memimpin dusun pacitan dari tahun 1990-1993. Setelah bapak Samiyo, kembali lagi di pimpin oleh bapak

Mian. Bapak Mian sendiri memimpin dusun Pacitan dari tahun 1993-2012. Setelah bapak Mian, kepemimpinan dilanjutkan oleh bapak Puji Santoso. Bapak Puji Santoso adalah putra dari bapak Mian sendiri. Bapak Puji Santoso memimpin melalui pemilihan tingkat dusun dan berhasil dimenangkannya. Bapak puji memimpin dusun pacitan dari tahun 2012 sampai bulan Maret 2018. Sepeninggal bapak Puji Santoso, kepemimpinan dusun pacitan dilanjutkan oleh bapak Yuli Hartono dari bulan April 2018 sampai dengan sekarang.

Dan umumnya, sekarang masa jabatan kepala dusun atau kadus hanya berlangsung lima tahun dalam setiap priodenya. Dalam melaksanakan kepemimpinan, kepala dusun juga dibantu oleh seorang ketua RT (Rukun Tetangga). Adapun ketua RT masing-masing adalah bapak Ahmad Dimiyati sebagai ketua RT 13, bapak Setio Edi Pramono sebagai ketua RT 14, bapak Sajitu Sebagai ketua RT 15, dan bapak Juwanto sebagai ketua RT 16.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat dusun pacitan adalah mayoritas petani, sebagian ada yang berprofesi sebagai PNS, militer, pedagang, buruh dan swasta. Jumlah penduduk dusun Pacitan sendiri yaitu 223 KK (kepala keluarga), jumlah laki-laki adalah 403 jiwa, perempuan 428 jiwa dan jumlah total adalah 831 jiwa. Mayoritas penduduk dusun Pacitan beragama Islam, empat kepala keluarga (KK) beragama Kristen. Sarana dan prasarana yang ada di dusun Pacitan sangat baik dan menunjang aktifitas ruhani dan fisik bagi masyarakat dusun Pacitan. Sarananya adalah memiliki tiga tempat ibadah (Mushala), satu lapangan bola voly, tiga TPA.

Lebih lanjut lagi, letak geografis dusun Pacitan adalah sebelah barat berbatasan dengan dusun Boyolali (dusun tiga) sebelah utara berbatasan dengan sawah desa Batangharjo, sebelah timur berbatasan dengan desa Sidodadi, dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Balekencono. Dusun Pacitan pada dasarnya dikelilingi oleh sawah. Dari mulai sebelah utara, timur, dan selatan.

Selanjutnya, keadaan orangtua dan anak-anak yang ada di dusun Pacitan sangat baik. Hal itu terlihat dari kegiatan sehari-hari masyarakat yang sangat ramah dan toleransi. Mayoritas penduduk dusun Pacitan memiliki bahasa pengantar atau bahasa ibu yaitu bahasa Jawa. Karena mayoritas masyarakat dusun Pacitan adalah masyarakat Transmigrasi dari tanah Jawa yang datang ke daerah Lampung pada masa pendudukan Belanda sekitar tahun 1939. Dengan demikian, kebudayaan yang berkembang di dusun Pacitan juga berasal dari Jawa. Masyarakat dusun Pacitan terbelah masyarakat yang agamis. Dengan demikian, kegiatan yang bersifat keagamaan mendapat sambutan yang hangat dari masyarakatnya sendiri. Dalam lingkungan pendidikan, khusus para orangtua yang ada di dusun Pacitan adalah lulusan SMA, SMK, SMP, SD, dan ada sebagian sudah Sarjana.

Tidak lupa untuk diuraikan, keadaan anak-anak yang ada di dusun Pacitan juga terbelah baik. Hal itu dapat diketahui dari kegiatan sehari-hari yang sering terlihat dari banyaknya tempat untuk mengaji, ada sekitar lima tempat mengaji yang diadakan di dusun Pacitan. Anak-anak juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji dan kegiatan di

mushala seperti shalat berjamaah. Anak-anak yang ada di dusun Pacitan banyak yang masih mengenyam pendidikan di sekolah dasar (SD) dan juga Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kondisi seperti itulah yang menjadikan anak-anak di dusun Pacitan gemar untuk mengikuti kegiatan keagamaan karena peran orangtua yang sangat besar bagi mereka anak-anak.

Selanjutnya, sejarah singkat desa Banarjojo yang menjadi bagian dari dusun Pacitan. Desa Banarjojo termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Batanghari, kabupaten Lampung Timur. Desa tersebut termasuk Ibu Kota Kecamatan Batanghari. Kebanyakan orang menyebut desa Banarjojo dengan sebutan “Batanghari”. Sejarah Singkat desa Banarjojo dapat dilihat pada dokumen arsip desa banarjojo ataupun dapat didengarkan pembacaan sejarah terbentuknya desa Banarjojo pada tanggal malam satu Suro (malam satu Muharam) oleh kepala desa dalam acara ulang tahun desa. Ulang tahun desa biasanya diadakan acara istigosah (do’a bersama) yang diselenggarakan oleh panitia dan dilaksanakan dilapangan merdeka desa Banarjojo yang diikuti oleh seluruh masyarakat desa Banarjojo dan sekitarnya.. Acara dimulai dari selepas sholat magrib yang diawali oleh sambutan ketua panitia, dilanjutkan pembacaan sejarah singkat desa oleh kepala desa, dan dilanjutkan dengan istighosah atau doa bersama yang dipimpin oleh tokoh agama atau kyai. Acara berlangsung kidmad dan harmonis, dan diahiri dengan makan nasi bungkus bersama oleh seluruh masyarakat desa Banarjojo.

Sejarah singkat desa Banarjojo yaitu desa Banarjojo terbentuk pada sistem kolonisasi zaman penjajahan Belanda. Tepatnya yaitu pada hari Jum’at

Kliwon Bulan Oktober bertepatan dengan bulan Asyura (Muharram) tahun 1939. Pada waktu itu, kondisi desa Banarjoyo masih berupa hutan belantara dan masyarakatnya masih ditempatkan pada bedeng-bedeng sebagai tempat tinggal. Selanjutnya, sebutan bedeng tersebut menjadi bedeng 46 (empat puluh enam). Pada tahun 1940 bedeng 46 secara resmi mendapat nama yaitu desa Banarjoyo. Desa Banarjoyo memiliki 4 dusun sebagai wilayah administrasi desa yang masing-masing dusun dipimpin oleh kepala dusun yang disebut kepala dusun atau pak bayan.⁴⁷

Kepala desa yang pernah memimpin desa Sangat banyak, yang pertama kali menjabat adalah bapak Joyo Puro, beliau berasal dari Jogjakarta. Masa kepemimpinannya yaitu berlangsung dari tahun 1941-1954. Selanjutnya dari tahun 1954-1956 digantikan oleh bapak Selamat Rekso Miharjo sebagai pejabat sementara (Pjs). Kemudian pada tahun 1956-1966 secara resmi dipimpin oleh bapak Selamat Rekso Miharjo. sedangkan dari tahun 1966-1971 desa Banarjoyo dipimpin oleh pjs desa yaitu ibu Sukarsih, bapak Brahim Rais, dan bapak Ponidin secara bergantian. Dan pada tahun 1971-1980, desa Banarjoyo dipimpin oleh bapak Ponidin. Setelah bapak Ponidin, desa Banarjoyo dipimpin oleh bapak Thalib Adi Suwito dari tahun 1981-1984. Selanjutnya dari tahun 1985-1991 dipimpin lagi oleh pjs desa yaitu masing-masing bapak Supomo, bapak Suja'i, dan bapak Hasanusi. Selanjutnya dari tahun 1991-1998 dipimpin lagi oleh bapak Ponidin. Untuk tahun 1998-2000, desa Banarjoyo dipimpin oleh bapak Ngadimin.

⁴⁷. Arsip Desa Banarjoyo Tahun 2013.

Selanjutnya, masa antar tahun 2001-2012 kembali lagi desa Banarjojo dipimpin oleh bapak Ngatiyo. Dan setelah bapak Ngatiyo, desa Banarjojo dipimpin oleh bapak Drs. Sukandar dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Pada tanggal satu Desember tahun 2017, diadakan pemilihan kepala desa dan dimenangkan oleh bapak Heriyadi. Setelah itu, bapak Heriyadi ditetapkan sebagai kepala desa Banarjojo pada tanggal 28 Desember 2017.

Adapun perangkat desa yang menyertai kepemimpinan bapak Heriyadi adalah kepala dusun satu (Adirejo) bapak Robet, kepala dusun dua (Gading rejo) bapak Maji, kepala dusun tiga (Boyolali) bapak Suharsono, dan kepala dusun empat (Pacitan) bapak Yuli Hartono. Adapun perangkat pembantu kepala desa yaitu kepala urusan Umum bapak Hari Candra, kepala kasi pemerintahan bapak Mansur, kepala urusan keuangan bapak Andi Purwanto, bendahara desa bapak Samsul, kepala kasi pertanian bapak Muhammad Ali, operator desa bapak Indra Ermanto, dan sekretaris desa bapak Sucipto.

Kondisi sosial dan geografis masarakat desa banarjojo adalah petani, ada juga yang berprofesi sebagai pedagang, dan pekerja. Semua masyarakat desa Banarjojo sangat menjaga kerukunan antar warga. Masing-masing masyarakat desa Banarjojo memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan desanya. Oleh sebab itu, melalui semua instansi yang berkaitan dengan desa menjadi hal yang sangat penting dan mendasar. Kedaan sarana dan prasarana desa Banarjojo adalah memiliki pasar pribadi, satu lapangan sepak bola, tiga lapangan bola voly, dua tempat ibadah kristiani (gereja), memiliki empat masjid, memiliki enam mushala, satu puskesmas, kantor

kecamatan ada di desa Banarjojo, polsek dan koramil juga berada di desa Banarjojo, memiliki dua sekolah dasar Negeri (SD Negeri), satu Madrasah Ibtidaiyah (MI), SMP N, SMP PGRI, dan SmK Mutiara Bangsa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa desa Banarjojo memiliki kelebihan dibidang sosial kemasyarakatan dan pelayanan.

B. Pelaksanaan Peran Orangtua Dalam Mengajarkan Ibadah Shalat di Dusun Pacitan

Peran orangtua yang sangat mendasar bagi anak-anak menjadikan orangtua sebagai teladan dalam kehidupan anak. Peran-peran yang dilakukan oleh orangtua dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Peran-peran tersebut yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam mengajarkan ibadah shalat adalah orangtua menjadi panutan, sebagai motiator anak, orangtua sebagai cermin untuk anak, dan orangtua sebagai fasilitator untuk anak. Sedangkan usaha yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam mengajarkan ibadah shalat anatara lain adalah memerintahkan shalat, mengajari shalat, memukul jika engan shalat, mendidik agar menghadiri shalat berjamaah, mengajak anak untuk shalat Id, dan mengajak anak untuk shalat Jum'at bagi yang laki-laki. Dengan demikian, pelaksanaan peran orangtua dengan usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam mengajarkan ibadah shalat menjadi kebutuhan bagi setiap anggota keluarga. Dari keluargalah akan muncul generasi yang taat menjalankan perintah agama.

a. Orangtua Sebagai Panutan

Peran orangtua sebagai panutan dapat dilihat dari berbagai aktifitas orangtua. Orangtua biasanya sangat membiasakan keteladanan bagi anak-anaknya untuk menjalankan ibadah shalat. Dalam hal ini bapak Apit Ibrahim, salah satu warga dusun Pacitan ketika diwawancarai bagaimana usaha yang bapak lakukan dalam memberikan keteladanan ibadah shalat kepada anak, beliau menjelaskan bahwa “sebelum anak saya berangkat mengaji sore hari di kediaman bapak Juwanto, anak saya terlebih dahulu untuk shalat Ashar. Hal itu dikarenakan sudah mandi dan bersih jadi langsung saja saya arahkan untuk shalat terlebih dahulu”.⁴⁸

Oleh sebab itu keteladana shalat sangat penting bagi anak-anak mengingat kedisiplinan bersifat terus-menerus bila dijalankan secara istiqomah. Hal tersebut senada dengan yang diucapkan oleh putranya yaitu M. Isa Abdulrohman yang masih kelas dua sekolah dasar ketika diajukan pertanyaan Apakah adik selalu selalu disuruh disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, anaknya menyatakan bahwa “bapak atau ibu selalu mengingatkan dan mencontohkan untuk shalat ashar terlebih dahulu sebelum berangkat mengaji”.⁴⁹

Pembiasaan dalam kedisiplinan ibadah shalat juga dilakukan oleh bapak Muhala, beliau adalah orangtua dari Ahmad Fajar Pangestu salah satu warga dusun Pacitan. Ketika diajukan pertanyaan yang sama dengan

⁴⁸. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Apit Ibrahim, pada hari Jum'at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

⁴⁹. Berdasarkan wawancara dengan putra bapak Apit Ibrahim pada hari Jum'at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

bapak Apit Ibrahim, bagaimana usaha yang bapak lakukan dalam memberikan keteladanan ibadah shalat kepada anak beliau menjelaskan bahwa “usaha yang saya lakukan dalam memberikan teladan shalat yaitu anak saya selalu saya ingatkan ketika sudah terdengar azhan shalat Isya dan saya ajak ke mushala”.⁵⁰

Penjelasan dari bapak muhala juga dijelaskan oleh putranya ketika diwawancarai dengan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan sebelumnya, apakah adik selalu selalu disuruh disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, putranya menjelaskan “ketika sudah terdengar azdan shalat Isya, bapak selalu menyuruh saya untuk segera melaksanakan shalat walaupun saya masih menonton tv”.⁵¹

Keteladanan dalam menjalankan ibadah shalat juga dilakukan oleh ibu Susilawati. Ibu Susilawati adalah warga dusun pacitan orangtua dari Lutfi Hasnah. Ketika diberikan pertanyaan bagaimana usaha yang ibu lakukan dalam memberikan keteladanan ibadah shalat kepada anak, Menurut ibu Susilawati keteladanan shalat yaitu membiasakan disiplin. dilakukan seperti ketika anaknya pulang sekolah langsung mengingatkan untuk shalat dhuhur. Menurut beliau “ketika pulang sekolah anak saya langsung saya ingatkan untuk shalat walaupun biasanya langsung

⁵⁰. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Muhala, pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

⁵¹. Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Fajar Pangestu, putra bapak Muhala pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

mengambil makanan tetapi dengan mengingatkan sekiranya anak saya ingat akan shalat”.⁵²

Selanjutnya, kaitanya dengan kedisiplinan shalat, anak dari ibu Susilawati ketika diwawancarai dengan pertanyaan apakah adik selalu disuruh disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, Luti Hasnah menjelaskan “Ibu saya biasanya langsung mengingatkan untuk shalat dhuhur, tetapi kadang saya langsung mengambil makanan”⁵³.

Memberikan teladan shalat juga dilakukan oleh bapak Joko Sutrisno kepada putrinya yaitu UlfatusShalihah, bapak Joko ketika diberikan pertanyaan bagaimana usaha yang bapak lakukan dalam memberikan keteladanan ibadah shalat kepada anak, beliau menjelaskan “saya berusaha menanamkan disiplin shalat dengan cara menyeting acara tv ketika terdengar adzan shalat magrib. Anak saya biasanya setiap menjelang maghrib menonton tv”⁵⁴.

Kemudian anaknya, Ulfa ketika diberikan pertanyaan yang sama dengan anak-anak yang lainnya yaitu apakah adik selalu disuruh disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, juga menuturkan bahwa “biasanya bapak menyuruh mematikan tv ketika terdengar azdan maghrib”.⁵⁵

⁵². Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan ibu Susilawati, pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

⁵³. Berdasarkan hasil wawancara dengan Luti Hasnah pada pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

⁵⁴. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Joko Sutrisno, pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

⁵⁵. Berdasarkan wawancara dengan Ulfatus Shalihah pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

Dari uraian tersebut di atas melalui pertanyaan yang diberikan kepada orangtua dan anaknya, dapat dipahami bahwa orangtua dalam memberikan teladan berupa disiplin shalat yaitu mulai dari mengingatkan, menyuruh, dan menegur secara halus yang bertujuan agar anaknya melaksanakan shalat sesuai dengan waktunya atau disiplin. Hal itu menjadi bagian dari peran orangtua sebagai panutan yang memberikan teladan bagi anaknya dalam menjalankan ibadah shalat.

Selanjutnya, dalam peranan orangtua sebagai panutan terlihat dari banyak hal, salah satunya adalah memberikan contoh keteladanan shalat kepada anaknya. Contoh-contoh tersebutlah yang menjadi bagian penting dari upaya orangtua untuk mengajarkan ibadah shalat. Mengenai contoh keteladanan ibadah shalat, bapak Apit Ibrahim menjelaskan ketika diberikan pertanyaan bagaimanakah bapak memberikan contoh keteladanan ibadah shalat untuk anak, menurut bapak Apit “Biasanya saya mengajak anak saya untuk shalat walaupun anak saya terlihat malas dan saya berusaha ketika shalat anak saya melihatnya”.⁵⁶

Dalam memberikan contoh keteladanan shalat, M. Isa Abdulroman yang juga putra bapak Apit Ibrahim ketika diberikan pertanyaan apakah orangtua adik pernah mencontohkan pentingnya ibadah shalat, Isa menjawab bahwa “Bapak saya ketika habis berwudhu mengajak saya, terkadang saya juga langsung ikut terkadang malas”⁵⁷.

⁵⁶. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Apit Ibrahim, pada hari Jum'at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

⁵⁷. Berdasarkan wawancara dengan putra bapak Apit Ibrahim pada hari Jum'at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

Dari uraian bapak Apit dan putranya, memberi contoh yang baik bagi anak-anak memang penting mengingat anak-anak memang perlu ajakan dari orangtua dalam segala tindakan. Selanjutnya bapak Muhala menyatakan bahwa dalam memberikan contoh keteladanan dalam shalat juga dilakukannya. Ketika diberikan pertanyaan bagaimanakah bapak memberikan contoh keteladanan ibadah shalat untuk anak, beliau menjelaskan yaitu “saya memberikan contoh yang baik kepada anak saya agar mengikuti pelaksanaan ibadah shalat dengan cara menunjukkan wudhu kepada anak saya supaya tahu kalau bapaknya melaksanakan shalat”.⁵⁸

Selanjutnya, Fajar ketika diberikan pertanyaan apakah orangtua adik pernah mencontohkan pentingnya ibadah shalat, fajar menjelaskan bahwa “Terkadang bapak saya sehabis wudhu mendatangi saya sekedar untuk menunjukkan kalau bapak sudah berwudhu”.⁵⁹ Pernyataan tentang memberikan contoh yang baik kepada anaknya terkait shalat juga dilakukan oleh ibu Susilawati kepada Putrinya Lutfi Hasnah, ketika diberikan pertanyaan bagaimanakah ibu memberikan contoh keteladanan ibadah shalat untuk anak, menurut ibu Susilawati “Saya memberikan contoh keteladanan yang baik dalam shalat yaitu terkadang saya berjalan di depannya dengan memakai mukena agar bisa di lihat oleh anak

⁵⁸. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Muhala, pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

⁵⁹. Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Fajar Pangestu, putra bapak Muhala pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

saya”.⁶⁰ Pernyataan ibu Susilawati dibenarkan oleh putrinya ketika diberikan pertanyaan apakah orangtua adik pernah mencontohkan pentingnya ibadah shalat, Lutfi menyatakan bahwa “Ibu saya terkadang sesudah shalat atau sebelum shalat berjalan di depan saya dengan memakai mukena”.⁶¹ Oleh sebab itu, memberikan contoh yang baik memang perlu dilakukan. Bapak Joko Sutrisno juga ketika diberikan pertanyaan bagaimanakah bapak memberikan contoh keteladanan ibadah shalat untuk anak, beliau menyatakan bahwa “Saya memberikan contoh yang baik kepada anak saya terkait ibadah shalat yaitu dengan cara saya berusha menjalankan ibadah shalat lima waktu yang terkadang anak saya melihatnya”.⁶² Senada dengan hal itu, putrinya, Ulfa ketika diberikan pertanyaan apakah orangtua adik pernah mencontohkan pentingnya ibadah shalat, Ulfa menyatakan bahwa “Bapak saya tidak pernah alpa dalam menjalankan shalat lima waktu terkadang bapak juga menyuruh mengikutinya”.⁶³

Pernyataan terkait pemberian contoh yang baik oleh orang tua dapat dilakukan dengan cara mencontohkan hal-hal yang kecil dan bisa dinalar oleh anak yang masih sekolah dasar. Dengan hal itu semua, uraian mengenai pemberian contoh keteladanan shalat kepada anak dapat

⁶⁰. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan ibu Susilawati, pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

⁶¹. Berdasarkan hasil wawancara dengan Luti Hasnah pada pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

⁶². Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Joko Sutrisno, pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

⁶³. Berdasarkan wawancara dengan Ulfatus Shalihah pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

berupa memberikan pengetahuan dasar shalat seperti mecontohkan kalau sudah berwudu, memakai mukena di depan anak, tepat waktu dalam shalat, dan menjalankan ibadah shalat secara maksimal.

Yang tak kalah penting, peran orangtua yang menjadi panutan dalam ibadah shalat juga terlihat dari banyaknya pernyataan yang menjelaskan tentang agar anaknya terbiasa shalat walaupun itu masih belum penuh. Biasanya hal itu dilakukan dengan kata-kata secara langsung. Hal itu dilakukan juga oleh bapak Apit Ibrahim ketika diberikan pertanyaan oleh peneliti bagaimana cara bapak mengajak anaknya agar terbiasa shalat, beliau menyatakan bahwa “Saya mengajak anak saya untuk shalat dengan ajakan ayuk nak kita shalat, nanti disambung lagi nonton tv nya”.⁶⁴ Ajakan tersebut juga dibenarkan oleh putranya, M. Isa Abdulrohman, ketika putranya diberikan pertanyaan apakah adik sering diajak shalat di samping bapak, Isa menjawab “Bapak mengajak saya shalat dengan cara langsung”.⁶⁵

Hal senada juga dilakukan oleh bapak Muhala. Bapak Muhala dalam mengajak anaknya agar terbiasa shalat biasanya dengan cara mengajaknya. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana cara bapak mengajak anaknya agar terbiasa shalat, beliau menjawab “Ayuk nak kita Shalat dahulu biar tenang”.⁶⁶ Sama halnya dengan putranya,

⁶⁴. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Apit Ibrahim, pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

⁶⁵. Berdasarkan wawancara dengan putra bapak Apit Ibrahim pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

⁶⁶. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Muhala, pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

ketika diberikan pertanyaan apakah adik sering diajak shalat di samping bapak, putranya menyatakan hal senada yaitu “Bapak biasanya mengajak shalat dengan alasan agar tenang”.⁶⁷

Tidak kalah dengan itu, ibu Susilawati dalam mengajak anaknya untuk shalat biasanya secara langsung. Ketika peneliti memberikan pertanyaan bagaimana cara ibu mengajak anaknya agar terbiasa shalat, ibu Susilawati menjawab “Nak, ikut ibu shalat dulu yuk nanti kalo sudah shalat baru kamu bermain lagi”.⁶⁸ Pernyataan ibu Susilawati juga senada dengan ungkapan putrinya, Luti Hasnah. Lutfi. Ketika diberikan pertanyaan apakah adik sering diajak shalat di samping ibu, Lutfi menyatakan bahwa “Ibu mengajak saya shalat agar mengikutinya tanpa bosan”.⁶⁹

Sungguhpun begitu, bapak Joko Sutrisno ketika diberikan pertanyaan yang sama yaitu bagaimana cara bapak mengajak anaknya agar terbiasa shalat, beliau menyatakan bahwa dalam mengajak anaknya untuk shalat beliau menyatakan “Saya kalau mengajak anak saya shalat langsung saja, terkadang anak saya mau juga terkadang masih belum mau. Tetapi saya tidak pernah lalai untuk mengajaknya”.⁷⁰ Anak bapak Joko, Ulfa ketika diwawancarai dan diberikan pertanyaan apakah adik

⁶⁷. Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Fajar Pangestu, putra bapak Muhala pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

⁶⁸. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan ibu Susilawati, pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

⁶⁹. Berdasarkan hasil wawancara dengan Luti Hasnah pada pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

⁷⁰. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Joko Sutrisno, pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

sering diajak shalat di samping bapak, juga menyatakan “Bapak selalu mengajak saya shalat dan juga terkadang saya agak malas”⁷¹.

Penjelasan-penjelasan di atas menyatakan bahwa dalam mengajak anaknya agar terbiasa menjalankan shalat yaitu dengan mengajaknya secara langsung. Orangtua mengajak anaknya secara langsung untuk shalat memiliki tujuan yaitu agar anaknya terbiasa shalat. Dengan demikian, ketidak bosanan orangtua dalam mengajak anaknya untuk shalat akan berdampak baik bagi anaknya terutama dalam rutinitas ibadah shalat.

Selain itu, orangtua dalam perannany sebagai panutan terhadap anaknya juga menjadi pedoman dalam beraktifitas bagi anak-anaknya. Maksud dari pedoman dalam beraktifitas di sini adalah orangtua menjadi kunci dalam beraktifitasnya anak-anak. Oleh sebab itu, orangtua harus dapat memberikan perhatian dan contoh yang baik kepada anak-anaknya terutama dalam pembelajaran ibadah shalat.

Dalam hal ini, ketika penulis mewancarai bapak Apit Ibrahim dengan pertanyaan bagaimanakah cara bapak memperhatikan shalat anak dalam keluarga, beliau menjawab “Saya memperhatikan shalat anak dengan cara melihatnya ketika sudah memasuki waktu, dan saya biasanya suka mengingatkan anak saya mas”⁷². Pernyataan bapak Apit Ibrahim tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan putranya, ketika

⁷¹. Berdasarkan wawancara dengan Ulfatus Shalihah pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

⁷². Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Apit Ibrahim, pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

ditanyakan apakah adik pernah mendapat teguran dari bapak ketika lalai dalam menjalankan shalat, putranya menjawab “Iya pernah mas, bapak biasanya mengingatkan langsung”.⁷³

Hal senada juga dijelaskan oleh ibu Susilawati mengenai cara orangtua mengingatkan anaknya tentang shalat. Ketika diwawancarai bagaimanakah cara ibu memperhatikan shalat anak dalam keluarga, beliau menjawab “Cara saya dalam memperhatikan shalat anak saya di rumah, saya sering mengingatkan tentang waktu shalat, walaupun itu mungkin sangat berat bagi anak saya yang masih sekolah dasar”.⁷⁴ Pernyataan ibu Susilawati juga dibenarkan oleh putrinya, Lutfi Hasnah ketika peneliti mengajukan pertanyaan apakah adik pernah mendapat teguran dari bapak ketika lalai dalam menjalankan shalat, putrinya menjawab “Iya mas, pernah suka diarahin tentang menjalankan ibadah shalat”.⁷⁵

Kesekian kalinya, ketika peneliti menanyakan hal serupa kepada bapak Joko Sutrisno mengenai cara memperhatikan shalat anaknya dengan pertanyaan bagaimanakah cara bapak memperhatikan shalat anak dalam keluarga, beliau menjawab “Saya memperhatikan anak saya dalam shalatnya yaitu memperhatikan kegiatan shalatnya ketika sebelum

⁷³. Berdasarkan wawancara dengan putra bapak Apit Ibrahim pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

⁷⁴. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan ibu Susilawati, pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

⁷⁵. Berdasarkan hasil wawancara dengan Luti Hasnah pada pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

berangkat mengaji sore hari”.⁷⁶ Jawaban bapak Joko tersebut juga dibenarkan oleh putrinya, ketika diberikan pertanyaan apakah adik pernah mendapat teguran dari bapak ketika lalai dalam menjalankan shalat, putrinya menjawab “Sering mas, bapak suka menanyai saya”.⁷⁷

Pernyataan di atas yang menyangkut cara orangtua dalam memperhatikan anak dalam shalat sangat beragam. orangtua memperhatikan shalat anak kebanyakan dari mengingatkan anaknya tentang pelaksanaan shalat, menanyainya, dan menegur dengan kasih sayang. Hal itulah yang menjadikan harmonisasi antara orangtua dan anak-anak dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Selanjutnya, dapat diketahui lagi bahwa orangtua diharuskan untuk mencontohkan hal-hal yang berkaitan dengan shalat. Oleh sebab itu, kebanyakan orangtua merasa peduli terhadap buah hatinya yang masih duduk di sekolah dasar (SD). Untuk itu, peran orangtua sebagai pengajar shalat memang harus dilakukan setiap saat.

Pemberian contoh-contoh kecil tentang pengajaran shalat juga dilakukan oleh bapak Apit Ibrahim, ketika peneliti mengajukan pertanyaan apakah bapak selalu mencontohkan hal-hal yang berkaitan dengan shalat kepada anaknya, beliau menjawab “Iya mas, saya sering mencontohkannya dengan memperlihatkan kegiatan shalat saya kepada anak saya”.⁷⁸

⁷⁶. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Joko Sutrisno, pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

⁷⁷. Berdasarkan wawancara dengan Ulfatus Shalihah pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018

⁷⁸. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Apit Ibrahim, pada hari Jum'at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

Pernyataan dari bapak Apit juga dijelaskan oleh ibu Susilawati, ketika diwawancarai dengan pertanyaan yang sama beliau menjawab “Iya mas, saya contohkan mulai dari hal kecil seperti shalat tepat waktu, gerakan, dan bacaan shalat terkadang saya suruh membacanya di waktu senggang”.⁷⁹ Lain halnya dengan bapak Muhala, disaat peneliti mengajukan pertanyaan apakah bapak selalu mencontohkan hal-hal yang berkaitan dengan shalat kepada anaknya, beliau menjawab “Iya mas, saya contohkan anak saya terkait ibadah shalat dengan cara membenarkan gerakan shalatnya walaupun itu jarang saya lakukan”.⁸⁰ Selanjutnya juga, bapak Joko Sutrisno ketika peneliti berkunjung ke rumahnya dan menanyakan apakah bapak selalu mencontohkan hal-hal yang berkaitan dengan shalat kepada anaknya, beliau menjawab “Sering saya contohkan kepada anak saya berupa gerakan shalat ketika saya shalat bersama anak saya, sebelum memulai terkadang saya suruh mempraktikkan gerakan shalat anak saya terlebih dahulu”.⁸¹

Pernyataan di atas yang banyak mengupas tentang sedikit banyak peran orangtua dalam mencontohkan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah shalat sangat beragam. Hal itu dapat diambil seperti menyuruh menghafal bacaan shalat, membenarkan gerakan shalat, dan mempraktikkan gerakan shalat kepada anak. Oleh sebab itu, tentunya kita

⁷⁹. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan ibu Susilawati, pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

⁸⁰. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Muhala, pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

⁸¹. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Joko Sutrisno, pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

tahu bahwasanya peran orangtua menjadi sangat penting sebagai penerus pembelajaran yang utama bagi anak-anaknya.

b. Orangtua Sebagai Motivator Anak

Orangtua yang menjadi motivator bagi anaknya akan selalu memberikan semangat pada anak-anaknya. Hal tersebut sangat memungkinkan bagi seorang anak untuk selalu mendapatkan dorongan atau semangat dari orangtua. Banyak sekali cara yang dilakukan oleh orangtua dalam memberikan motivasi kepada anaknya, hal itu memiliki tujuan agar anak lebih giat dan semangat dalam menjalankna ibadah shalat.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan bapak Apit Ibrahim, dan diberikan pertanyaan bagaimana bapak memberikan semangat kepada anaknya terkait ibadah shalat, bapak Apit menuturkan bahwasanya ”Saya memberikan semangat pada anak saya dalam ibadah shalat biasanya dengan kata-kata hikmah, seperti shalat pasti mendapatkan pahala yang besar”.⁸² Hal senada juga diungkapkan oleh anaknya yaitu, M. Isa Abdulrohman, ketika diberikan pertanyaan apakah adik pernah mendengarkan cerita tentang hikmah shalat, putranya menuturkan bahwa “Biasanya bapak memberikan kata semnangat dan suka bercerita agar senantiasa menjalankan ibadah shalat”.⁸³

Pemberian semangat juga diungkapkan oleh ibu Susilawati, ketika peneliti mengajukan pertanyaan pertanyaan bagaimana ibu memberikan

^{82.} Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Apit Ibrahim, pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

^{83.} Berdasarkan wawancara dengan putra bapak Apit Ibrahim pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

semangat kepada anaknya terkait ibadah shalat, beliau menyatakan bahwa “Saya ketika memberikan semangat kepada anak saya dalam hal shalat dengan cara meberikan ucapan bahwa shalat bisa membawa berkah, sehingga anak saya rajin menjalankan shalat”.⁸⁴ Ucapan senada juga diutarakan oleh putrinya yaitu Lutfi Hasnah, ketika peneliti mengajukan pertanyaan apakah adik pernah mendengarkan cerita tentang hikmah shalat yang menyatakan bahwa “Ibu sering mengucapkan kalau kita rajin shalat pasti membawa berkah”.⁸⁵

Dalam memberikan semangat pada anaknya untuk menjalankan shalat, bapak Muhala juga demikian, pertanyaan yang sama bagaimana bapak memberikan semangat kepada anaknya terkait ibadah shalat, beliau menjawab “Memberi semangat agar dalam menjalankan ibadah shalat yaitu jika kita rajin shalat maka bayak cita-cita yang dikabulkan”.⁸⁶ Oleh karena itu, anaknya yaitu A. Fajar Pangestu juga menuturkan bahwa ayahnya sering menceritakan kalau kita rajin shalat maka cita-cita banyak yang dikabulkan”.

Hal itu juga menjadi pandangan bahwa memberi semangat pada anaknya juga penting. Bapak Joko Sutrisno ketika diwawancarai bagaimana bapak memberikan semangat kepada anaknya terkait ibadah shalat juga menuturkan bahwasanya “memberikan semangat pada

⁸⁴. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan ibu Susilawati, pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

⁸⁵. Berdasarkan hasil wawancara dengan Luti Hasnah pada pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

⁸⁶. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Muhala, pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

anaknyanya yaitu berupa menceritakan bahwa anak-anak jaman dahulu banyak yang menjadi orang terkenal karena rajin shalat”.⁸⁷ Anaknyanya, Ulfa juga menuturkan bahwa ayahnya sering meneritakan bahwa anak-anak zaman dahulu rajin shalat dan menjadi orang yang terkenal”.

Dengan demikian, memberi kata semangat pada anaknyanya untuk shalat dapat dilakukan dengan memberikan cerita yang baik kepada anaknyanya tentang ibadah shalat. Melalui cerita dan kisah hikmah, orangtua dapat membimbing anaknyanya untuk lebih yakin dalam mengajarkan ibadah shalat. Memberikan cerita kepada anak terkait ibadah shalat akan menjadikan anak lebih paham makna yang terkandung dalama shlat.

Selain memberikan semangat dalam menjalankan ibadah shalat, usaha orangtua yang dapat dilakukan ketika anaknyanya rajin shalat yaitu memberikan hadiah ataupun sejenisnyanya. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar anak menjadi lebih giat dalam menjalankan ibadah shalat.

Orangtua memberikan sesuatu atau penghargaan kepada anaknyanya adalah keawajiban agara anaknyanya tersebut giat melaksanakan ibadah shalat. Seperti memberikan penghargaan ataupun dorongan kepada anaknyanya secara langsung. Salah satu orangtua anak yang ada di dusun Pacitan, bapak Apit Ibrahim ketika diwawancarai dengan pertanyaan apa yang bapak lakukan ketika anak bapak rajin melaksanakan ibadah shlat, beliau mengungkapkan bahwa “Saya memberikan kata pujian ketika anak saya rajin shalat yaitu anak yang rajin shalat pasti mrnjadi anak yang

⁸⁷. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Joko Sutrisno, pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

soleh”.⁸⁸ Hal senada juga dungkapkan oleh anaknya yaitu M. Isa Abdul Rohman, ketika peneliti menanyakan apakah adik pernah mendapatkan hadiah dari orangtua setelah adik rajin menjalankan shalat, putranya mengungkapkan “Bapak biasanya memberikan kata pujian yang baik”.⁸⁹ Pernyataan bapak Apit Ibrahim dan Anaknya memiliki kesamaan dengan ungkapan yang dituturkan oleh ibu Susilawati, ketika diberikan pertanyaan apa yang bapak lakukan ketika anak ibu rajin melaksanakan ibadah shalat beliau menjelaskan “Ketika anak saya rajin shalat saya katakan pada anak saya bahwa anak yang rajin shalat pasti cita-citanya banyak yang tercapai”.⁹⁰ Putri dari ibu Susilawati ketika diwawancarai apakah adik pernah mendapatkan hadiah dari orangtua setelah adik rajin menjalankan shalat, juga mengungkapkan bahwa “Ibu biasanya bilang kalau anak yang rajin shalat cita-citanya akan terkabulkan”.⁹¹

Berbeda lagi dengan bapak Muhala, ketika beliau diwawancarai apa yang bapak lakukan ketika anak bapak rajin melaksanakan ibadah shalat, beliau menyatakan bahwa “Saya pernah membelikan sajadah kecil untuk anak saya agar lebih semangat lagi dalam menjalankan shalat”.⁹² Putranya, A. Fajar Pangestu juga ketika diberikan pertanyaan apakah adik pernah mendapatkan hadiah dari orangtua setelah adik rajin menjalankan

⁸⁸. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Apit Ibrahim, pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

⁸⁹. Berdasarkan wawancara dengan putra bapak Apit Ibrahim pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

⁹⁰. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan ibu Susilawati, pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

⁹¹. Berdasarkan hasil wawancara dengan Luti Hasnah pada pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

⁹². Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Muhala, pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

shalat, Fajar menyatakan bahwa “Bapak pernah membelikan sajadah kecil untuk saya dan saya senang sekali”.⁹³

Demikian halnya bapak Joko Sutrisno, dengan pertanyaan yang sama apa yang bapak lakukan ketika anak bapak rajin melaksanakan ibadah shalat beliau menyatakan bahwa “Anak saya setiap mau lebaran saya belikan mukena sebagai dorongan agar lebih giat lagi dalam melaksanakan ibadahnya”.⁹⁴ Hal senada juga diperkuat pernyataan putrinya, ketika peneliti mengajukan pertanyaan apakah adik pernah mendapatkan hadiah dari orangtua setelah adik rajin menjalankan shalat Ulfa menyatakan bahwa “Bapak kerap sekali membelikan mukena ketika mau Idul Fitri”.⁹⁵

Uraian diatas menjelaskan betapa pentingnya perhatian orangtua terhadap anaknya. Perhatian tersebut diberikan kepada para putra-putrinya sebagai wujud pelaksanaan peran orangtua sebagai motivator anak. Dengan demikian, memberikan kata semnagat, hikmah, dan juga membelikan keperluan terkait ibadah shalat sangat penting sekali dilakukan oleh orangtua mengingat peranannya sebagai motiator.

c. Orangtua Sebagai Cermin Untuk Anak

Mengingat orangtua sebagai cerminan untuk anaknya, orangtua berkewajiban untuk memberikan contoh prilaku yang baik untuk anaknya.

⁹³. Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Fajar Pangestu, putra bapak Muhala pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018

⁹⁴. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Joko Sutrisno, pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

⁹⁵. Berdasarkan wawancara dengan Ulfatus Shalihah pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

Prilaku tersebut menjelaskan bahwa akhlak orangtua dalam bentuk apapun pasti ditirukan oleh anaknya. Dengan demikian, peran orangtua sebagai cerminan untuk anak menjadi sangat penting. Senada dengan hal itu, peran orangtua sebagai cermin untuk anak terlihat dari banyaknya pertanyaan dari responden setelah peneliti melakukan wawancara, diantaranya adalah pernyataan bapak Apit Ibrahim ketika diberikan pertanyaan bagaimana usaha bapak kepada anaknya terkait penanaman alhklak yang baik untuk anaknya terkait ibadah shalat, beliau menyatakan “Saya mengajarkan anak saya semampu saya terkait ibadah shalat, juga saya mencontohkan untuk hadir shalat berjamaah juga menyuruh anak saya untuk mengaji di kediaman bapak Juwanto agar bisa tahu ilmu agama Islam”.⁹⁶ Hal itu juga diungkapkan oleh putranya ketika diwawancarai apakah adik pernah mendapatkan pengajaran ibadah shalat dari orangtua, Isa menyatakan bahwa “Bapak terkadang hadir shalat berjamaah dan saya diajak, bapak juga mengajari shalat, dan saya juga ikut mengaji di rumah Pak Juwanto”.⁹⁷

Senada dengan itu semua, juga diungkapkan oleh ibu Susilawati ketika diwawancarai oleh peneliti bagaimana usaha ibu kepada anaknya terkait penanaman alhklak yang baik untuk anaknya terkait ibadah shalat, beliau menjawab bahwa “Saya tanamkan akhlak kepada anak saya

⁹⁶. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Apit Ibrahim, pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

⁹⁷. Berdasarkan wawancara dengan putra bapak Apit Ibrahim pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

berupa adanya shalat berjamaah yang mengajarkan tentang banyak hal”.⁹⁸ Putinya , Lutfi Hasnah ketika diwawancarai apakah adik pernah mendapatkan pengajaran ibadah shalat dari orangtua juga menyatakan bahwa “Saya terkadang diajak Ibu ke mushala”.⁹⁹

Lain halnya dengan bapak Muhala, ketika beliau dimintai keterangan dengan pertanyaan bagaimana usaha bapak kepada anaknya terkait penanaman alhklak yang baik untuk anaknya terkait ibadah shalat, beliau menyatakan bahwa “Saya tanamkan akhlak kepada anak saya berupa keaktifan saya ikut shalat Maghrib dan Isya, dan Subuh Berjamaah”.¹⁰⁰ Sama dengan putranya, ketika dimintai keterangan terkait hal itu, apakah adik pernah mendapatkan pengajaran ibadah shalat dari orangtua, juga menyatakan “Bapak sering ke mushala dan saya terkadang ikut dengan bapak”.¹⁰¹

Lain lagi dengan bapak Joko Sutrisno, pada saat dimintai keterangan dengan pertanyaan bagaimana usaha bapak kepada anaknya terkait penanaman alhklak yang baik untuk anaknya terkait ibadah shalat, beliau menyatakan bahwa “saya tanamkan akhlak pada anak saya berupa kebiasaan kedisiplinan dalam menjalankan shalat dalam kondisi sibuk

^{98.} Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan ibu Susilawati, pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

^{99.} Berdasarkan hasil wawancara dengan Luti Hasnah pada pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

^{100.} Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Muhala, pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

^{101.} Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Fajar Pangestu, putra bapak Muhala pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

apapun pekerjaan saya”.¹⁰² Anaknya, Ulfatusshalihan juga memiliki pandangan, ketika diwawancarai apakah adik pernah mendapatkan pengajaran ibadah shalat dari orangtua, Ulfa menyatakan bahwa “saya terkadang melihat bapak sicut tapi tetap melaksanakan shalat”¹⁰³.

Dengan demikian, penanaman akhlak yang baik yang menjadi peran orangtua sebagai cerminan untuk anak dapat diketahui berupa kedisiplinan shalat, ikut berjamaah dan juga pelaksanaan shalat yang semua itu dilakukan oleh orangtua. Dengan adanya penanaman akhlak yang berkaitan dengan shalat secara tidak langsung akan membuat anak lebih memahami pentingnya sebuah akhlak. Oleh sebab itu, peran orangtua sebagai cermin untuk anak akan menghasilkan sebuah generasi yang baik.

¹⁰². Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Joko Sutrisno, pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

¹⁰³. Berdasarkan wawancara dengan Ulfatus Shalihah pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

d. Orangtua Sebagai Fasilitator anak

Orangtua sebagai fasilitator untuk anak memberikan gambaran bahwa orangtua memberikan sebuah fasilitas kepada anaknya dapat berupa memberikan fasilitas dan juga keluasaan. Fasilitas tersebut tidak hanya sebuah alat-alat tetapi juga bisa berupa sebuah sikap yang baik yang ditunjukkan oleh orangtua kepada anaknya.

Dalah hal ini, peneliti mewancarai bapak Apit Ibrahim, dalam wawancara dengan beliau, peneliti memebrikan pertanyaan apakah bapak pernah membelikan buku tentang tuntunan shalat bagi anak, beliau menyatakan

“Saya memberikan fasilitas kepada anak saya yaitu membelikan buku tuntunan shalat lengkap agar anak saya bisa belajar, karena hari sabtu ada pelajaran shalat di rumah bapak Juwanto. Dan juga saya memasukan anak saya ke tempat ngajinya agar bisa bergaul dengan teman-teman seusianya.”¹⁰⁴

Sedangkan putra dari bapak Apit ketiak peneliti menyakan apakah adik pernah dibelikan buku tentang shalat, putranya juga menyatakan bahwa “Bapak pernah membelikan buku fasolatan yang saya bawa ke tempat ngaji”.¹⁰⁵

Pemberian fasilitas juga dilakukan oleh ibu Susilawati, ketika peneliti menyakan apakah ibu pernah membelikan buku tentang tuntunan shalat bagi anak, beliau juga menyatakan bahwa “Saya belikan anak saya buku fasolatan dan juga anak saya ikutsertakan mengaji setiap sorenya di

¹⁰⁴. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Apit Ibrahim, pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

¹⁰⁵. Berdasarkan wawancara dengan putra bapak Apit Ibrahim pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

rumah bapak Juwanto”.¹⁰⁶ Demikian halnya bapak Muhala, ketika diajukan pertanyaan yang sama dengan ibu susilawati, apakah bapak pernah membelikan buku tentang tuntunan shalat bagi anak, bapak Muhala menyatakan bahwa “saya berikan buku fasolatan untuk anak saya juga anak saya kalau setiap sore saya suruh mengaji ke rumah bapak Juwanto”.¹⁰⁷ Putranyanya ketika diberikan pertanyaan apakah adik pernah dibelikan buku tentang shalat, Fajar menyatakan bahwa “buku fasholatan yang bapak berikan pada saya sangat membantu saya dalam pelajaran fasolatan di rumah bapak juwanto”.¹⁰⁸

Selanjutnya, bapak Joko Sutrisno sebagai orangtua ketika diberikan pertanyaan yang sama apakah bapak pernah membelikan buku tentang tuntunan shalat bagi anak juga mengungkapkan “Saya membelikan buku untuk anak saya agar anak saya giat belajar fasolatan”.¹⁰⁹ Putrinya, Ulfa ketika peneliti sekaligus menanyakan apakah adik pernah dibelikan buku tentang shalat juga menyatakan bahwa “Saya sangat senang sekali punya buku fasolatan karena buku itu isinya memudahkan dalam belajar fasolatan”.¹¹⁰

Dari pernyataan yang telah diungkapkan di atas dapat diketahui bahwa memberikan fasilitator pada anaknya sangat penting dilakukan

^{106.} Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan ibu Susilawati, pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

^{107.} Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Muhala, pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

^{108.} Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Fajar Pangestu, putra bapak Muhala pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

^{109.} Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Joko Sutrisno, pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

^{110.} Berdasarkan wawancara dengan Ulfatus Shalihah pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

oleh orangtua. Salah satu cara orangtua memberikan fasilitas kepada anaknya dalam mengajarkan ibadah shalat adalah memberikan fasilitas berupa memberikan buku fasholatan. Buku fasholatan menjadi contoh kecil dalam pelaksanaan peran orangtua sebagai fasilitator untuk anak dalam segala tindakan yang dilakukan oleh orang tua.

C. Analisis dan Pembahasan Pelaksanaan Peran Orangtua Dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Pacitan.

Pelaksanaan peran orangtua dalam mengajarkan ibadah shalat pada anak usia sekolah dasar sangat penting dilakukan oleh orang tua. Dengan adanya pelaksanaan tersebut menjadikan peran orangtua sebagai pendidik, pembimbing, dan juga pemelihara bagi anaknya semakin terlihat. Dengan demikian, orangtua memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar terhadap anaknya sebagai generasi muslim penerus bangsa, Negara, dan agama. Banyak analisis yang menghasilkan beberapa paradigma baru dari orangtua dan anak-anak. Yang pertama adalah dari orangtua.

1. Bagaimana usaha yang bapak lakukan dalam memberikan keteladanan ibadah shalat kepada anak.

Banyak sekali usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam memberikan keteladanan dalam mengajarkan ibadah shalat kepada anaknya, diantaranya melalui hasil wawancara

Bapak Apit Ibrahim menjelaskan, “Sebelum anak saya berangkat mengaji sore hari di kediaman bapak Juwanto, anak saya terlebih dahulu untuk shalat Ashar. Hal itu dikarenakan sudah mandi dan bersih jadi

langsung saja saya arahkan untuk shalat terlebih dahulu”.¹¹¹ Dari bapak muhala, “Usaha yang saya lakukan dalam memberikan teladan shalat yaitu anak saya selalu saya ingatkan ketika sudah terdengar azhan shalat Isya dan saya ajak ke mushala”.¹¹² Ibu Susilawati menuturkan, “ketika pulang sekolah anak saya langsung saya ingatkan untuk shalat walaupun biasanya langsung mengambil makanan tetapi dengan mengingatkan sekiranya anak saya ingat akan shalat”.¹¹³ Bapak Joko memberikan pernyataan, “Saya berusaha menanamkan disiplin shalat dengan cara menyetop acara tv ketika terdengar adzan shalat magrib. Anak saya biasanya setiap menjelang maghrib menonton tv”¹¹⁴.

Uraian di atas secara umum dari hasil wawancara antara orang tua dan anaknya diketahui bahwasanya menjelaskan kebanyakan orangtua bertindak sebagai pemimpin karena mereka banyak mengingatkan, menyuruh, dan menegur secara halus sebagai upaya untuk membiasakan dan menjadi teladan bagi anaknya dalam ibadah shalat. Orangtua yang dikhususkan menjadi teladan dan panutan menempati bagian yang utama. Sehingga anak akan mengikutinya secara perlahan-lahan.

2. Bagaimanakah bapak memberikan contoh keteladanaan ibadah shalat kepada anak.

¹¹¹. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Apit Ibrahim, pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

¹¹². Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Muhala, pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

¹¹³. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan ibu Susilawati, pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

¹¹⁴. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Joko Sutrisno, pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

Memberikan contoh keteladanan dalam hal ibadah shalat sangat beragam. Orangtua pun memiliki perbedaan dalam memberikan contoh keteladanan pada anaknya terkait ibadah shalat, yaitu;

Bapak Apit Ibrahim menjawab, “Biasanya saya mengajak anak saya untuk shalat walaupun anak saya terlihat malas dan saya berusaha ketika shalat anak saya melihatnya”.¹¹⁵ Bapak Muhala menuturkan, “Saya memberikan contoh yang baik kepada anak saya agar mengikuti pelaksanaan ibadah shalat dengan cara menunjukkan wudhu kepada anak saya supaya tahu kalau bapaknya melaksanakan shalat”.¹¹⁶ Ibu Susilawati menuturkan, “Saya memberikan contoh keteladanan yang baik dalam shalat yaitu terkadang saya berjalan di depannya dengan memakai mukena agar bisa di lihat oleh anak saya”.¹¹⁷ Bapak Joko pun menambahkan, “Saya memberikan contoh yang baik kepada anak saya terkait ibadah shalat yaitu dengan cara saya berusaha menjalankan ibadah shalat lima waktu yang terkadang anak saya melihatnya”.¹¹⁸

Uraian di atas menjelaskan bahwa memberikan contoh teladan kepada anak memang sangat penting dilakukan. Hal itu sebagai usaha agar anak dapat mencontoh orangtua dalam segala hal sebagai sebuah proses yang perlu dilakukan oleh orangtua ini sendiri. Hasil wawancara di

¹¹⁵. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Apit Ibrahim, pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

¹¹⁶. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Muhala, pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

¹¹⁷. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan ibu Susilawati, pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

¹¹⁸. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Joko Sutrisno, pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

atas dapat di masukan ke dalam bagaian usaha orangtau dalam memberikan contoh kebaikan kepada anak.

3. Bagaimana cara bapak mengajak anaknya agar terbiasaa shalat.

Usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam mengajarkan shalat kepada anaknya memang sangat banyak sekali. Salah satunya melalui pertanyaan di atas peneliti mengetahui bahwa orangtua memang ingin anaknya terbiasa shalat.

Bapak Apit Ibrahim menuturkan, “Saya mengajak anak saya untuk shalat dengan ajakan ayuk nak kita shalat, nanti disambung lagi nonton tv nya”.¹¹⁹ Bapak Muhala juga menuturkan, “Ayuk nak kita Shalat dahulu biar tenang”.¹²⁰ Ibu Susilawati juga menyampaikan, “Nak, ikut ibu shalat dulu yuk nanti kalo sudah shalat baru kamu bermain lagi”.¹²¹ Bapak Joko Sutrisno menambahkan, “Saya kalau mengajak anak saya shalat langsung saja, terkadang anak saya mau juga terkadang masih belum mau. Tetapi saya tidak pernah lalai untuk mengajaknya”.¹²²

Banyak usaha yang orangtua lakukan agar anaknya terbiasa menjalankan ibadah shalat. Salah satu usaha orangtua adalah mengajak anaknya untuk shalat. Dengan usaha itu, tentunya anak akan terbiasa dengan menjalankan shalatnya. Jawaban pertanyaan di atas cukup untuk

¹¹⁹. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Apit Ibrahim, pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

¹²⁰. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Muhala, pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

¹²¹. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan ibu Susilawati, pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

¹²². Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Joko Sutrisno, pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

membuat kita tahu bahwasanya segala cara orangtua lakukan agar anaknya terbiasa menjalankan shalat.

4. Bagaimana bapak memperhatikan shalat anak dalam keluarga.

Orangtua juga memiliki kewajiban untuk memperhatikan shalat anak. Adanya hal itu, anak akan merasa terus diawasi dan diperhatikan oleh orangtuanya.

Bapak Apit Ibrahim menjawab, “Saya memperhatikan shalat anak dengan cara melihatnya ketika sudah memasuki waktu, dan saya biasanya suka mengingatkan anak saya mas”¹²³. Ibu Susilawati juga menjawab, “Cara saya dalam memperhatikan shalat anak saya di rumah, saya sering mengingatkan tentang waktu shalat, walaupun itu mungkin sangat berat bagi anak saya yang masih sekolah dasar”.¹²⁴ Sedangkan bapak Joko Sutrisno menjawab “Saya memperhatikan anak saya dalam shalatnya yaitu memperhatiakn kegiatan shalatnya ketika sebelum berangkat mengaji sore hari”.¹²⁵

Uraian di atas menjelaskan bahwa orangtua kebanyakan dalam memperhatikan shalat anak dalam kesehariannya dengan cara mengingatkannya. Dalam mengingatkan banyak dengan cara langsung dan tidak langsung. Dengan cara langsung terlihat dari orangtua yang

¹²³. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Apit Ibrahim, pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

¹²⁴. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan ibu Susilawati, pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

¹²⁵. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Joko Sutrisno, pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

langsung menyuruh anaknya untuk shalat sekalipun anak tersebut masih terlihat malas dan itu pun sebagai wujud perhatian orangtua kepada anak.

5. Apakah bapak selalu mencontohkan hal-hal yang berkaitan dengan shalat kepada anak.

Mencontohkan hal-hal yang berkaitan dengan shalat banyak dilakukan oleh orangtua. Salah satunya adalah penututan dari para orangtua.

Bapak Apit Ibrahim menjelaskan, “Iya mas, saya sering mencontohkannya dengan memperlihatkan kegiatan shalat saya kepada anak saya”.¹²⁶ Ibu Susilawati menjawab, “Iya mas, saya contohkan mulai dari hal kecil seperti shalat tepat waktu, gerakan, dan bacaan shalat terkadang saya suruh membacanya di waktu senggang”.¹²⁷ Sedangkan Bapak Muhala menjelaskan, “Iya mas, saya contohkan anak saya terkait ibadah shalat dengan cara membenarkan gerakan shalatnya walaupun itu jarang saya lakukan”.¹²⁸ Kemudian bapak Joko Sutrisno menuturkan, “Sering saya contohkan kepada anak saya berupa gerakan shalat ketika saya shalat bersama anak saya, sebelum memulai terkadang saya suruh mempraktikkan gerakan shalat anak saya terlebih dahulu”.¹²⁹

¹²⁶. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Apit Ibrahim, pada hari Jum'at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

¹²⁷. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan ibu Susilawati, pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

¹²⁸. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Muhala, pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

¹²⁹. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Joko Sutrisno, pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

Banyak jawaban pertanyaan di atas mengupas tentang peran orangtua dalam mencontohkan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah shalat sangat beragam. Hal itu dapat diambil seperti menyuruh menghafal bacaan shalat, membenarkan gerakan shalat, dan mempraktikkan gerakan shalat kepada anak. Sebenarnya ahal itu adalah wajar dan penting sekali dilakukan oleh orang tua. Oleh sebab itu, tentunya kita tahu bahwasanya peran orangtua menjadi sangat penting sebagai penerus pembelajaran yang utama bagi anak-anaknya. Memberikan contoh pada anaknya lebih efektif dan bisa di terima oleh anak yang dalam hal ini masih usia sekolah dasar yang memiliki tingkat penyimpanan memori yang sangat baik.

6. Bagaimana bapak memberikan semangat kepada anaknya terkait ibadah shalat.

Salah satu peran orangtua adalah sebagai motiator anak. Oleh sebab itu, orangtua juga perlu memberikan semangat kepada anaknya terkait ibadah shalat. Pemberian motivator terlihat dari jawaban dari orangtua ketika di berikan pertanyaan di atas.

Bapak Apit Ibrahim menjawab, "Saya memberikan semangat pada anak saya dalam ibadah shalat biasanya dengan kata-kata hikmah, seperti shalat pasti mendapatkan pahala yang besar".¹³⁰ Ibu Susilawati menuturkan, "Saya ketika memberikan semangat kepada anak saya dalam hal shalat dengan cara meberikan ucapan bahwa shalat bisa membawa

¹³⁰ Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Apit Ibrahim, pada hari Jum'at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

berkah, sehingga anak saya rajin menjalankan shalat”.¹³¹ Bapak Muhala menjelaskan, “Memberi semangat agar dalam menjalankan ibadah shalat yaitu jika kita rajin shalat maka banyak cita-cita yang dikabulkan”.¹³² Bapak Joko Sutrisno menambahkan, “memberikan semangat pada anaknya yaitu berupa menceritakan bahwa anak-anak jaman dahulu banyak yang menjadi orang terkenal karena rajin shalat”.¹³³

Uraian jawaban di atas menjelaskan kepada kita bahwa Adanya pemberian semangat terkait pelaksanaan ibadah shalat, sangat penting dilakukan. Salah satu cara yang baik adalah memberi kata semangat pada anaknya untuk shalat dengan memberikan cerita yang baik kepada anaknya tentang ibadah shalat. Melalui cerita dan kisah hikmah, orangtua dapat membimbing anaknya untuk lebih yakin dalam mengajarkan ibadah shalat. Memberikan cerita kepada anak terkait ibadah shalat akan menjadikan anak lebih paham makna yang terkandung dalam shalat. Oleh sebab itu, pemberian semangat pada anak adalah salah satu tugas penting dari orangtua. Dengan pelaksanaan yang konsisten dari orangtua, setidaknya anak akan muncul imajinasinya tentang manfaat shalat yang baik.

¹³¹. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan ibu Susilawati, pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

¹³². Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Muhala, pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

¹³³. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Joko Sutrisno, pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

7. Apa yang bapak lakukan ketika anak bapak rajin menjalankan ibadah shalat.

Sama halnya dengan di atas, memberikan sebuah penghargaan kepada anak setelah anak menjalankan tugasnya adalah salah satu pendorong kesuksesan anak.

Bapak Apit Ibrahim menuturkan, “Saya memberikan kata pujian ketika anak saya rajin shalat yaitu anak yang rajin shalat pasti menjadi anak yang soleh”.¹³⁴ Ibu Susilawati juga menjelaskan, “Ketika anak saya rajin shalat saya katakan pada anak saya bahwa anak yang rajin shalat pasti cita-citanya banyak yang tercapai”.¹³⁵ Bapak Muhala menuturkan, “Saya pernah membelikan sajadah kecil untuk anak saya agar lebih semangat lagi dalam menjalankan shalat”.¹³⁶ Bapak Joko Sutrisno menjelaskan, “Anak saya setiap mau lebaran saya belikan mukena sebagai dorongan agar lebih giat lagi dalam melaksanakan ibadahnya”.¹³⁷

Memberikan perhatian seperti di atas oleh orangtua terhadap anaknya sangat dibutuhkan. Perhatian tersebut diberikan kepada para putra-putrinya sebagai wujud pelaksanaan peran orangtua sebagai motivator anak. Dengan demikian, memberikan kata semangat, hikmah,

¹³⁴. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Apit Ibrahim, pada hari Jum'at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

¹³⁵. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan ibu Susilawati, pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

¹³⁶. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Muhala, pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

¹³⁷. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Joko Sutrisno, pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

dan juga membelikan keperluan terkait ibadah shalat sangat penting sekali dilakukan oleh orangtua mengingat peranannya sebagai pemberi motivator.

8. Bagaimana usaha bapak kepada anaknya terkait penanaman akhlak akhlak yang baik untuk anaknya terkait ibadah shalat.

Penanaman akhlak yang baik terkait ibadah shalat anak adalah memberikan suatu contoh keteladanan yang baik terhadap anaknya.

Bapak Apit Ibrahim menjelaskan, “Saya mengajarkan anak saya semampu saya terkait ibadah shalat, juga saya mencontohkan untuk hadir shalat berjamaah juga menyuruh anak saya untuk mengaji di kediaman bapak Juwanto agar bisa tahu ilmu agama Islam”.¹³⁸ Ibu Susilawati menjelaskan, “Saya tanamkan akhlak kepada anak saya berupa adanya shalat berjamaah yang mengajarkan tentang banyak hal”.¹³⁹ Bapak Muhala menjawab, “Saya tanamkan akhlak kepada anak saya berupa keaktifan saya ikut shalat Maghrib dan Isya, dan Subuh Berjamaah”.¹⁴⁰ Bapak Joko Sutrisno menjawab, “Saya tanamkan akhlak pada anak saya berupa kebiasaan kedisiplinan dalam menjalankan shalat dalam kondisi sesibuk apapun pekerjaan saya”.¹⁴¹

Dari uraian jawaban di atas, terlihat betapa orangtua sangat memperhatikan perilaku anak dalam menjalankan ibadah shalat.

¹³⁸. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Apit Ibrahim, pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

¹³⁹. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan ibu Susilawati, pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

¹⁴⁰. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Muhala, pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

¹⁴¹. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Joko Sutrisno, pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

Penanaman akhlaknya berupa keaktifan dan mengikuti shalat berjamaah. Hal itulah yang menjadi cara tersendiri bagi orangtua dalam penanaman akhlak shalat. Dengan mengikuti shalat berjamaah di masjid atau mushala, anak akan merasa bahwa tempat ibadah adalah bagian dari kehidupannya.

9. Apakah bapak pernah membelikan buku tentang tuntunan shalat bagi anak.

Memberikan suatu fasilitas pada anak pada dasarnya adalah suatu kewajiban bagi orangtua. Anak yang mendapat fasilitas dari orangtua dalam segala bidang akan membuat anak lebih semangat dalam aktifitasnya. Dengan demikian memberi fasilitas dalam hal kecil pun sangat berguna bagi anak.

Bapak Apit Ibrahim Menjelaskan,

“Saya memberikan fasilitas kepada anak saya yaitu membelikan buku tuntunan shalat lengkap agar anak saya bisa belajar, karena hari sabtu ada pelajaran shalat di rumah bapak Juwanto. Dan juga saya memasukan anak saya ke tempat ngajinya agar bisa bergaul dengan teman-teman seusianya.”¹⁴²

Ibu Susilawati menjelaskan, “Saya belikan anak saya buku fasolatan dan juga anak saya ikutsertakan mengaji setiap sorenya di rumah bapak Juwanto”¹⁴³ Bapak Muhala menuturkan, “saya berikan buku fasolatan untuk anak saya juga anak saya kalau setiap sore saya

¹⁴² Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Apit Ibrahim, pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

¹⁴³ Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan ibu Susilawati, pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

suruh mengaji ke rumah bapak Juwanto”.¹⁴⁴ Sedangkan bapak Joko Sutrisno menambahkan, “Saya membelikan buku untuk anak saya agar anak saya giat belajar fasolatan”.¹⁴⁵

Penjelasan-penjelasan di atas menjelaskan bahwa memberikan buku penunjang dalam shalat sangat baik sekali bagi anak-anak. Memberikan fasilitas sekecil itu pun perlu orangtua perhatikan. Sunguh pun begitu, memberikan fasilitas pada anak akan bermanfaat bagi orangtua dan anak-anak sebagai geberasi pembelajaran pada masanya.

Sedangkan yang kedua adalah dari anak-anak sendiri yang ketika di wawancarai mendapatkan informasi yang digunakan sebagai paradigma baru dalam penelitian ini.

1. Apakah adik selalu disiplin dalam menjalankan ibadah shalat?

Banyak hal yang dilakukan oleh orangtua agar anaknya terbiasa shalat. Anak-anak terbiasa shalat karena adanya suatu panutan dari orangtua. Anak-anak biasanya akan mengikuti orangtuanya dalam perkataan dan perbuatan.

Isa menjawab, “Bapak atau ibu selalu mengingatkan dan mencontohkan untuk shalat ashar terlebih dahulu sebelum berangkat mengaji”¹⁴⁶ fajar menjawab, “ketika sudah terdengar azdan shalat Isya,

¹⁴⁴. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Muhala, pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

¹⁴⁵. Berdasarkan hasil wawancara orangtua anak di dusun Pacitan dengan bapak Joko Sutrisno, pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

¹⁴⁶. Berdasarkan wawancara dengan putra bapak Apit Ibrahim pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

bapak selalu menyuruh saya untuk segera melaksanakan shalat walaupun saya masih menonton tv”¹⁴⁷ Lutfi menjelaskan, “Ibu saya biasanya langsung mengingatkan untuk shalat dhuhur, tetapi kadang saya langsung mengambil makanan”¹⁴⁸. Ulfa menjawab, “Biasanya bapak menyuruh mematikan tv ketika terdengar azdan maghrib”¹⁴⁹.

Uraian penjelasan di atas dapat dipahami bahwaternyata anak-anak juga sangat diperhatikan dalam masalah shalatnya. Di atas menjelaskan bahwa anak-anak kebanyakan diingatkan untuk shalat ketika sudah memasuki waktu shalat. Dengan demikian anak akan terbiasa disiplin dalam menjalankan ibadah shalat.

2. Apakah orangtua adik pernah mencontohkan pentingnya ibadah shalat?

Memberikan contoh dan dicontohkan pada dasarnya adalah suatu usaha bagi setiap orangtua dalam membimbing anaknya. Ketika anak-anak diwawancarai mereka menjawab dengan jawaban beragam.

Isa menjawab, “Bapak saya ketika habis berwudhu mengajak saya, terkadang saya juga langsung ikut terkadang malas”¹⁵⁰. Fajar “Terkadang bapak saya sehabis whudu mendatangi saya sekedar untuk menunjukan kalau bapak sudah berwhudu”¹⁵¹ bahwa Lutfi menjawab, “Ibu saya terkadang sesudah shalat atau sebelum shalat berjalan di depan saya

¹⁴⁷. Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Fajar Pangestu, putra bapak Muhala pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

¹⁴⁸. Berdasarkan hasil wawancara dengan Luti Hasnah pada pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

¹⁴⁹. Berdasarkan wawancara dengan Ulfatus Shalihah pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

¹⁵⁰. Berdasarkan wawancara dengan putra bapak Apit Ibrahim pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

¹⁵¹. Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Fajar Pangestu, putra bapak Muhala pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

dengan memakai mukena”.¹⁵² Ulfa menjawab, “Bapak saya tidak pernah alpa dalam menjalankan shalat lima waktu terkadang bapak juga menyuruh mengikutinya”.¹⁵³

Jawaban dari anak-anak di atas terlihat betapa besar usaha orangtua dalam memberikan contoh dasar kepada anak dalam hal ibadah shalat. Orangtua sangat jelas sekali memberikan pengajaran bahwa setiap kali shalat pasti orangtuanya memberikan gambaran tentang pentingnya rangkaian ibadah shalat. Dengan demikian anak akan mengingat bahwa orangtuanya telah memberikan contoh pada anaknya.

3. Apakah adik sering diajak shalat di samping bapak?

Banyak sekali usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam membiasakan anaknya untuk shalat. salah satunya adalah mengajak anaknya untuk shalat di samping orangtuanya. Dalam hal ini, anak-anak menjawab pertanyaan di atas.

Isa menjawab, “Bapak mengajak saya shalat dengan cara langsung”.¹⁵⁴ Fajar menjawab, “Bapak biasanya mengajak shalat dengan alasan agar tenang”.¹⁵⁵ Lutfi menjawab, “Ibu mengajak saya shalat agar

¹⁵². Berdasarkan hasil wawancara dengan Luti Hasnah pada pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

¹⁵³. Berdasarkan wawancara dengan Ulfatus Shalihah pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

¹⁵⁴. Berdasarkan wawancara dengan putra bapak Apit Ibrahim pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

¹⁵⁵. Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Fajar Pangestu, putra bapak Muhala pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

mengikutinya tanpa bosan”.¹⁵⁶ Ulfa menjawab, “Bapak selalu mengajak saya shalat dan juga terkadang saya agak malas”¹⁵⁷.

Uraian jawaban di atas telah menjelaskan bahwa anak-anak lebih diutamakan untuk shalat tepat waktu. Adanya shalat tepat waktu akan membuat anak akan lebih merasa diperhatikan oleh orangtua. Dengan mengikuti anak-anak untuk shalat maka orangtua akan terbiasa mengajak anak untuk shalat bersama-sama di rumah ataupun di mushala.

4. Apakah adik pernah mendapat teguran dari bapak ketika lalai dalam menjalankan shalat?

Mendapatkan teguran dari orangtua pada dasarnya adalah usaha dari orangtua agar anaknya senantiasa menjalankan ibadah shalat dan selalu ingat tentang kewajibannya menjalankan shalat. Orangtua yang senantiasa menegur anaknya untuk shalat pasti akan mengingatkan anaknya terus menerus. Ketika hal itu di tanyakan pada anak-anak, mereka anak-anak menjawab.

Isa menjawab, “Iya pernah mas, bapak biasanya mengingatkan langsung”.¹⁵⁸ Lutfi menjawab, “Iya mas, pernah suka diarahin tentang

¹⁵⁶. Berdasarkan hasil wawancara dengan Luti Hasnah pada pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

¹⁵⁷. Berdasarkan wawancara dengan Ulfatus Shalihah pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

¹⁵⁸. Berdasarkan wawancara dengan putra bapak Apit Ibrahim pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

menjalankan ibadah shalat”.¹⁵⁹ Ulfa menjawab, “Sering mas, bapak suka menanyai saya”.¹⁶⁰

Uraian jawaban singkat dari anak-anak di atas menjelaskan bahwa orangtua mereka sering mengingatkan anaknya untuk shalat. Dari mulai mengingatkan, diarahkan hingga menanyakan sudah shalat apa belum dari orangtua menjelaskan bahwa orangtua sangat memperhatikan anak-anaknya untuk shalat. Sungguhpun begitu, anak-anak akan terbiasa dalam menjalankan ibadah shalat.

5. Apakah adik pernah mendengarkan cerita tentang hikmah shalat?

Memberikan semangat dan cerita islam mengenai ibadah shalat adalah suatu kebaikan. Hal itu memiliki tujuan bahwa anak akan memiliki kemantapan jiwa dalam menjalankan ibadah shalat. Kebanyakan anak-anak ketika di wawancarai menjawab:

Isa menjawab, “Biasanya bapak memberikan kata semangat dan suka bercerita agar senantiasa menjalankan ibadah shalat”.¹⁶¹ Lutfi menjawab, “Ibu sering mengucapkan kalau kita rajin shalat pasti membawa berkah”.¹⁶²

Jawaban singkat dari anak-anak di atas menjelaskan bahwa anak-anak lebih sering mendengarkan kata semangat dari orangtuanya.

¹⁵⁹. Berdasarkan hasil wawancara dengan Luti Hasnah pada pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

¹⁶⁰. Berdasarkan wawancara dengan Ulfatus Shalihah pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018

¹⁶¹. Berdasarkan wawancara dengan putra bapak Apit Ibrahim pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

¹⁶². Berdasarkan hasil wawancara dengan Luti Hasnah pada pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

Orangtuanya senantiasa memberikan kata hikmah agar anak-anak dapat langsung mengingat betapa pentingnya dan manfaat shalat.

6. Apakah adik pernah mendapatkan hadiah dari orangtua setelah adik rajin menjalankan shalat?

Memberikan hadiah pada anak memiliki arti yang begitu mendalam bagi anak. Dengan adanya hal tersebut. Anak akan lebih semangat lagi dalam menjalankan aktifitasnya. Ketika anak-anak diberikan pertanyaan sedemikian rupa mereka menjawab:

“Bapak biasanya memberikan kata pujian yang baik”.¹⁶³ Lutfi menjawab, “Ibu biasanya bilang kalau anak yang rajin shalat cita-citanya akan terkabulkan”.¹⁶⁴ Fajar “Bapak pernah membelikan sajadah kecil untuk saya dan saya senang sekali”.¹⁶⁵ Ulfa menjawab, “Bapak kerap sekali membelikan mukena ketika mau Idul Fitri”.¹⁶⁶

Jawaban di atas dari anak-anak menjelaskan bahwa orangtua memang memberikan hadiah kepada anaknya sebagai penyemangat. Mulai dari memberikan pujian, doa, membelikan sajadah kecil, dan mukena, itu semua adalah wujud dari peran orangtua sebagai motivator bagi anak. Dengan memberikan perhatian dan motivasi, anak akan merasa

¹⁶³. Berdasarkan wawancara dengan putra bapak Apit Ibrahim pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

¹⁶⁴. Berdasarkan hasil wawancara dengan Luti Hasnah pada pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

¹⁶⁵. Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Fajar Pangestu, putra bapak Muhala pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

¹⁶⁶. Berdasarkan wawancara dengan Ulfatus Shalihah pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

dirinya diperhatikan dan akan lebih baik lagi dalam aktifitasnya terutama dalam menjalankan ibadah shalat.

7. Apakah adik pernah mendapatkan pengajaran ibadah shalat dari orangtua?

Memberikan pengajaran pada anak memang penting dilakukan, hal itu sebagai wujud dari orangtua sebagai pembimbing bagi anak-anaknya. Ketika anak-anak diwawancarai pertanyaan di atas, mereka menjawab:

Isa menjawab, “Bapak terkadang hadir shalat berjamaah dan saya diajak, bapak juga mengajari shalat, dan saya juga ikut mengaji di rumah Pak Juwanto”.¹⁶⁷ Lutfi menjawab, “Saya terkadang diajak Ibu ke mushala”.¹⁶⁸ Fajar menjawab, “Bapak sering ke mushala dan saya terkadang ikut dengan bapak”.¹⁶⁹ Ulfa menjawab, “Saya terkadang melihat bapak sibuk tapi tetap melaksanakan shalat”.¹⁷⁰

Dari jawaban di atas, dapat diketahui orangtua dalam mengajarkan anaknya untuk shalat lebih banyak mengajaknya ke mushala. Hal itu dilakukan bahwa ketika anak ikut ke mushala maka secara langsung anak akan mengetahui secara langsung rangkaian ibadah shalat dari awal hingga selesai. Dengan demikian orangtua selain menjadi teladan dalam shalat juga menjadi pembimbing dalam shalat anak.

8. Apakah adik pernah dibelikan buku tentang shalat?

¹⁶⁷. Berdasarkan wawancara dengan putra bapak Apit Ibrahim pada hari Jum’at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

¹⁶⁸. Berdasarkan hasil wawancara dengan Luti Hasnah pada pada hari Sabtu, jam 10.00, tanggal 09 Juni 2018.

¹⁶⁹. Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Fajar Pangestu, putra bapak Muhala pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

¹⁷⁰. Berdasarkan wawancara dengan Ulfatus Shalihah pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

Memberikan suatu kebutuhan anak memang perlu dilakukan oleh orangtua. Hal itu dilakukan agar anak lebih mudah dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Ketika anak-anak diwawancarai, mereka menjawab:

Isa menjawab, “Bapak pernah membelikan buku fasolatan yang saya bawa ke tempat ngaji”.¹⁷¹ Fajar menjawab “Buku fasholatan yang bapak berikan pada saya sangat membantu saya dalam pelajaran fasolatan di rumah bapak juwanto”.¹⁷² Ulfa menjawab, “Saya sangat senang sekali punya buku fasolatan karena buku itu isinya memudahkan dalam belajar fasolatan”.¹⁷³

Dari uraian jawaban di atas, orangtua telah menjalankan perannya sebagai fasilitator bagi anaknya. Walaupun hanya sekedar buku fasholatan, tetapi nilai dari peran orangtua lah yang begitu besar bagi anak-anaknya. Adanya hal itu, orangtua dan anak akan mendapatkan keberkahan dari adanya pelaksanaan hal tersebut.

D. Hasil Analisis dan Pembahasan Pelaksanaan Peran Orangtua Dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Pacitan

Berdasarkan temuan penelitian, yang didapatkan dari hasil observasi, dokumentasi ataupun interview (wawancara) dengan orangtua anak dan anak-anak yang ada di dusun Pacitan desa Banarjoyo kecamatan Batanghari

¹⁷¹. Berdasarkan wawancara dengan putra bapak Apit Ibrahim pada hari Jum'at jam 16.30 tanggal 08 Juni 2018.

¹⁷². Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Fajar Pangestu, putra bapak Muhala pada hari Sabtu, jam 08.30, tanggal 09 Juni 2018.

¹⁷³. Berdasarkan wawancara dengan Ulfatus Shalihah pada hari Sabtu, jam 16.30, tanggal 09 Juni 2018.

kabupaten Lampung timur, mengenai peran orangtua dalam mengajarkan ibadah shalat anak usia sekoalah dasar sudah memasuki kategori baik dan sangat penting. Pentingnya menajarkan ibadah shalat kepada anak tertera dalam Al-Qur'an Surat Lukman ayat 17.

يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
 ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya:

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”(Q.S Luqman: 17).¹⁷⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa pentingnya orang tua yang dalam hal ini dicontohkan oleh Luqman. Beliau memerintahkan kepada anaknya untuk mendirikan shalat terlebih dahulu dan kemudian berbuat kebaikan, mencegah kemungkaran dan bersabar atas segala sesuatu. Dengan demikian, korelasi atau hubungan antara peran orangtua dalam mengajarkan ibadah shalat kepada anak dengan perintah Allah SWT memiliki kaitan yang sangat erat sekali. Ketika orangtua mengajarkan ataupun memerintahkan shalat kepada anak maka dengan hal ini sama saja dengan menjalankan perintah Allah SWT seperti yang dicontohkan oleh Luqman di dalam kisah Al-Qur’an.

Peran orangtua yang kita ketahui sangat banyak sekali. Salah satunya adalah peran orangtua sebagai panutan, motivator, cermin, dan fasilitator bagi anak-anaknya.¹⁷⁵ Peran-peran yang dijalankan oleh orangtua memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan anak-anak. Kaitan tersebut meliputi kaitan tentang agama dan dunianya. Agama berisi mengenai ibadah dan tata kelakuan terhadap agama yang dianutnya yang dalam hal ini agama Islam. Dalam agama Islam, salah satu hal penting adalah peran yang dijalankan dalam mengajarkan ibadah shalat kepada anak.

¹⁷⁴. Q.S Luqman: 17.

¹⁷⁵. Didin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 145.

Pada ranah pembahasan penelitian ini, penulis secara langsung mengungkapkan banyak hal terutama yang berkaitan dengan ibadah shalat. Penelitian yang terfokuskan di dusun Pacitan desa Banarjoyo kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur menghasilkan beberapa sebuah ulasan antara lain:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat baik sekali. Hal itu ditunjukkan dengan komparasi atau perbandingan anatara teori dan hasil penelitian melalui alat pengumpul data (APD) mendapatkan data yang baik. Memasuki kategori baik juga didapatkan dari hasil interview atau wawancara dengan orangtua dan anak-anak yang ada di dusun Pacitan. Hal itu menjadikan adanya data yang dapat dianalisis dengan baik sehingga menghasilkan sebuah paradigma baru berdasarkan teori yang sudah ada. Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita di tempat penelitian, maka didapatkan hasil, diantaranya adalah;

1. Orangtua Sebagai Panutan

Peran yang dilakukan oleh orangtua anak di dusun Pacitan desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur sudah baik. Hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara dari bapak Apit Ibrahim, Ibu Susilawati, bapak Muhala, dan bapak Joko Sutrisno yang kesemuanya menjelaskan bahwa peran yang dilakukannya sebagai panutan, dalam mengajarkan ibadah shalat dimulai dari pembiasaan disiplin dalam menjalankan ibadah shalat sedini mungkin. Misalnya sebelum berangkat

mengaji pada sore hari anak-anak disuruh mengerjakan shalat asar terlebih dahulu, kemudian ketika terdengar azan maghrib sesegera mungkin para orangtua menyuruh anaknya untuk shalat. Ada hal lain yang menjadi pokok peranan orangtua, yaitu ketika anaknya pulang sekolah, kebanyakan dari mereka para orangtua langsung menyuruh shalat dhuhur. Walaupun terkadang banyak malasnya tetapi orangtua tidak bosannya dengan mengajak anaknya untuk shalat. Dalam analisis ini, ada hal lain yang perlu untuk di tinjau, bahwasanya orangtua sering menunjukkan wudhu nya kepada anaknya ketika hendak menjalankan shalat. Hal itu bertujuan agar anak menjadi tahu jikalau orangtuanya sedang menjalankan ibadah shalat. Juga menunjukkan bahwa orangtua sesibuk apapun pasti tetap menjalankan ibadah shalat. Hal itulah yang menjadikan bahwasanya orangtua sangat berperan penting dalam kehidupan anaknya. Panutan tersebut juga telah dijelaskan oleh Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab: 21).¹⁷⁶

¹⁷⁶. Q.S Al-Ahzab: 21).

Ayat di atas telah menjelaskan bahwasanya di dalam diri dan kehidupan Rasulullah SAW terdapat suatu hal yang menjadi panutan, teladan, dan contoh bagi setiap manusia. Karena kita tidak tahu menahu tentang Rasulullah SAW secara detail, maka dengan cara belajar hal mengenai beliau melalui belajar Hadits dan sejarah dan mencontoh beliau adalah kewajiban bagi setiap orang. Maka setiap orang tua diwajibkan untuk menjadikan dirinya sebagai panutan, teladan, dan contoh yang baik terhadap anak-anaknya melalui belajar tersebut. Dalam kaitannya dengan pengajaran shalat, orangtua yang ada di dusun Pacitan yang telah menjadikan dirinya sebagai panutan dalam mengajarkan shalat ternyata memiliki kesungguhan hati yang tinggi dalam mengajarkan shalat kepada anaknya.

Dalam hal analisis yang telah terpaparkan di atas, sudah sangat jelas bahwasanya orangtua memiliki peranan sebagai panutan bagi anaknya. Setiap orangtua tampak ingin sekali anaknya menjadi anak yang taat dalam menjalankan syariat agama Islam salah satunya ibadah shalat. Orangtua seringkali menggunakan berbagai cara agar anaknya dapat menjalankan ibadah shalat. Dalam pandangan ini, bahwasanya peran orangtua sebagai panutan memang sangat dibutuhkan oleh anak-anak terlebih adalah dalam menjalankan ibadah shalat.

2. Orangtua sebagai motivator yang ada di dusun pacitan

Peran orangtua yang tak kalah penting yang ada di dusun pacitan adalah orangtua sebagai motivator. Dari sumber yang telah penulis

dapatkan di lapangan dengan metode wawancara dan observasi dan study pustaka maka penulis mendapatkan data bahwa orangtua anak-anak yang ada di dusun Pacitan mendapatkan motivasi dalam menjalankan ibadah shalat. Motivasi tersebut yaitu adalah kata-kata semangat yang menjadi bahan dalam menjalankan ibadah shalat.

Dari berbagai pertanyaan yang telah diajukan kepada orangtua dan anak-anak mendapatkan hasil yang bisa diambil kesimpulan. Hal tersebut memiliki garis besar berupa memberikan kata motivasi juga kata-kata hikmah. Oleh sebab itu, penting sekali memberikan motivasi kepada anak-anak terkait dengan pengajaran shalat.

Kata-kata motivasi tersebut adalah seperti jikalau rajin shalat pasti cita-citanya terkabulkan, anak yang rajin shalat pasti menjadi anak yang soleh, dan juga contoh langsung yang berkaitan dengan ibadah shalat. Hal tersebut senada dengan Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 23 sampai 24.

وَأَدْخَلَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا
 الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ ط تَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ ﴿٢٣﴾
 أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ
 وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾
 تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
 يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya:

“Dan dimasukkanlah orang-orang yang beriman dan beramal saleh ke dalam syurga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka

kekal di dalamnya dengan seizin Tuhan mereka. Ucapan penghormatan mereka dalam syurga itu ialah "salaam". (Q.S. Ibrahim: 23)¹⁷⁷

"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit," (Q.S. Ibrahim: 24)¹⁷⁸

"Pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat." (Q.S. Ibrahim: 25)¹⁷⁹

Ayat 23 sampai 25 dari Surat Ibrahim telah menjelaskan bahwasanya amal shaleh akan membawa orangnya kedalam syurga yang mengalir sungai-sungai dan juga mendapatkan salam penghormatan. Dengan hal itu hendaknya semua harus beriman dan beramal shaleh agar dimasukan kedalam syurga kebahagiaan. Selanjutnya, Allah SWT telah membuat perumpamaan yang baik untuk dipahami dan diamalkan. Kemudian ayat selanjutnya menjelaskan bahwasanya pohon akan memberikan buahnya pada musim yang ditentukan. Dengan demikian, kaitan antara memberikan motivasi kepada anak agar giat menjalankan amal shaleh adalah suatu kewajiban. Pelaksanaan amal shaleh yang disertai dengan keimanan akan membuahkan hasil yang maksimal. Begitupun dengan anak-anak yang mendapatkan didikan atau pengajaran shalat dari orangtua, tentunya akan membuahkan hasil yang sempurna.

Dari uraian di atas sangat jelas sekali bahwa orangtua sebagai motivator anak sangat penting dilaksanakan. Memberikan motivasi kepada anak terkait dalam hal menjalankan ibadah shalat memang diperlukan. Memberikan kata motivasi dapat berpengaruh langsung

¹⁷⁷. Q.S. Ibrahim: 23.

¹⁷⁸. Q.S. Ibrahim: 24.

¹⁷⁹. Q.S. Ibrahim: 25.

kepada anak-anak. Adanya kata motivasi memungkinkan anak-anak lebih giat dalam menjalankan ibadah shalat. Peran orangtua yang banyak sebagai motivator menunjukkan bahwa orangtua sebagai pendorong dalam segala hal. Dengan demikian, sudah terlihat bahwa peran orangtua sebagai motivator anak yang ada di dusun pacitan sudah dijalankan. Oleh sebab itu, maka orangtua sangat banyak memberikan arahan yang berguna bagi anak-anak khususnya di dusun pacitan.

3. Orangtua Sebagai Cermin Untuk Anak di Dusun Pacitan

Tak kalah penting, orangtua sebagai cermin untuk anak sudah terlihat di dusun pacitan. Orangtua mencerminkan kehidupan yang religius bagi anak-anak. Dalam hal ini, cerminan untuk anak terlihat dari hasil wawancara dan juga obserasi yang kebanyakan para orangtua mencerminkan prilakunya melalui antusiasnya dalam mendidik anak, alaupun demikian, tidak banyak orangtua yang mendidik anaknya secara langsung mengenai ibdah shalat. Kebanyakan para orangtua mengikut sertakan untuk mengaji ramai-ramai di kediaman bapak Juwanto. Selain hal itu, orangtua sering mengajak anaknya untuk shalat berjamaah di mushala. Dengan mengajak anaknya untuk shalat berjamaah, mengindikasikan bahwa orangtua memiliki cerminan untuk anaknya. Cerminan itu terlihat dari bahwa orangtua memiliki keinginan agar anaknya paham dengan agama Islam terutama dengan Shlat. Selain itu orangtua juga mencerminkan dirinya bahwa mereka adalah muslim yang taat dalam menjalankan ibadah shalat.

Ketika orangtua menjadi cermin untuk anaknya, diharapkan dengan sebuah pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak yang baik itulah yang menjadi tujuan akhir dari orang tua sebagai cermin untuk anaknya. Ketika orangtua bertingkah laku baik, anak pun secara tidak langsung pasti akan menirukan akhlak orangtuanya.¹⁸⁰

Hadits Nabi SAW juga menjelaskan bahwasanya beliau Nabi SAW memerintahkan untuk mendidik anak dengan akhlak yang baik dan budi pekerti yang baik.

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ الْخَيْرَ وَأَدِّبُوهُمْ

Artinya:

“Ajarkanlah kebaikan Kepada anak-anakmu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik”.

Uraian di atas menjelaskan bahwasanya penting sekali mendidik anak-anak dengan budi pekerti juga akhlak. Pendidikan akhlak yang baik sangat penting apalagi dalam mengajarkan ibadah shalat. Jika seorang anak memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik, secara tidak langsung anak akan mudah dididik dengan ajaran agama Islam terutama pengajaran Shalat. Hal tersebut sudah dijelaskan dalam penelitian yang ada di dusun pacitan yang menjelaskan bahwasanya orangtua banyak yang mengajak anak untuk shalat berjamaah di mushala. Adanya hal itu secara tidak langsung pasti anak akan mencontoh orangtuanya sekecil apapun. Oleh sebab itu peran orangtua sebagai cermin untuk anak harus dipahami.

¹⁸⁰. Didin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 145.

4. Orangtua Sebagai Fasilitator untuk anak

Menjadi dirinya sebagai seseorang yang sangat dibutuhkan oleh anak-anaknya, orangtua menjadi figur nomor satu bagi anaknya. Hal yang dibutuhkan dalam kehidupan anak adalah sebuah fasilitas yang dibutuhkan oleh anak. Di dusun Pacitan, orangtua menjalankan peranannya sebagai fasilitator dapat diketahui yaitu melalui wawancara dan juga observasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwasanya pelaksanaan peran orangtua sebagai fasilitator sudah baik. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya anak-anak yang sudah dibelikan buku fasolatan (tuntunan shalat) oleh orangtua. Pemberian hal semacam itu menunjukkan bahwa orangtua memiliki kepedulian tentang ibadah shalat. Jikalau orangtua tidak peduli mustinya mereka para orangtua tidak memberikan buku pedoman shalat. Oleh sebab itu, fasilitas yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya terlihat dari pemberian buku fasolatan, diikutsertakan dalam mengaji sore hari, dan juga anak-anak dibiarkan bergaul dengan teman sebaya yang tentunya mendapat kontrol dari orangtua.

Sungguhpun begitu, fasilitas yang orangtua berikan pada anaknya menunjukkan bahwa orangtua memiliki kepedulian dalam hal pendidikan, sosial, dan keagamaan. Menanggapi hal itu semua, orangtua dan anak-anak yang ada di dusun Pacitan menjalankan perannya sebagai pemberi fasilitas dan juga memanfaatkan fasilitas. Hasil akhir dari adanya sebuah pemberian fasilitas akan menjadikan anak-anak akan lebih giat lagi dalam

kegiatan pembelajaran shalat. Oleh sebab itu pemberian fasilitas seperti di atas sangat dianjurkan sekali mengingat peran orangtua salah satunya adalah fasilitator untuk anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di dusun Pacitan dengan judul “Peran Orangtua Dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Pacitan Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur” didapatkan berbagai data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orangtua sebagai panutan untuk anak dalam mengajarkan ibadah shalat di dusun Pacitan dilakukan dengan cara memberikan teladan kepada anak yaitu disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, mengingatkan anak untuk shalat sebelum berangkat mengaji, dan menunjukkan kepada anak bahwa orangtuanya rajin melaksanakan shalat. Dengan demikian, panutan yang diberikan orangtua kepada anaknya membekas dihati anak sehingga anak akan menjadikan orangtuanya sebagai panutan.
2. Peran orangtua sebagai motivator anak dalam mengajarkan ibadah shalat terlihat dari upaya orangtua yaitu selalu memberikan semangat kepada anaknya untuk selalau menjalankan ibadah shalat. Pemberian semangat dilakukan dalam bentuk kata hikmah. Salah satu contohnya adalah “Nak jikalau engkau rajin shalat maka cita-citamu akan terkabulkan”.
3. Peran orangtua sebagai cerminan untuk anak dalam mengajarkan ibadah shalat di dusun pacitan dapat dilihat dari berbagai hal diantaranya adalah orangtua mendidik anaknya secara langsung tentang ibadah shalat dan

juga orangtua banyak yang menghadiri shalat maghrib berjamaah di mushala. Cerminan untuk anak menjadikan orangtua harus lebih giat dalam mendidik anaknya tentang shalat. Oleh sebab itu, peran orangtua sebagai cermin untuk anak harus ditunjukkan dengan sebaik-baiknya.

4. Peran orangtua sebagai fasilitator dalam mengajarkan ibadah shalat diperoleh sebuah kesimpulan yaitu orangtua memberi fasilitas kepada anaknya, membelikan buku fasholatan (buku tuntunan shalat), membelikan sajadah kecil, mukena kecil, dan juga membiarkan anaknya untuk bergaul dengan teman sebaya yang ada di dusun Pacitan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang penulis dapatkan yang ada di lapangan, maka penulis memberikan saran yang baik kepada warga dusun Pacitan dan juga kepada penulis sendiri sebagai motivasi. Kepada warga dusun Pacitan, seyogyanya penelitian ini menjadikan motivasi yang lebih dalam menjalankan aktifitasnya. Terlebih lagi orangtua memiliki peran yang begitu besar pada anaknya. Terlebih lagi tentang ibadah shalat karena ibadah shalat adalah perintah Allah SWT. Sedangkan untuk penulis sendiri diharapkan menjadikan penelitian ini sebuah ilmu dan juga sebuah motivasi yang berguna dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim, Departemen Agama RI.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*: Semarang, As-Syifa, 1981
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Al-Maghribi bin As-Said Al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, diterjemahkan oleh Zaenal Abidin dari judul asli *Kaifa Turabi Waladan Shalihan*, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, Edisi 3, h. 802.
- Didin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*: Bandung, Pustaka Setia, 2013.
- Haya Binti Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, diterjemahkan oleh Amir Hamzah Fachrudin dari judul asli *Mausu'ah Al-Mar'atul Muslimah*, Jakarta: Darul Falah, 2006.
- Istiqomah, *Upaya Orang Tua Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Anak Dalam Keluarga di Desa Mulyo Rejo, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara*, Jurusan Tarbiyah, STAIN Jurai Siwo Metro, 2015.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Khalid As-Syantut, *Mendidik Anak laki-laki: Bagaimana Menyiapkan Generasi Islam yang Unggul*, diterjemahkan oleh Umar Mujtahid dari judul asli *Tarbiyatus Syabab Al-Muslim lil Aba wad Du'at*, Solo: Aqwam, 2013.
- Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: Karya Toha Purtra, 2016.
- Moh. Fadil dan Triyo Supriyanto, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan At-Tirmizdi Seleksi Hadits Shahih dari Kitab Sunan At-Tirmizdi*, diterjemahkan oleh Ahmad Yuswaji, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

- Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, diterjemahkan oleh Salafuddin Abu sayyid, dari judul asli *Manhaj At-Tarbiyah An-Nabawiyah Lit-Thifl*, Solo: Pustaka Arafah, 2004.
- Muhammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah*, diterjemahkan oleh Nabhani Idris dari judul asli *Syakhsiat al-Mar'ah al-Muslimah Kama Yashhghuha al-Islam fi al-Kitab wa as-Sunnah*, Jakarta: Akademika Pressindo, 1999.
- Risti Rahayu, *Shalat Fardhu dan Pengaruhnya Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*, Jurusan Tarbiyah, STAIN Jurai Siwo Metro, 2016.
- Saiful Ansori, *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Ibadah Peserta Didik SMA Pramuka Bhakti Lampung Utara*, Jurusan Tarbiyah, STAIN Jurai Siwo Metro, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2010.
- Syarif Hidayatullah, *Ibadah Tanpa Khilafiah Shalat*, Jakarta: Al-Kautsar, 2008.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosdakarya, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sudaryono, Gaguk Margono, Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Jogjakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012.
- W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Zusy Aryanti, *Psikologi Perkembangan*, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015.

DAFTAR NAMA KEPALA DUSUN PACITAN

| NO | NAMA KEPALA DUSUN | TAHUN MENJABAT |
|-----------|--------------------------|-------------------------------|
| 1 | Muskam | 1939 – 1966 |
| 2 | Sukatman | 1996-1980 |
| 3 | Samidi | 1980-1990 |
| 4 | Samiyo | 1990-1993 |
| 5 | Mi'an | 1993-2012 |
| 6 | Puji Santoso | 2012- 2018 |
| 7 | Yuli Hartono | 2018 – Sampai Dengan Sekarang |

NAMA PEJABAT DUSUN PACITAN

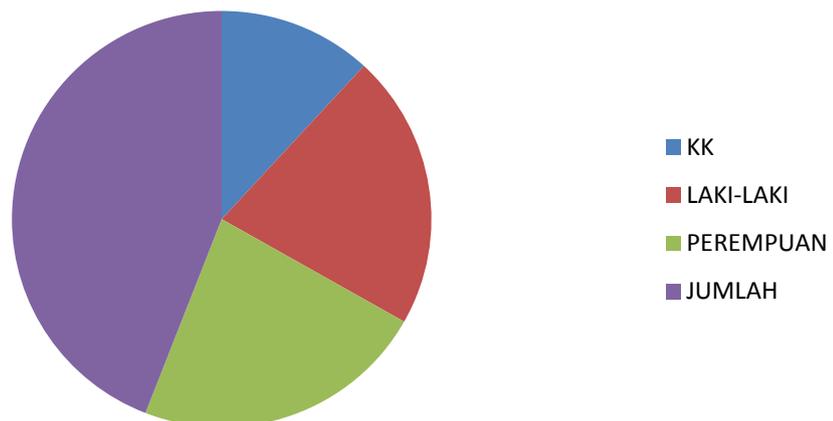
| NO | NAMA JABATAN | PEMANGKU JABATAN |
|-----------|---------------------|-------------------------|
| 1 | Kepala Dusun | Yuli Hartono |
| 2 | Ketua RT 13 | A. Dimiyati |
| 3 | Ketua RT 14 | Setio Edi Pramono |
| 4 | Ketua RT 15 | Sajitu |
| 5 | Ketua RT 16 | Juwanto |
| 6 | LPM | Widodo |
| 7 | LPM | Waris |
| 8 | LPM | Tajuwid |
| 9 | DPD DUSUN | Serma Herman W |
| 10 | DPD DUSUN | Sukiyono |
| 11 | MUDIN (KAUM) | Sukadi |

**Datar Penduduk Dusun Pacitan Desa Banarjoyo Kecamatan
Batangharai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018**

Jumlah penduduk

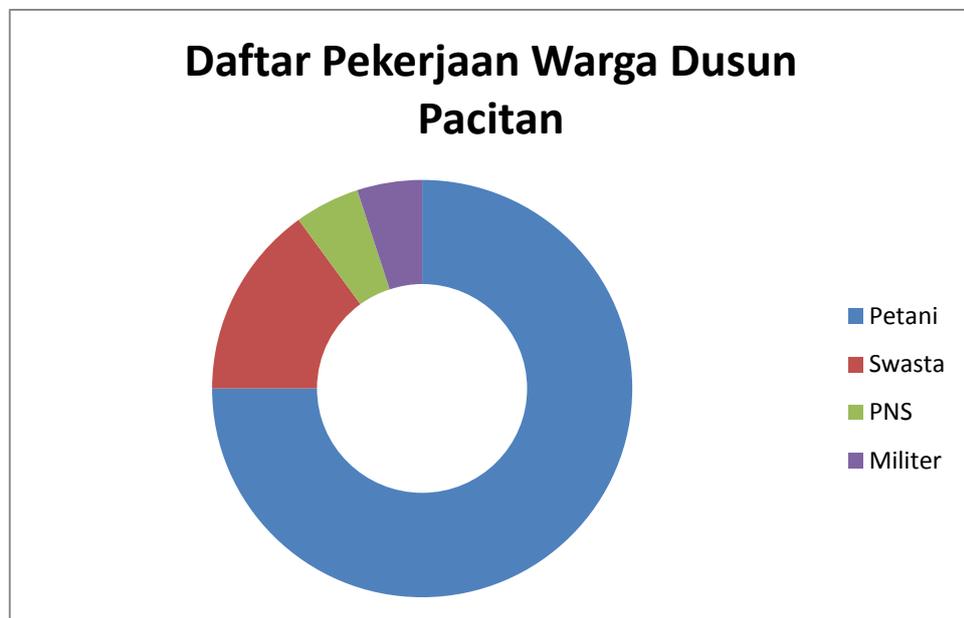
1. KK : 423
2. Laki-laki : 402 Jiwa
3. Perempuan : 428 Jiwa
4. Jumlah : 830 Jiwa

**DIAGRAM JUMLAH PENDUDUK DUSUN
PACITAN TAHUN 2018**



**Daftar Pekerjaan Warga Dusun Pacitan Desa Banarjoyo
Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur**

1. Petani : 75%
2. Swasta : 15%
3. PNS : 5%
4. Militer : 5%



FASILITAS DI DUSUN PAITAN

| NO | FASILITAS | JUMLAH | KETERANGAN |
|-----------|------------------|---------------|-------------------|
| 1 | Mushala | 3 | Baik |
| 2 | Lapangan Voly | 1 | Baik |
| 3 | Posyandu | 1 | Baik |
| 4 | TPA | 4 | Baik |

KODE WAWANCARA

1. Bapak Apit Ibrahim : W.01/A.01
2. Ibu Susilawati : W.01/S.02
3. Bapak Muhala : W.01/M.03
4. Bapak Joko Sutrisno : W.01/J.04
5. M. Isa Abdulrohman : W.01/I.05
6. Ahmad Fajar. P : W.01/F.06
7. Lutfi Hasnah : W.01/L.07
8. Ulfatus Sholihah : W.01/U.08

Keterangan:

- a. W.01: Nomor Urut Wawancara
- b. A.01: Nama Informan dan Kodenya

KISI-KISI
PEDOMAN WAWANCARA
PERAN ORANGTUA DALAM MENGAJARKAN IBADAH SHALAT
ANAK USIA SEKOALAH DASAR DI DUSUN PACITAN DESA
BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

| No | Indikator | Informan |
|-----------|-----------------------------------|-------------------|
| 1 | Orangtua sebagai panutan | Orangtua dan anak |
| 2 | Orangtua sebagai motivator | Orangtua dan anak |
| 3 | Orangtua sebagai cerminan anak | Orangtua dan anak |
| 4 | Orangtua sebagai fasilitator anak | Orangtua dan anak |

INSTRUMENT PENELITIAN



Hari : Jum'at
Tanggal : 08 Juni 2018
Waktu : 16.30 WIB
Instrument : Bapak Apit Ibrahim (Orangtua anak di Dusun Pacitan)
Tempat : kediaman Bapak Apit Ibrahim

| No | P/J | Kode/Narasi Wawancara |
|----|--|---|
| 1 | <p>P: Bagaimana usaha yang bapak lakukan dalam memberikan keteladanan ibadah shalat kepada anak?</p> <p>J: Iya mas, usaha yang saya lakukan yaitu sebelum anak saya berangkat mengaji sore hari di kediaman bapak Juwanto, saya suruh anak saya terlebih dahulu untuk shalat Ashar. Hal itu dikarenakan sudah mandi dan bersih jadi langsung saja saya arahkan untuk shalat terlebih dahulu.</p> | <p>(W.01/A.01/08-06-2018)</p> <p>Usaha yang dilakukan sudah baik yaitu memberikan teladan anaknya untuk shalat.</p> |
| 2 | <p>P: Bagaimanakah bapak memberikan contoh keteladanan ibadah shalat untuk anak?</p> <p>J: Iya mas, biasanya saya mengajak anak saya untuk shalat walaupun anak saya terlihat malas dan saya berusaha ketika saya shalat anak saya melihatnya.</p> | <p>(W.02/A.01/08-06-2018)</p> <p>Keteladanan yang diberikan berupa shalat berjamaah ajakan ke mushala.</p> |
| 3 | <p>P: Bagaimana cara bapak mengajak anaknya agar terbiasa shalat?</p> <p>J: Biasanya mas, saya mengajak anak</p> | <p>(W.03/A.01/08-06-2018)</p> <p>Menasehati agar terbiasa shalat</p> |

| | | |
|---|---|---|
| | saya untuk shalat dengan ajakan “ayuk nak kita shalat, nanti disambung lagi nonton tv nya”. | |
| 4 | P: Bagaimanakah cara bapak memperhatikan shalat anak dalam keluarga? J: Saya memperhatikan shalat anak dengan cara melihatnya ketika sudah memasuki waktu, dan saya biasanya suka mengingatkan anak saya mas. | (W.04/A.01/08-06-2018) Memperhatikan anak ketika shalat. |
| 5 | P: Apakah bapak selalu mencontohkan hal-hal yang berkaitan dengan shalat kepada anaknya? J: Iya mas, saya sering mencontohkannya dengan memperlihatkan kegiatan shalat saya kepada anak saya. | (W.05/A.01/08-06-2018) Memberikan contoh kepada anak berupa aktifitas shalat. |
| 6 | P: Bagaimana bapak memberikan semangat kepada anaknya terkait ibadah shalat? J: Saya memberikan semangat pada anak saya dalam ibadah shalat biasanya dengan kata-kata hikmah, seperti “shalat pasti mendapatkan pahala yang besar”. | (W.06/A.01/08-06-2018) Pemberian motivasi kepada anak cukup baik. |
| 7 | P: Apa yang bapak lakukan ketika anak bapak rajin melaksanakan ibadah shalat? J: Saya memberikan kata pujian ketika anak saya rajin shalat yaitu “anak yang rajin shalat pasti menjadi anak yang soleh”. | (W.07/A.01/08-06-2018) Pemberian kata pujian sudah baik. |
| 8 | P: Bagaimana usaha bapak kepada anaknya terkait penanaman alihklak yang baik untuk anaknya terkait ibadah shalat? J: Saya mengajarkan anak saya semampu saya terkait ibadah shalat, juga saya mencontohkan untuk hadir shalat berjamaah juga menyuruh anak saya untuk mengaji di kediaman bapak Juwanto agar bisa tahu ilmu agama Islam. | (W.08/A.01/08-06-2018) Pelaksanaan shalat berjamaah baik bersama orangtua. |
| 9 | P: Apakah bapak pernah membelikan buku tentang tuntunan shalat bagi anak? J: Saya memberikan fasilitas kepada anak saya yaitu membelikan buku tuntunan shalat lengkap agar anak saya bisa belajar, karena hari sabtu ada pelajaran shalat di rumah bapak Juwanto. | (W.09/A.01/08-06-2018) Pemberian fasilitas berupa membelikan buku tuntunan shalat. |

| | | |
|----|--|--|
| 10 | <p>P: Apakah bapak selalu membelikan kebutuhan anak terkait ibadah shalat?</p> <p>J: Iya mas, sering kali saya membelikan kebutuhan anak terkait ibadah shalat agar anak saya semangat seperti sajadah kecil, dan juga saya memasukan anak saya ke tempat ngajinya agar bisa bergaul dengan teman-teman seusianya.</p> | <p>(W.10/A.01/08-06-2018)</p> <p>membelikan kebutuhan shalat dilakukan secara berkala.</p> |
|----|--|--|



Hari : Sabtu
Tanggal : 09 Juni 2018
Waktu : 10.00 WIB
Instrument : Ibu Susilawati (Orangtua Anak di Dusun Pacitan)
Tempat : Kediaman Ibu Susilawati

| No | P/J | Kode/Narasi Wawancara |
|----|--|---|
| 1 | <p>P: Bagaimana usaha yang ibu lakukan dalam memberikan keteladanan ibadah shalat kepada anak?</p> <p>J: Usaha saya yaitu ketika pulang sekolah anak saya langsung saya ingatkan untuk shalat walaupun biasanya langsung mengambil makanan tetapi dengan mengingatkan sekiranya anak saya ingat akan shalat.</p> | <p>(W.01/S.02/09-06-2018) Pemberian kedisiplinan dengan pendekatan kekuasaan.</p> |
| 2 | <p>P: Bagaimanakah Ibu memberikan contoh keteladanan ibadah shalat untuk anak?</p> <p>J: Saya memberikan contoh keteladanan yang baik dalam shalat yaitu terkadang saya berjalan di depannya dengan memakai mukena agar bisa di lihat oleh anak saya.</p> | <p>(W.02/S.02/09-06-2018) Pemberian keteladanan melalui contoh peragaan busana untuk shalat.</p> |
| 3 | <p>P: Bagaimana cara Ibu mengajak anaknya agar terbiasa shalat?</p> <p>J: Caranya yaitu saya katakan kepada</p> | <p>(W.03/S.02/09-06-2018) Pemberian ajakan sudah dilaksanakan.</p> |

| | | |
|---|--|---|
| | anak saya, “Nak, ikut ibu shalat dulu yuk nanti kalo sudah shalat baru kamu bermain lagi”. | |
| 4 | <p>P: Bagaimanakah cara Ibu memperhatikan shalat anak dalam keluarga?</p> <p>J: Cara saya dalam memperhatikan shalat anak saya di rumah, saya sering mengingatkan tentang waktu shalat, walaupun itu mungkin sangat berat bagi anak saya yang masih sekolah dasar.</p> | (W.04/S.02/09-06-2018) Mengingatkan tentang waktu shalat. |
| 5 | <p>P: Apakah Ibu selalu mencontohkan hal-hal yang berkaitan dengan shalat kepada anaknya?</p> <p>J: Iya mas, saya contohkan mulai dari hal kecil seperti shalat tepat waktu, gerakan, dan bacaan shalat terkadang saya suruh membacanya di waktu senggang.</p> | (W.05/S.02/09-06-2018) Pemberian contoh pada hal kecil dilakukan dengan cara memperhatikan langsung. |
| 6 | <p>P: Bagaimana Ibu memberikan semangat kepada anaknya terkait ibadah shalat?</p> <p>J: Saya ketika memberikan semangat kepada anak saya dalam hal shalat dengan cara meberikan ucapan bahwa shalat bisa membawa berkah, sehingga anak saya rajin menjalankan shalat.</p> | (W.06/S.02/09-06-2018) Pemberian semngat sudah baik dan sesuai dengan teori. |
| 7 | <p>P: Apa yang Ibu lakukan ketika anak Ibu rajin melaksanakan ibadah shlat?</p> <p>J: Biasanya saya kasih motivasi mas, ketika anak saya rajin shalat saya katakan pada anak saya bahwa “anak yang rajin shalat pasti cita-citanya banyak yang tercapai”.</p> | (W.07/S.02/09-06-2018) Pemberian kata pujian ketika rajin shalat sudah baik sekali. |
| 8 | <p>P: Bagaimana usaha Ibu kepada anaknya terkait penanaman alhklak yang baik untuk anaknya terkait ibadah shalat?</p> <p>J: Usaha saya yaitu Saya tanamkan akhlak kepada anak saya berupa adanya shalat berjamaah yang mengajarkan tentang banyak hal. Kadang saya ajak ke muhala mas anak saya.</p> | (W.08/S.02/09-06-2018) Penanaman akhlak berupa mengikuti shalat berjamaah. |

| | | |
|----|---|---|
| 9 | <p>P: Apakah Ibu pernah membelikan buku tentang tuntunan shalat bagi anak?</p> <p>J: Iya pernah mas, saya belikan anak saya buku fasolatan dan juga anak saya ikutsertakan mengaji setiap sorenya di rumah bapak Juwanto.</p> | <p>(W.09/S.02/09-06-2018)</p> <p>Memberikan fasilitas dengan pembelian buku fasolatan.</p> |
| 10 | <p>P: Apakah Ibu selalu membelikan kebutuhan anak terkait ibadah shalat?</p> <p>J: Iya mas, saya sering membelikan kebutuhan anak saya terkait shalat, juga saya ikut sertakan mengaji.</p> | <p>(W.10/S.02/09-06-2018)</p> <p>Memberikan fasilitas sudah baik dan di tambah dengan mengikut sertakan ketika mengaji.</p> |



Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Juni 2018
Waktu : 08.30 WIB
Instrument : Bapak Muhala (Salah Satu Orangtua Anak di Dusun Pacitan)
Tempat : Kediaman Bapak Muhala

| No | P/J | Kode/Narasi Wawancara |
|----|--|--|
| 1 | <p>P: Bagaimana usaha yang bapak lakukan dalam memberikan keteladanan ibadah shalat kepada anak?</p> <p>J: Usaha yang saya lakukan dalam membiasakan disiplin shalat yaitu anak saya selalu saya ingatkan ketika sudah terdengar azhan shalat Isya.</p> | <p>(W.01/M.03/09-06-2018)</p> <p>Mengingatkan ketika waktu shalat sebagai usaha pembiasaan disiplin.</p> |
| 2 | <p>P: Bagaimanakah bapak memberikan contoh keteladanan ibadah shalat untuk anak?</p> <p>J: Saya memberikan contoh yang baik kepada anak saya agar mengikuti pelaksanaan ibadah shalat dengan cara menunjukkan wudhu kepada anak saya supaya tahu kalau bapaknya melaksanakan shalat.</p> | <p>(W.02/M.03/09-06-2018)</p> <p>Menunjukkan whudu kepada anak sebagai usaha dalam keteladanan.</p> |
| 3 | <p>P: Bagaimana cara bapak mengajak anaknya agar terbiasa shalat?</p> | <p>(W.03/M.03/09-06-2018)</p> <p>Mengingatkan anaknya untuk</p> |

| | | |
|---|--|---|
| | J: Saya mengajak anak saya untuk terbiasa shalat yaitu tidak bosannya saya ingatkan, “Ayuk nak kita Shalat dahulu biar tenang”. | shalat adalah kebiasaan |
| 4 | P: Bagaimanakah cara bapak memperhatikan shalat anak dalam keluarga? J: Cara saya memperhatikan shalat anak saya dengan memperhatikan keaktifan anak saya dalam menjalankan salat. | (W.0/M.03/09-06-2018) Memperhatikan anak dalam keaktifan shalat di rumah tergolong baik. |
| 5 | P: Apakah bapak selalu mencontohkan hal-hal yang berkaitan dengan shalat kepada anaknya? J: Iya mas, saya contohkan anak saya terkait ibadah shalat dengan cara membenarkan gerakan shalatnya walaupun itu jarang saya lakukan. | (W.05/M.03/09-06-2018) Membenarkan gerakan shalat ataupun mencontohkannya. |
| 6 | P: Bagaimana bapak memberikan semangat kepada anaknya terkait ibadah shalat? J: Saya memberi semangat agar dalam menjalankan ibadah shalat yaitudengan kata-kata semnagat, “ jika kita rajin shalat maka bayak cita-cita yang dikabulkan”. | (W.06/M.03/09-06-2018) Memberikan semnagat kepada anak melalui kata pujian sudah baik. |
| 7 | P: Apa yang bapak lakukan ketika anak bapak rajin melaksanakan ibadah shlat? J: Yaitu saya pernah membelikan sajadah kecil sebagai hadiah untuk anak saya agar lebih semangat lagi dalam menjalankan shalat. | (W.07/M.03/09-06-2018) Memberikan sjadah kecil sebagai hadiah. |
| 8 | P: Bagaimana usaha bapak kepada anaknya terkait penanaman alhklak yang baik untuk anaknya terkait ibadah shalat? J: Usaha yang saya laukan yaitu Saya tanamkan akhlak kepada anak saya berupa keaktifan saya ikut shalat Maghrib dan Isya, dan Subuh Berjamaah di mushala, mas. | (W.08/M.03/09-06-2018) Penanaman akhlak berupa shalat berjamaah di mushala sudah baik. |
| 9 | P: Apakah bapak pernah membelikan buku tentang tuntunan shalat bagi anak? J: Pernah mas, saya berikan buku fasolatan untuk anak saya juga anak saya kalau setiap sore saya suruh mengaji ke rumah bapak Juwanto. | (W.09/M.03/09-06-2018) Memberikan fasilitas buku fasholatan. |

| | | |
|----|--|--|
| 10 | <p>P: Apakah bapak selalu membelikan kebutuhan anak terkait ibadah shalat?</p> <p>J: Iya mas, kebutuhan tentang shalat pada dasarnya juga kebutuhan hidup. Jadi ketika kita memnuhi kebutuhan fisik dan ruhani shalat tentunya kita memenuhi kebutuhan hidup kita.</p> | <p>(W.10/M.03/09-06-2018)</p> <p>Memberikan segala kebutuhan anak sudah baik sekali.</p> |
|----|--|--|



Hari : Minggu

Tanggal : 10 Juni 2018

Waktu : 16.30 WIB

Instrument : Bapak Joko Sutrisno (Orangtua Anak Salah satu Anak di Dusun Pacitan)

Tempat : Kediaman Bapak Joko Sutrisno

| No | Pertanyaan | Kode dan Narasi |
|----|--|--|
| 1 | <p>P: Bagaimana usaha yang bapak lakukan dalam memberikan keteladanan ibadah shalat kepada anak?</p> <p>J: Saya berusaha menanamkan disiplin shalat dengan cara menyetop acara tv ketika terdengar adzan shalat magrib. Anak saya biasanya setiap menjelang maghrib menonton tv.</p> | (W.01/J.04/10-06-2018) Pemberian disiplin waktu shalat sudah baik. |
| 2 | <p>P: Bagaimanakah bapak memberikan contoh keteladanan ibadah shalat untuk anak?</p> <p>J: Saya memberikan contoh yang baik kepada anak saya terkait ibadah shalat yaitu dengan cara saya berusaha menjalankan ibadah shalat lima waktu yang terkadang anak saya melihatnya.</p> | (W.02/J.04/10-06-2018) Menjalankan shalat lima waktu dan berusaha agar anaknya melihat. |
| 3 | <p>P: Bagaimana cara bapak mengajak anaknya</p> | (W.03/J.04/10-06-2018) |

| | | |
|----|---|--|
| | <p>agar terbiasa shalat?</p> <p>J: Saya kalau mengajak anak saya shalat langsung saja, terkadang anak saya mau juga terkadang masih belum mau. Tetapi saya tidak pernah lalai untuk mengajaknya.</p> | Tidak pernah lalai untuk mengajak anaknya shalat. |
| 4 | <p>P: Bagaimanakah cara bapak memperhatikan shalat anak dalam keluarga?</p> <p>J: Saya memperhatikan anak saya dalam shalatnya yaitu memperhatikan kegiatan shalatnya ketika sebelum berangkat mengaji sore hari.</p> | (W.04/J.04/10-06-2018) Memperhatikan shalat dalam waktu sore hari sebagai upaya memperhatikan anak. |
| 5 | <p>P: Apakah bapak selalu mencontohkan hal-hal yang berkaitan dengan shalat kepada anaknya?</p> <p>J: Sering saya contohkan kepada anak saya berupa gerakan shalat ketika saya shalat bersama anak saya, sebelum memulai terkadang saya suruh mempraktikkan gerakan shalat anak saya terlebih dahulu.</p> | (W.05/J.04/10-06-2018) Mencontohkan kepada anak dalam aktifitas shalat. |
| 6 | <p>P: Bagaimana bapak memberikan semangat kepada anaknya terkait ibadah shalat?</p> <p>J: Saya memberikan semangat pada anaknya yaitu dengan menceritakan bahwa anak-anak jaman dahulu banyak yang menjadi orang terkenal karena rajin shalat.</p> | (W.06/J.04/10-06-2018) Memberikan semangat melalui kisah cerita sangat baik. |
| 7 | <p>P: Apa yang bapak lakukan ketika anak bapak rajin melaksanakan ibadah shalat?</p> <p>J: Ketika anak saya rajin shalat, anak saya setiap mau lebaran saya belikan mukena sebagai dorongan agar lebih giat lagi dalam melaksanakan ibadahnya.</p> | (W.07/J.04/10-06-2018) Memberikan hadiah busana shalat sebagai hadiah sangat baik. |
| 8 | <p>P: Bagaimana usaha bapak kepada anaknya terkait penanaman akhlak yang baik untuk anaknya terkait ibadah shalat?</p> <p>J: Saya tanamkan akhlak pada anak saya berupa kebiasaan kedisiplinan dalam menjalankan shalat dalam kondisi sesibuk apapun pekerjaan saya.</p> | (W.08/J.04/10-06-2018) Penanaman akhlak dalam pembiasaan shalat dalam kondisi apapun. |
| 9 | <p>P: Apakah bapak pernah membelikan buku tentang tuntunan shalat bagi anak?</p> <p>J: Iya mas, pernah. Saya membelikan buku untuk anak saya agar anak saya giat belajar fasholatan karena selain di rumah, disekolahpun diajarkan fasholatan.</p> | (W.09/J.04/10-06-2018) Pemberian buku fasholatan sebagai upaya memberikan fasilitas kepada anak. |
| 10 | <p>P: Apakah bapak selalu membelikan kebutuhan anak terkait ibadah shalat?</p> | (W.10/J.04/10-06-2018) Memberikan kebutuhan |

| | | |
|--|---|--|
| | J: Iya selalu, saya membelikan kebutuhan anak terkait ibadah shalat berupa membelikan perlengkapan shalat untuk praktik shalat di tempat mengajinya, juga saya berikan keluasaan dalam bergaul. | dalam mengaji menjadi perhatian utama. |
|--|---|--|



Hari : Jum'at
Tanggal : 08 Juni 2018
Waktu : 16.30 WIB
Instrument : M. Isa Abdulrohman (Salah Satu Anak di Dusun Pacitan)
Tempat : Kediaman Bapak Apit Ibrahim

| NO | P/J | Kode dan Narasi |
|----|---|--|
| 1 | <p>P: Apakah adik selalu selalu disuruh disiplin dalam menjalankan ibadah shalat?</p> <p>J: Iya mas, bapak atau ibu selalu mengingatkan dan membiasakan untuk shalat ashar terlebih dahulu sebelum berangkat mengaji.</p> | (W.01/I.05/08-06-2018) Orangtua sudah mengingatkan akan waktu shalat. |
| 2 | <p>P: Apakah orangtua adik pernah mencontohkan pentingnya ibadah shalat?</p> <p>J: Iya mas, Bapak saya ketika habis berwudhu mengajak saya, terkadang saya juga langsung ikut terkadang malas.</p> | (W.02/I.05/08-06-2018) Memberikan gambaran setelah wudu sering dilakukan oleh orangtua. |
| 3 | <p>P: Apakah adik sering diajak shalat di samping bapak?</p> <p>J: Iya mas, Bapak mengajak saya shalat</p> | (W.03/I.05/08-06-2018) Orangtua mengajak anaknya shalat secara langsung. |

| | | |
|----|--|--|
| | dengan cara langsung. | |
| 4 | P: Apakah adik pernah mendapat teguran dari bapak ketika lalai dalam menjalankan shalat? J: Iya pernah mas, bapak biasanya mengingatkan langsung. | (W.01/J.04/10-06-2018) Orangtua sering mengingatkan langsung. |
| 5 | P: Apakah adik pernah mendapatkan pengarahan atau kata hikmah terkait ibadah shalat? J: Iya mas, bapak terkadang suka cerita-cerita kisah shalat. | (W.05/I.05/08-06-2018) Orangtua menceritakan kisah hikmah shalat. |
| 6 | P: Apakah adik pernah mendengarkan cerita tentang hikmah shalat? J: Iya mas, menceritakan orang shalat. Biasanya bapak memberikan kata semngat agar senantiasa menjalankan ibadah shalat. | (W.06/I.05/08-06-2018) Orangtua sudah memberikan kata semngat. |
| 7 | P: Apakah adik pernah mendapatkan hadiah dari orangtua setelah adik rajin menjalankan shalat? J: Iya mas, bapak biasanya memberikan kata pujian yang baik. | (W.07/I.05/08-06-2018) Orangtua sering memberi kata pujian kepada anaknya. |
| 8 | P: Apakah adik pernah mendapatkan pengajaran ibadah shalat dari orangtua? J: Iya mas, bapak terkadang hadir shalat berjamaah dan saya diajak, bapak juga mengajari shalat, dan saya juga ikut mengaji di rumah Pak Juwanto. | (W.08/I.05/10-06-2018) Orangtua ikut shalat berjamaah dan anaknya sering diajak. |
| 9 | P: Apakah orangtua adik pernah bercerita tentang hikmah dari menjalankan ibadah shalat? J: Pernah mas, bapak sering cerita pada saya tentang orang shalih yang suka shalat. | (W.09/I.05/08-06-2018) Orangtua menceritakan hikmah shalat dan sebagai penyemangat. |
| 10 | P: Apakah adik pernah dibelikan buku tentang shalat? J: Iya mas, dulu bapak pernah membelikan buku fasolatan yang saya bawa ke tempat ngaji. | (W.10/J.05/08-06-2018) Orangtua pernah membelikan buku sebagai fasilitas. |



Hari : Sabtu

Tanggal : 09 Juni 2018

Waktu : 08.30 WIB

Instrument : A. Fajar Pangestu (Salah Satu Anak Yang Ada Di Dusun Pacitan)

Tempat : Kediaman Bapak Muhala

| NO | Pertanyaan | Kode dan Narasi |
|----|---|--|
| 1 | <p>P: Apakah adik selalu selalu disuruh disiplin dalam menjalankan ibadah shalat?</p> <p>J: Iya mas, ketika sudah terdengar azdan shalat Isya, bapak selalu menyuruh saya untuk segera melaksanakan shalat walaupun saya masih menonton tv.</p> | <p>(W.01/F.06/09-06-2018) Orangtua mengingatkan kepada anak terkait ibadah shalat.</p> |
| 2 | <p>P: Apakah orangtua adik pernah mencontohkan pentingnya ibadah shalat?</p> <p>J: Iya mas, terkadang bapak saya sehabis whudu mendatangi saya sekedar untuk menunjukkan kalau bapak sudah berwhudu.</p> | <p>(W.02/F.06/09-06-2018) Orangtua menunjukkan rangkaian ibadah shalat sebagai ajakan kepadanya.</p> |
| 3 | <p>P: Apakah adik sering diajak shalat di samping bapak?</p> <p>J: Iya mas, terkadang bapak mengajak</p> | <p>(W.03/F.06/09-06-2018) Orangtua sering mengajak naknya shalat di sampingnya.</p> |

| | | |
|----|--|--|
| | saya shalat di sampingnya saat shalat dhuhur. | |
| 4 | P: Apakah adik pernah mendapat teguran dari bapak ketika lalai dalam menjalankan shalat? J: Pernah mas, bapak suka mengingatkan saya ketika udah masuk waktu shalat. | (W.04/F.06/09-06-2018) Orangtua sering mengingatkan kepada anak. |
| 5 | P: Apakah adik pernah mendapatkan pengarahan atau kata hikmah terkait ibadah shalat? J: Iya mas, pernah. Bapak suka cerita Islam. | (W.05/F.06/09-06-2018) Orangtua sering memberikan kata hikmah kepada anak. |
| 6 | P: Apakah adik pernah mendengarkan cerita tentang hikmah shalat? J: Pernah mas. Cerita tentang shalat terkadang bapak saya bercerita. | (W.06/F.06/09-06-2018) Orangtua sering menceritakan tentang hikayat shalat. |
| 7 | P: Apakah adik pernah mendapatkan hadiah dari orangtua setelah adik rajin menjalankan shalat? J: Pernah mas. Bapak pernah membelikan sajadah kecil untuk saya dan saya senang sekali. | (W.07/F.06/09-06-2018) Orangtua memberikan sajadah kecil sebagai hadiah. |
| 8 | P: Apakah adik pernah mendapatkan pengajaran ibadah shalat dari orangtua? J: Pernah mas, Bapak sering ke mushala dan saya terkadang ikut dengan bapak. | (W.08/F.06/09-06-2018) Orangtua sering mengajak anaknya ke mushala. |
| 9 | P: Apakah orangtua adik pernah bercerita tentang hikmah dari menjalankan ibadah shalat? J: Pernah mas, bapak orangnya suka ngajak ngobrol saya. | (W.09/F.06/09-06-2018) Orangtua suka mengobrol dengan anaknya |
| 10 | P: Apakah adik pernah dibelikan buku tentang shalat? J: Iya mas pernah. Buku fasholatan yang bapak berikan pada saya sangat membantu saya dalam pelajaran fasolatan di rumah bapak juwanto. | (W.10/F.06/09-06-2018) Orangtua memberikan buku fasholatan sebagai upaya pemberian fasilitas kepada anak. |



Hari : Jum'at
Tanggal : 09 Juni 2018
Waktu : 10.00 WIB
Instrument : Lutfi Hasnah (Salah Satu Anak Yang Ada Di Dusun Pacitan)
Tempat : Kediaman Ibu Susilawati

| NO | P/J | Kode dan Narasi |
|----|--|---|
| 1 | <p>P: Apakah adik selalu selalu disuruh disiplin dalam menjalankan ibadah shalat?</p> <p>J: Iya mas, ibu saya biasanya langsung mengingatkan untuk shalat dhuhur, tetapi kadang saya langsung mengambil makanan.</p> | <p>(W.01/L.07/09-06-2018) Orangtua suka mengingatkan anaknya untuk shalat.</p> |
| 2 | <p>P: Apakah orangtua adik pernah mencontohkan pentingnya ibadah shalat?</p> <p>J: Iya mas. Saya terkadang diajak Ibu ke mushala</p> | <p>(W.02/L.07/09-06-2018) Orangtua mengajak ke mushala sebagai upaya pengenalan ibadah shalat.</p> |
| 3 | <p>P: Apakah adik sering diajak shalat di samping bapak atau ibu?</p> <p>J: Sering mas, kalau pas ibu shalat kadang saya ikut.</p> | <p>(W.01/L.07/09-06-2018) Orangtua sering mengajak anaknya shalat di sampingnya.</p> |

| | | |
|----|---|--|
| 4 | <p>P: Apakah adik pernah mendapat teguran dari Ibu ketika lalai dalam menjalankan shalat?</p> <p>J: Iya mas, kadang ibu Cuma mengingatkan.</p> | (W.01/L.07/09-06-2018) Orangtua suka mengingatkan terkait ibadah shalat. |
| 5 | <p>P: Apakah adik pernah mendapatkan pengarahan atau kata hikmah terkait ibadah shalat?</p> <p>J: Iya mas, pernah suka diarahin tentang menjalankan ibadah shalat.</p> | (W.01/L.07/09-06-2018) Orangtua memberikan arahan terkait ibadah shalat. |
| 6 | <p>P: Apakah adik pernah mendengarkan cerita tentang hikmah shalat?</p> <p>J: Pernah mas, saya suka kalau ibu sedang cerita.</p> | (W.01/L.07/09-06-2018) Orangtua sering bercerita dan anak sangat menyukainya. |
| 7 | <p>P: Apakah adik pernah mendapatkan hadiah dari orangtua setelah adik rajin menjalankan shalat?</p> <p>J: Pernah sih mas, tapi ibu lebih sering bilang kalau anak yang rajin shalat cita-citanya akan terkabulkan.</p> | (W.01/L.07/09-06-2018) Orangtua memberikan hadiah berupa kata pujian. |
| 8 | <p>P: Apakah adik pernah mendapatkan pengajaran ibadah shalat dari orangtua?</p> <p>J: Iya mas, tapi lebih sering kalau shalat bersama. Lebih sering Saya diajak Ibu ke mushala.</p> | (W.01/L.07/09-06-2018) Orangtua sering mengajak anaknya ke mushala. |
| 9 | <p>P: Apakah orangtua adik pernah bercerita tentang hikmah dari menjalankan ibadah shalat?</p> <p>J: Pernah mas, ibu suka cerita kalau hendak tidur. Karena masih tidur sama ibu.</p> | (W.01/L.07/09-06-2018) Orangtua menceritakan kisah hikmah shalat ketika hendak tidur. |
| 10 | <p>P: Apakah adik pernah dibelikan buku tentang shalat?</p> <p>J: Iya mas, pernah. Saya suka dengan bukunya.</p> | (W.01/L.07/09-06-2018) Orangtua memberikan buku dan anak meresponnya dengan baik. |

Hari : Minggu
Tanggal : 10 Juni 2018
Waktu : 16.30
Instrument : Ulfatus Shalihah (Kelas Lima Sekolah Dasar)
Tempat : Kediaman Bapak Joko Sutrisno

| NO | P/J | Kode dan Narasi |
|----|--|---|
| 1 | <p>P: Apakah adik selalu disuruh disiplin dalam menjalankan ibadah shalat?</p> <p>J: Iya mas, biasanya bapak menyuruh mematikan tv ketika terdengar azdan maghrib.</p> | (W.01/U.08/10-06-2018) Orangtua sudah berusaha membiasakan anaknya untuk disiplin shalat. |
| 2 | <p>P: Apakah orangtua adik pernah mencontohkan pentingnya ibadah shalat?</p> <p>J: Pernah mas, bapak menyontokkannya lewat gerakan shalat ketika shalat bersama-sama.</p> | (W.01/U.08/10-06-2018) Orangtua sering mencontohkan gerakan shalat. |
| 3 | <p>P: Apakah adik sering diajak shalat di samping bapak?</p> <p>J: Pernah mas, tapi tidak sering.</p> | (W.01/U.08/10-06-2018) Orangtua mengajak anaknya shalat di sampingnya sebagai upaya pembelajaran shalat. |
| 4 | <p>P: Apakah adik pernah mendapat teguran dari bapak ketika lalai dalam menjalankan shalat?</p> <p>J: Sering mas, bapak suka menanyai saya.</p> | (W.01/U.08/10-06-2018) Orangtua menanyakan aktifitas shalat kepada anak sebagai upaya memperhatikan anaknya. |
| 5 | <p>P: Apakah adik pernah mendapatkan pengarahan atau kata hikmah terkait ibadah shalat?</p> <p>J: Sering mas, bapak biasanya menanyakan pada saya ketika setelah pulang mengaji.</p> | (W.01/U.08/10-06-2018) Orangtua sering memberikan pengarahan ketika selesai mengaji. |
| 6 | <p>P: Apakah adik pernah mendengarkan cerita tentang hikmah shalat?</p> <p>J: Pernah mas, saya sering di kasih tahu tentang hikmah shalat.</p> | (W.01/U.08/10-06-2018) Orangtua sering meneritakan tentang hikmah shalat. |
| 7 | <p>P: Apakah adik pernah mendapatkan hadiah dari orangtua setelah adik rajin menjalankan shalat?</p> <p>J: Iya mas, Bapak kerap sekali membelikan mukena ketika mau Idul</p> | (W.01/U.08/10-06-2018) Orangtua membelikan mukena sebagai hadiah. |

| | | |
|----|--|---|
| | Fitri. | |
| 8 | <p>P: Apakah adik pernah mendapatkan pengajaran ibadah shalat dari orangtua?</p> <p>J: Iya mas, pernah. Sese kali bapak meminta saya untuk mempraktikan gerakan shalat. Saya terkadang melihat bapak sibuk tapi tetap melaksanakan shalat.</p> | <p>(W.01/U.08/10-06-2018)</p> <p>Orangtua memberikan pengajaran shalat kepada anaknya dan sudah baik sekali.</p> |
| 9 | <p>P: Apakah orangtua adik pernah bercerita tentang hikmah dari menjalankan ibadah shalat?</p> <p>J: Pernah mas, bapak memang suka bercerita yang Islam-islam.</p> | <p>(W.01/U.08/10-06-2018)</p> <p>Orangtua suka menceritakan kisah Islami.</p> |
| 10 | <p>P: Apakah adik pernah dibelikan buku tentang shalat?</p> <p>J: Iya mas, pernah. Saya sangat senang sekali punya buku fasolatan karena buku itu isinya memudahkan dalam belajar fasolatan</p> | <p>(W.01/U.08/10-06-2018)</p> <p>Orangtua membelikan buku fasolatan agar anaknya lebih semangat dalam belajar shalat.</p> |

ALAT PENGUMPUL DATA

**Peran Orangtua Dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Anak Usia Sekolah Dasar Di
Dusun Pacitan Desa Banarjo Kecamatan Batanghari
Kabupaten Lampung Timur**

Kisi-kisi Wawancara

| No | Wawancara | Fokus | Indikator | Komponen | Pertanyaan |
|----|-----------|---|-----------------------------------|------------------------------------|------------|
| 1 | Orangtua | Peran Orangtua dalam mengajarkan Ibadah shalat anak | Orangtua sebagai panutan | Menjadi teladan | 1 |
| | | | | Keteladanan prilaku | 2, 3 |
| | | | | Menjadi pedoman dalam beraktifitas | 4, 5 |
| | | | Orangtua sebagai Motivator | Memberi dorongan | 6, |
| | | | | Memberi penghargaan | 7 |
| | | | Orangtua sebagai cermin anak | Menanamkan akhlak yang baik | 8 |
| | | | Orangtua sebagai fasilitator anak | Memberikan fasilitas | 9 |
| | | | | Memberi keluasaan | 10 |

| | | | | | |
|---|------|--|------------------------------------|-----------------------------|--------|
| 2 | Anak | Penerapan pengajaran ibadah shalat kepada anak | Orangtua sebagai panutan | Membiasakan disiplin | 1 |
| | | | | Keteladanan prilaku | 2, 3 |
| | | | | Pedoman dalam beraktifitas | 4, 5 |
| | | | Orangtua sebagai Motivator | Memberi dorongan | 6, |
| | | | | Memberikan penghargaan | 7 |
| | | | Orangtua sebagai cermin untuk anak | Menanamkan akhlak yang baik | 8, 9 |
| | | | Orangtua sebagai fasilitator anak | Memberikan fasilitas | 10, 11 |
| | | | | Memberi keluasaan | 12 |

1. Wawancara

Daftar Pertanyaan Untuk Orangtua

1. Bagaimana usaha yang bapak lakukan dalam memberikan keteladanan ibadah shalat kepada anak?
2. Bagaimanakah bapak memberikan contoh keteladanan ibadah shalat untuk anak?
3. Bagaimana cara bapak mengajak anaknya agar terbiasa shalat?

4. Bagaimanakah cara bapak memperhatikan shalat anak dalam keluarga?
5. Apakah bapak selalu mencontohkan hal-hal yang berkaitan dengan shalat kepada anaknya?
6. Bagaimana bapak memberikan semangat kepada anaknya terkait ibadah shalat?
7. Apa yang bapak lakukan ketika anak bapak rajin melaksanakan ibadah shalat?
8. Bagaimana usaha bapak kepada anaknya terkait penanaman alihklak yang baik untuk anaknya terkait ibadah shalat?
9. Apakah bapak pernah membelikan buku tentang tuntunan shalat bagi anak?
10. Apakah bapak selalu membelikan kebutuhan anak terkait ibadah shalat?

Daftar Pertanyaan Untuk Anak

1. Apakah adik selalu selalu disuruh disiplin dalam menjalankan ibadah shalat?
2. Apakah orangtua adik pernah mencontohkan pentingnya ibadah shalat?
3. Apakah adik sering diajak shalat di samping bapak?
4. Apakah adik pernah mendapat teguran dari bapak ketika lalai dalam menjalankan shalat?
5. Apakah adik pernah mendapatkan pengarahan atau kata hikmah terkait ibadah shalat?
6. Apakah adik pernah mendengarkan cerita tentang hikmah shalat?
7. Apakah adik pernah mendapatkan hadiah dari orangtua setelah adik rajin menjalankan shalat?
8. Apakah adik pernah mendapatkan pengajaran ibadah shalat dari orangtua?
9. Apakah orangtua adik pernah bercerita tentang hikmah dari menjalankan ibadah shalat?
10. Apakah adik pernah dibelikan buku tentang shalat?

2. Observasi

| No | Observe | Fokus | Indikator | Komponen |
|----|----------|---|-----------------------------------|-----------------------------|
| 1 | Orangtua | Peran Orangtua dalam mengajarkan ibadah shalat anak | Orangtua sebagai panutan | Membiasakan disiplin |
| | | | | Keteladanan perilaku |
| | | | | Pedoman dalam beraktifitas |
| | | | Orangtua sebagai Motivator | Memberi dorongan |
| | | | | Memberi penghargaan |
| | | | Orangtua sebagai cermin anak | Menanamkan akhlak yang baik |
| | | | Orangtua sebagai fasilitator anak | Memberi fasilitas |
| | | | | Memberi keluasaan |
| 2 | Anak | Penerapan pengajaran ibadah shalat kepada anak | Orangtua sebagai panutan | Membiasakan disiplin |
| | | | | Keteladanan perilaku |

| | | | | |
|--|--|--|-----------------------------------|-----------------------------|
| | | | | Pedoman dalam beraktifitas |
| | | | Orangtua sebagai Motivator | Memberi dorongan |
| | | | | Memberi penghargaan |
| | | | Orangtua sebagai cermin anak | Menanamkan akhlak yang baik |
| | | | Orangtua sebagai fasilitator anak | Memberi fasilitas |
| | | | | Memberi keluasaan |

LEMBAR OBSERVASI

Pedoman Observasi

1. Peran orangtua dalam mengajarkan anak ibadah shalat anak
2. Aktifitas keseharian orangtua dan anak dalam pembelajaran ibadah shalat
3. Pelaksanaan ibadah shalat orangtua dan anak
4. Aktifitas keseharian orangtua dan anak dalam lingkungan masyarakat

| No | Aktifitas Yang Diamati | Sangat baik | Baik | Kurang Baik | Keterangan |
|----|---|-------------|------|-------------|------------|
| 1 | Peran orangtua dalam mengajarkan ibadah shalat anak | | | | |

| | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|
| 2 | Aktifitas keseharian orangtua dan anak dalam pembelajaran ibadah shalat | | | | |
| 3 | Pelaksanaan ibadah shalat orangtua dan anak | | | | |
| 4 | Aktifitas keseharian orangtua dan anak dalam lingkungan masyarakat | | | | |

Keterangan

1. Kondisi yang sedang diamati dapat masuk kategori sangat baik apabila:
 - a). Orangtua menjalankan perannya dalam mengajarkan ibadah shalat anak
 - b). Aktifitas orangtua dan anak dalam ibadah shalat sangat diperhatikan
 - c). Pelaksanaan ibadah shalat orangtua dan anak selalu berkesinambungan
 - d). Aktifitas keseharian orangtua dan anak dalam lingkungan masyarakat baik

2. kondisi yang sedang diamati dapat masuk kategori baik apabila:
 - a). Orangtua menjalankan perannya dalam mengajarkan ibadah shalat anak.
 - b). Aktifitas orangtua dan anak dalam dalam ibadah shalat diperhatikan
 - c). Pelaksanaan ibadah shalat orangtua dan anak selalu berkesinambungan
 - d). Aktifitas keseharian orangtua dan anak dalam lingkungan masyarakat baik

3. kondisi yang sedang diamati dapat masuk kategori kurang baik apabila:

- a). Orangtua kurang menjalankan perannya dalam mengajarkan ibadah shalat anak.
- b). Aktifitas orangtua dan anak dalam ibadah shalat kurang diperhatikan.
- c). Pelaksanaan ibadah shalat orangtua dan anak selalu berkesinambungan.
- d). Aktifitas keseharian orangtua dan anak dalam lingkungan masyarakat kurang baik.

3. DOKUMENTASI

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Dusun Pacitan Desa Banarjojo Kecamatan batanghari Kabupaten Lampung Timur
2. Letak geografis Dusun Pacitan Desa Banarjojo Kecamatan batanghari Kabupaten Lampung Timur
3. Visi dan Misi Dusun Pacitan Desa Banarjojo Kecamatan batanghari Kabupaten Lampung Timur
4. Keadaan sarana dan prasarana Dusun Pacitan Desa Banarjojo Kecamatan batanghari Kabupaten Lampung Timur
5. Struktur organisasi Dusun Pacitan Desa Banarjojo Kecamatan batanghari Kabupaten Lampung Timur
6. Keadaan orangtua di Dusun Pacitan Desa Banarjojo Kecamatan batanghari Kabupaten Lampung Timur
7. Keadaan anak di Dusun Pacitan Desa Banarjojo Kecamatan batanghari Kabupaten Lampung Timur

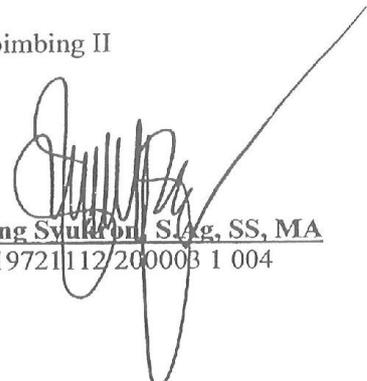
Metro, 30 April 2018
Mahasiswa Ybs,


ARIF RAHMAN

Pembimbing I


Drs. H. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006

Pembimbing II


Buyung Syukur, S.Ag, SS, MA
NIP. 19721112/200003 1 004

Ace 10/11
132

**PERAN ORANGTUA DALAM MENGAJARKAN IBADAH SHALAT
ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DUSUN PACITAN DESA
BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

Halaman Sampul
Halaman Judul
Halaman Nota Dinas
Halaman Persetujuan
Halaman Pengesahan
Abstrak
Halaman Orisinalitas Penelitian
Halaman Moto
Halaman Persembahan
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Orangtua
 1. Pengertian dan Peran Orangtua
 2. Tugas dan Tanggungjawab Orangtua
 3. Pengajaran Ibadah Shalat Oleh Orangtua

B. Ibadah Shalat

1. Pengertian Shalat
2. Dasar hukum Shalat
3. Hal-hal Yang Berkaitan Dengan Shalat
4. Hikmah Shalat

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah Singkat Dusun Pacitan
- B. Pelaksanaan Peran Orangtua Dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Di Dusun Pacitan
- C. Analisis Peran Orangtua Dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Di Dusun Pacitan

BAB V PENUTUP

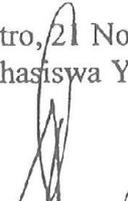
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 21 November 2017
Mahasiswa Ybs.



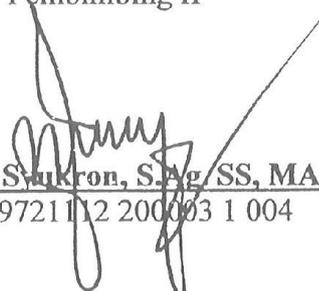
Arif Rahman
NPM.14113791

Pembimbing I



Drs. H. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Pembimbing II



Buyung Sukron, S.Ag/SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

137

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Arif Rahman
 NPM : 14113791

Jurusan : PAI
 Semester : IX

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|-------------------|------------|----|---|------------------------|
| | | I | II | | |
| | Sabtu 21/08/16 | | | - Akhlak di - Moral Ugi - Akhlak - Haluan Saepul - Kata pengant - Aca Aca - I q U - dapat di Apu - Uluu qian - skripsi | |

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Drs. Zuhari, M.Pd.
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

138

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Arif Rahman
 NPM : 14113791

Jurusan : PAI
 Semester : IX

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------------------------|------------|----|---|------------------------|
| | | I | II | | |
| | Kamis 27 September 2018 | | | 1. Perbaiki Logi Bab IV, Seputar Logi Pewi, Arif, dan khalid p... 2. Halaman dan Seputar Logi diteliti | |
| | Juni 21 2018 19/2018 1/18 | | | Perbaiki Bab - Pargaulan - - Orskuli - - orfari logi - - Kastro - | |

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muharamad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

139

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Arif Rahman
 NPM : 14113791

Jurusan : PAI
 Semester : IX

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|--------------------------------|------------|----|--|------------------------|
| | | I | II | | |
| | Jelasa 04 September 2018 | ✓ | | <p>1. Analisis peran bagian C halaman 68 di garis dengan pembatasan, Ciri-ciri fungsi teori, ayat atau hadits yang berkaitan. tentukan inti dari teori dan uraian core kemudian kategorikasikan.</p> <p>2. Keberhasilan di beri nomor dan ringkas dengan hasil penelitian dan pembatasan.</p> <p>3. Ikuti core dan perbaiki yang sudah di corek.</p> | |

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI


Mubammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Drs. Zuhairi, M.Pd.
 NIP. 19620612/198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

140

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Arif Rahman
 NPM : 14113791

Jurusan : PAI
 Semester : IX

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------------|------------|----|---|------------------------|
| | | I | II | | |
| | Senin, 16 Juli 2016 | ✓ | | 1. Kata pengantar Cihot buku pedoman. 2. Daftar isi Cihot B.P. 3. Abstrak → Apa saja isinya? 4. Tanda baca dan pengertikan diperhatikan. 5. Hasil penelitian Cihot Cera penulisanya pada buku pedoman. 6. Kiri-kiri wawancera. 7. Transkrip hasil wawancera di Wabdi. 8. Surat SK befelebs keluar penelitian | |

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

141

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Arif Rashman
 NPM : 14113791

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|----------------------|------------|----|---|------------------------|
| | | I | II | | |
| | Kamis 12 Jul 2018 | | | Sebelum memperhatikan hasil perbaikan pada BAB W § V, maka pemb. II menyetujui Acc untuk di-analisis. | |

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syakron, S.Ag, SS, MA.
 NIP. 197211122000031004



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Arif Rahman
 NPM : 14113791

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------------|------------|----|--|------------------------|
| | | I | II | | |
| | Senin, 09 Juli 2017 | | ✓ | <p>Pembahasan tentang peran orag tua besar-besaran & sesualita. & relanly antara : peran & isi yg.</p> <p>- Hibrida/buag celadid, Peran orag tua yang terbesar memiliki Kesamaan.</p> <p>- Kesmpalan Sensi luar dagan, pembalran & analisis bandara.</p> <p>- Setembler peulian abafrah & perbaiki: a. Latar belakang nses b. Rumus awal c. tny d. A&D e. hasil persembahan & perbaiki.</p> | |

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II
 yg pert
 org

Burung Syukron, S.Ag. SS, MA
 NIP. 19721112 200003 1 034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

143

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Arif Rahman
 NPM : 14113791

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|----------------|------------|----|---|------------------------|
| | | I | II | | |
| | 04/01/20 /5 | | | - Probal keji Nasran Partnyai Belain waran Cera - - KAO April Loput. deltri Mulis. kab. 1040 | |

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Zukhairi, M/Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

144

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Arif Rahman
 NPM : 14113791

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|---------------------|------------|----|--|------------------------|
| | | I | II | | |
| 1 | Senin / 4/5/2018 | | ✓ | -Aca APD. layout penelitian -Konsultasi dgn pemb. I | |

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukrono, S.Ag. SS, MA
 NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

145

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Arif Rahman
 NPM : 14113791

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|---------------|------------|----|--|------------------------|
| | | I | II | | |
| 1 | Kamis/3/5 | | ✓ | observasi juga di Kembangan dalam keragaan Melihat sisi positif si awal keblua tant dly Mayplan has Sklat. -interview sesuai dari d sumber -pinet saudara. | |

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Sutikron, S.Ag. SS, MA
 NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

146

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaih@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Arif Rahman
 NPM : 14113791

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|---------------|------------|----|---|------------------------|
| | | I | II | | |
| | Kamis, 3/5/18 | | ✓ | <ul style="list-style-type: none"> -perbaiki komponen wawancara pada aspek orang tua sebagai Panitia. Apresiasi orang tua taat dalam menjalankan shalat sehingga Amali mengikuti yg & ketertarikan pula. - tambahkan & kerangka kerangka wawancara agar didapatkan data yang analitis -haus & berat juga kanyak pada diri Amali. | |

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
 NIP. 19721112200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

147

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Arif Rahman
 NPM : 14113791

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|-------------------|------------|----|--|------------------------|
| | | I | II | | |
| | Sabtu 16/07/18 | ✓ | | - Lalar belahing Mondar beluar toleransi yg dulu di - Bab 11 Troni di purlaga kes perbaiki pargeti- bani, tandan bala | |
| | Kamis 27 07/18 | ✓ | | - Perbaiki apri yg telat di berlari - Acl bab 11 keperluan Apd. | |

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Zubairi, M.Pd.
 NIP. 19620612198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

148

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Arif Rahman
 NPM : 14113791

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|--------------|------------|----|---|------------------------|
| | | I | II | | |
| 1 | Rasaf/4/18 | | ✓ | Ace BAB I & III Computer APD - Konsultasi & peng I | |

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
 NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

149

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Arif Rahman
 NPM : 14113791

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|---------------|------------|----|---|------------------------|
| | | I | II | | |
| 1 | Selasa/3/1/18 | | ✓ | <ul style="list-style-type: none"> - Landasan Teori Penelitian & peran & fungsi - Benar-benar, size font penulisan - Teori & fungsi keagamaan pada aspek penting agama Islam - Tambahan data pendukung terlewat deskripsi Sdr. Hg. locus penelitian | |

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Sukron, S.Ag. SS, MA
 NIP. 19721112 200002 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

150

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Arif Rahman
 NPM : 14113791

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|----------------|------------|----|---|------------------------|
| | | I | II | | |
| 1 | Senin/2/4/2018 | | ✓ | <ul style="list-style-type: none"> - Analisis penting yg hrs selidik di analisis skripsi - fenomena yg muncul kenapa harus menganalisis yg skripsi - Etika & tata cara pembisa & Cermat temasuk footnote - Perbedaan penelitian & secaraal & variabel skripsi. - Manfaat penelitian pada aspek Teori dan praktik | |

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syuhron, S.Ag. SS, MA
 NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Arif Rahman
 NPM : 14113791

Jurusan : PAI
 Semester : VII

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|---------------------|------------|----|---|------------------------|
| | | I | II | | |
| | Kamis 21/12/2017 | - | | Ace Belem dapat dibarengi Pembelajaran bal 1 & III 21/12/17 | |

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Arif Rahman
 NPM : 14113791

Jurusan : PAI
 Semester : VII

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|--------------|------------|----|---------------------------------------|------------------------|
| | | I | II | | |
| 1 | 12/12/17 | | ✓ | Acc outline - lanjutkan BAB I & II | |

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukroni, S.Ag., SS., MA
 NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kāmpus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

153

Nomor : B-2440/In.28.1/J/TL.00/11/2017
 Lamp : -
 Hal : BIMBINGAN SKRIPSI

03 November 2017

Kepada Yth:

1. Drs. Zuhairi, M.Pd.
2. Buyung Syukron, S.Ag., SS., MA

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Arif Rahman
 NPM : 14113791
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing I bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 UNIT PERPUSTAKAAN

154

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
 Nomor : P-0360/In.28/S/OT.01/06/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Arif Rahman
 NPM : 14113791
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 14113791.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Juni 2018
 Kepala Perpustakaan,

 Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
 05808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:92/ Pustaka-PAI/V/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Arif Rahman
NPM : 14113791
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Mei 2018
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI
DESA BANARJOYO

156

Alamat : Kantor Sekretariat Desa Banarjoyo Kode Pos 34181

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 140 / 173 / 2001 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, menerangkan bahwa :

Nama : ARIF RAHMAN
NPM : 14113791
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan penelitian di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dari tanggal 30 Mei s.d 12 Juni 2018, dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Mengajarkan Ibadah Sholat Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Pacitan Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banarjoyo, 14 Juni 2018
Kepala Desa Banarjoyo

HERIYADI



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI
DESA BANARJOYO

157

Alamat : Kantor Sekretariat Desa Banarjoyo Kode Pos 34181

Nomor : 140 / 198 / 06 / 001 / 2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Research/Penelitian

Kepada Yth,
Kepala IAIN Metro
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas dan Izin Research Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Nomor : B-1809/In.28/D.1/TL.01/05/2018, maka kami memberi izin kepada :

Nama : ARIF RAHMAN
NPM : 14113791
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan Research di Desa kami yaitu Dusun Pacitan Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Demikian Surat Izin Research/Penelitian ini kami berikan, semoga bermanfaat dan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banarjoyo, 2018

Kepala Desa Banarjoyo





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

158

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1809/In.28/D.1/TL.01/05/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
 menugaskan kepada saudara:

Nama : ARIF RAHMAN
 NPM : 14113791
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MENGAJARKAN IBADAH SHALAT ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DUSUN PACITAN DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 28 Mei 2018





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

159

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iam@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1813/In.28/D.1/TL.00/05/2018
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 KEPALA DESA BANARJOYO
 KECAMATAN BATANGHARI
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1809/In.28/D.1/TL.01/05/2018.
 tanggal 28 Mei 2018 atas nama saudara:

Nama : ARIF RAHMAN
 NPM : 14113791
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MENGAJARKAN IBADAH SHALAT ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DUSUN PACITAN DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Mei 2018
 Dekan I,

 Isti Fatonah MA
 19670531 199303 2 003

160



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara 15A, Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax: (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PENUNJUKAN TIM UJIAN SKRIPSI

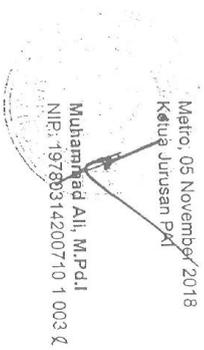
No: B-3472/In.28.1/U/PP.00.9/11/2018

Nama/NPM : Ari Rahman
 Jurusan : PAI
 Tempat : Gedung Dosen Lt. II A
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Anak Usia Sekolah Dasar Di Dusun Pacitan Desa Banarjo Kecamatan Balanghari Kabupaten Lampung Timur

| Hari / Tanggal | Waktu | Ketua/ Moderator | Penguji | Sekretaris | Petugas |
|---------------------------|-------------------|--------------------|--|------------------|---------------------|
| Rabu, 07 November 2018 | 08.00 - 10.00 WIB | Drs. Zuhairi, M.Pd | 1. Yuyun Yunarti, M.Si 2. Buyung Sukron, S.ag., SS., MA | Khodijah, M.Pd.I | Amin Efendi, M.Pd.I |

| ALOKASI WAKTU | | ASPEK YANG DIUJI/PENILAIAN | | |
|---------------|----------------|----------------------------|---|--|
| Ketua | Maks. 30 Menit | Ketua | Penampilan dan Pembelaan, Ketekunan Dalam Proses Bimbingan | |
| Penguji 1 | Maks. 50 Menit | Penguji 1 | Metode, Relevansi & Penguasaan Materi, Penampilan Dalam Ujian dan Pembelaan | |
| Penguji 2 | Maks. 40 Menit | Penguji 2 | Penguasaan Materi, Penampilan Dalam Ujian dan Pembelaan | |

Tembusan disampaikan kepada Yth:
 1. Kasubbag. Umum
 2. Mahasiswa Ybs. (Papan Pengumuman)

Metro, 05 November 2018
 Ketua Jurusan PAI

 Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314200710 1 003 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Arif Rahman dilahirkan di Banarjojo, kecamatan Batanghari, Kabupaten lampung Timur pada tanggal 16 Februari 1995, anak pertama dari pasangan bapak Amiril dan Ibu susilawati.

Penulis menyelesaikan sekolah dasar (SD) di SD Negeri 1 Banarjojo pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Batanghari dan selesai pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Batanghari dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang dahulunya masih STAIN Metro dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) pada semester I tahun ajaran 2014/015.

Penulis memiliki kesan yang sangat mendalam pada almamater IAIN Metro selama menjadi mahasiswa. Penulis merasa kuliah di IAIN Metro adalah anugrah dari Allah SWT.